

**NILAI-NILAI PROFIL LULUSAN MELALUI PENGENALAN
BUDAYA KEDURAI APEM DI KELURAHAN TES PADA
MAPEL PKN KELAS IV SDN 40 LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S 1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**KRISTINA WULANDARI
NIM: 22591108**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

2026

Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di_

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari Kristina Wulandari Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul : **"Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pengenalan Budaya Kedurai Apem di Kelurahan Tes Pada MAPEL PKN Kelas IV SDN 40 Lebong"**. Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, terima kasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 20 Mei 2026

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd.
NIP. 196410111992031002



Meri Hartati, M.Pd.
NIP. 198705152023212065

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kristina Wulandari
NIM : 22591108
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Nilai-Nilai Profil Lulusan Melalui Pengenalan Budaya Kedurai
Apem di Kelurahan Tes Pada MAPEL PKN Kelas IV SDN 40
Lebong

Dengan ini menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar penulis bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 20 Mei 2026



Kristina Wulandari
NIM. 22591108



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepag : <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 691 /In.34/FT/PP.00.9/ 7 /2026

Nama : Kristina Wulandari
NIM : 22591108
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Nilai-Nilai Profil Kelulusan Melalui Pengenalan Budaya
Keduraf Apem di Kelurahan Tes Pada Mapel Pkn Kelas IV
SDN 40 Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Juni 2026

Pukul : 13.30-15.00 WIB

Tempat : Ruang 4 Gedung Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,


Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd.
NIP. 196410111992031002

Penguji I,


Prof. Dr. Hameng Kubuwono, M.Pd.
NIP. 196508261999031001

Sekretaris,


Meri Hartati, M.Pd.
NIP. 198705152023212065

Penguji II,


Siswanto, M.Pd. I.
NIP. 198407232023211009

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah,


Dr. Bakri Komalasari, M.Pd.I
NIP. 197011072000032004



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang maha kuasa, atas berkatrahmat dan nikmat-Nya selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Nilai-nilai profil lulusan melalui pengenalan budaya kedurai apem di Kelurahan Tes pada mapel PKN kelas IV SDN 40 Lebong”** ini dengan baik. Sholawat beserta salam tak lupa kita kirimkan kepada baginda nabi Muhammad shallallahu'Alaihi wa sallam yang mana beliauulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membuka mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M. Pd. selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sakut Ansori, S. Pd. I., M. Hum. selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Sagiman, M.Kom. Wakil Rektor III Institut Agama Islam (IAIN) Curup.
5. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S. Ag., M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd., selaku pembimbing akademik yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi kepada saya selama kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Bapak Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dan nasehat selama penyusunan skripsi ini.

9. Ibu Meri Hartati, M.Pd. selaku pembimbing II yang selalu membimbing penulis dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
10. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang telah mengajar dan membimbing selama perkuliahan di IAIN Curup.
11. Bapak Deri Haryanto, M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 40 Lebong yang telah mengizinkan dan membantu dalam melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
12. Bapak Musjilin, selaku Badan musyawarah Adat (BMA), yang telah mengizinkan dan membantu dalam melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi
13. Ibu Evi Diana Sari, S.Pd., Gr selaku guru kelas IV SDN 40 Lebong, yang telah mengizinkan dan membantu dalam melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca serta pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya. *Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Curup, 03 Mei 2026

Kat

Kristina Wulandari
NIM. 22591108

MOTTO

“Direndahkan Di Mata Manusia, Ditinggikan Dimata Tuhan”

”Apapun Yang Sudah Terjadi Dalam Hidupmu, Jangan Katakan
”Seandainya” Tapi Katakan ”Qadarullah” Karna Semua Yang Terjadi
Adalah Takdir dan Takdir Allah Itu Selalu Baik, Karna Allah Itu Maha
Baik”

(Ustadz Hannan Attaki)

MOTTO

“Sesibuk Apapun Kamu, Jangan Pernah Lupa Sholat”

-Mak-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, sehingga saya bisa sampai ke tahap ini, tahap yang penuh dengan perjuangan baik suka maupun duka. Terima kasih Ya Allah atas karunia yang Engkau berikan sehingga saya diberi kekuatan, kemudahan serta keridhoan dalam menyelesaikan skripsi ini yang sepenuhnya belum sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Tak lupa pula shalawat serta salam selalu tucurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillah ku persembahkan skripsi sederhana ini kepada orang-orang tersayang :

1. Sujud serta syukur saya persembahkan kepadamu ya Allah, Tuhan pemilik semua isi bumi dan semesta yang Maha Adil, Maha Bijaksana yang tidak pernah lelah mendengarkan curhatan hambanya. Terimakasih atas keridhoanmu sehingga hamba bisa menuntut ilmu sejauh ini dan bisa mendapatkan pengalaman dan ilmu yang luar biasa untuk bekal dimasa yang akan datang. Semoga atas semua takdir yang Engkau berikan ini akan menjadikan hamba lebih baik lagi.
2. Ayahanda Tercinta dan terhebat ku yang sering ku panggil bak (Dodi Yanto) dan Ibunda tercinta kesayangank yang sering ku panggil mak (Lismayana), yang telah menjadi sumber inspirasi dan kekuatan dalam hidup ku ,karna kalian penulis bisa sampai di titik ini. Terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan yang tiada henti. Kalian telah memberikan pendidikan dan bimbingan yang sangat berarti, serta selalu mendorong penulis untuk mengejar cita-cita setinggi tingginya. Skripsi ini adalah wujud rasa terima kasih penulis kepada kalian selaku orang tua yang telah berjuang keras demi masa depan putrinya.

Hiduplah lebih lama lagi ayah dan ibuku, mari sama-sama menyaksikan keberuntungan dan kemenangan berikutnya di masa depan secara bersama sama. Semoga Allah membalas semua kebaikan dan pengorbanan kalian dengan pahala yang berlipat ganda.

3. Teruntuk diriku sendiri terima kasih karena sudah berhasil sampai ke titik ini, terima kasih karena telah mampu bertahan sejauh ini.
4. Kepada kakak pertamaku yang sering ku panggil abang (Dima adepio) dan kakak keduku Alm. Muas sekaligus dua saudari perempuanku Anastasya Viviansari dan Pindi Nausanadila , terima kasih telah menjadi tempat pulang ternyaman,tempat berbagi, pendengar setia, dan sumber inspirasi dalam setiap langkahku untuk selalu semangat. Kebersamaan kita selama ini adalah kenangan yang tak ternilai dan saya berharap kita dapat terus saling mendukung dalam mencapai impian masing-masing.
5. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, yang telah menemani saya dari waktu SMA sampai dengan sekarang yaitu (Yovaldo Navrian). terima kasih telah menjadi bagian dalam proses perjalanan penulis menyusun skripsi. Berkontribusi baik tenaga, waktu, menemani, mendukung, serta menghibur penulis dalam kesedihan, mendengar keluhan kesah menyakinkan penulis untuk pantang menyerah hingga penyusun skripsi ini terselesaikan.
6. Teman-teman seperjuangan, terutama (Windi, Santi, Ririn, Rijak, dan Fani) yang telah bersama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan, tawa, dan dukungan yang telah kita bagi. Setiap diskusi, curhat, dan momen-momen berharga selama proses ini telah membuat perjalanan ini

menjadi lebih berarti. Semoga kita semua dapat meraih kesuksesan di masa depan.

7. Terima kasih juga untuk kosan akbar janna yang selalu membantu, menjaga dan melindungi selama 4 tahun seperti rumah sendiri dan anak-anak kosan yang telah memberikan doa serta motivasi setiap saat yang membuat saya selalu kuat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teruntuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah memberi banyak bantuan baik berupa moral maupun materi. Semoga Allah SWT yang membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Skripsi ini menjadi bukti rasa syukur, penghargaan, dan cinta kepada semua pihak yang telah berperan dalam perjalanan hidup dan pendidikan penulis. Segala pencapaian ini bukanlah akhir tetapi merupakan sebuah langkah baru menuju kesuksesan yang lebih besar. Semoga karya sederhana ini menjadi inspirasi dan manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pembawa ilmu.

ABSTRAK

Kristina Wulandari, NIM. 22591108, “**Nilai-Nilai Profil Lulusan Melalui Pengenalan Budaya Kedurai Apem Di Kelurahan Tes Pada MAPEL PKN Kelas IV SDN 40 Lebong**”, skripsi pada program studi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang belum optimal dalam penerapan nilai-nilai profil lulusan pada siswa kelas IV SDN 40 Lebong, meskipun telah dilakukan pengenalan budaya lokal Kedurai Apem dalam pembelajaran PKN. Budaya Kedurai Apem di Kelurahan Tes dapat diintegrasikan dalam pengembangan karakter Profil lulusan. Penelitian ini bertujuan; 1). mengetahui nilai-nilai Profil lulusan yang terdapat dalam budaya Kedurai Apem; 2). mengetahui proses pelaksanaan nilai-nilai profil lulusan melalui pengenalan budaya kedurai apem di Kelurahan Tes Pada MAPEL PKN kelas IV SDN 40 Lebong; 3). mengetahui dampak pengenalan budaya kedurai apem terhadap pemahaman dan sikap siswa terkait nilai-nilai profil pelajar Pancasila.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Siswa kelas IV SDN 40 Lebong berpartisipasi dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1). Berdasarkan hasil penelitian, Pelaksanaan integrasi budaya Kedurai Apem pada MAPEL PKN membantu siswa memahami dan menerapkan beriman dan akhlak mulia, kebhinekaan global, gotong royong, kepedulian, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif melalui pengalaman langsung dengan dukungan dari guru, sekolah, dan lingkungan belajar yang kondusif; 2). Budaya Kedurai Apem berfungsi sebagai media pendidikan karakter yang menanamkan keimanan dan ketakwaan, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi; 3). Budaya Kedurai Apem menjadi media pembelajaran kontekstual yang membantu siswa memahami dan menerapkan nilai keimanan dan ketakwaan, gotong royong, saling menghargai, tanggung jawab, kepedulian, toleransi, kedisiplinan, dan keberanian berpendapat. Namun, ada beberapa siswa yang masih perlu pembinaan lebih intensif agar nilai-nilai tersebut tertanam dan terinternalisasi dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari.

Kata Kunci : *Profil lulusan, Budaya Lokal, Kedurai Apem, PKN*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	13
C. Pertanyaan Peneliti.....	13
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Pendidikan Karakter	15
2. Profil lulusan	17
3. Prinsip-Prinsip Profil lulusan	23
4. Pengenalan Budaya Lokal Dalam Pembelajaran	27
5. Tradisi Kedurai Apem Sebagai Sumber Belajar	29
6. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Pada SD	32
B. Kajian Penelitian yang Relevan	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Desain Penelitian.....	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian	40
D. Subjek Penelitian.....	41

E. Sumber Data	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	49
H. Uji Kredibilitas Data	51
BAB IV PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	54
B. Temuan Penelitian	62
C. Pembahasan Penelitian	104
BAB V PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 Pedoman Observasi	44
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara	47
Tabel 4.1 Data Sekolah	55
Tabel 4.2 Keadaan Guru	56
Tabel 4.3 Keadaan Siswa	58
Tabel 4.4 Sarana Sekolah	58
Tabel 4.5 Prasarana Sekolah	60
Bagan 4.1 Struktur Sekolah	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan zaman membawa pengaruh besar terhadap kehidupan, baik positif maupun negatif. Kemajuan zaman dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, sehingga mempermudah akses informasi, mempercepat komunikasi, dan meningkatkan produktivitas melalui teknologi digital serta transportasi modern. Selain itu perkembangan teknologi yang begitu pesat sering memicu penurunan moral seperti individualisme yang menggerus gotong royong, maraknya penyebaran berita palsu di media sosial, ujaran kebencian dengan mudah tersebar, serta kecanduan gadget yang menurunkan interaksi sosial secara langsung. Perubahan ini juga memengaruhi nilai-nilai luhur bangsa, yang mana pada saat ini individualisme menjadi hal yang biasa karena komunikasi hanya melalui virtual saja tidak secara langsung. Regenerasi bangsa menjadi aset untuk menentukan masa depan bangsa dan negara oleh karena itu untuk menghadapi tantangan zaman pada saat ini yaitu pendidikan karakter.¹ Regenerasi bangsa menjadi aset untuk menentukan masa depan bangsa dan negara oleh karena itu untuk menghadapi tantangan zaman pada saat ini yaitu pendidikan karakter. S

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari pengembangan diri peserta didik yang bertujuan membentuk insan yang tidak hanya cerdas secara

¹ Kemendikdasmen, (2025). *“Kajian Pengembangan Profil Lulusan 8 Dimensi”*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah), h. 15–20.

intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, memiliki etika, dan sikap sosial yang baik.² Pendidikan sangat penting agar menjadikan seseorang memiliki ilmu dan pengetahuan, sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.(Q.S. Al-Mujadilah Ayat 11)

Era globalisasi yang semakin pesat, generasi muda dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti derasnya arus informasi, pergeseran nilai budaya, hingga pengaruh negatif media digital.³ Hal ini menuntut adanya pendidikan karakter yang kuat sebagai bekal untuk membimbing perilaku, pola pikir, dan pengambilan keputusan peserta didik di masa depan. Tanpa pendidikan karakter yang kuat dan pengawasan ketat, degradasi moral ini berpotensi menghancurkan identitas bangsa yang kaya akan nilai luhur.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) telah menetapkan landasan hukum baru bagi profil lulusan melalui Peraturan Menteri

² Naim, (2023). “Pendidikan Karakter di Era Digital: Menjaga Nilai Gotong Royong dan Moralitas Masyarakat”. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 45-67

³ Kusuma, I. K. N., Astuti, N. P. E., & Janawati, D. P. A. (2024). “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar”. In Prosiding Seminar Nasional Riset, Sains, Dan Teknologi (Senarasi).

Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendikdasmen) Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan, yang diundangkan pada 13 Juni 2025. Regulasi ini menegaskan bahwa pendidikan berbasis budaya lokal dalam Kurikulum Merdeka harus mengacu pada Profil Lulusan 8 Dimensi, bukan lagi “Profil Pelajar Pancasila” 6 dimensi. Isi penting regulasi ini mencakup pengembangan karakter holistik yang mencakup delapan dimensi utama, yaitu: (1) keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2) kewargaan, (3) penalaran kritis, (4) kreativitas, (5) kolaborasi, (6) kemandirian, (7) kesehatan, dan (8) komunikasi. Kedelapan dimensi tersebut harus terintegrasi dalam proses pembelajaran, sehingga pendidikan tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga membentuk kepribadian yang utuh, seimbang, dan berkarakter.⁴

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya, setiap daerah memiliki budaya khas yang unik dan kaya akan nilai. Kabupaten Lebong kaya akan budaya lokal salah satu budaya lokal yang sampai pada saat ini, masih dilestarikan oleh masyarakat tepatnya di Kelurahan Tes, Kabupaten Lebong dilakukan secara rutin yaitu Kedurai Apem. Kata "kedurai" sendiri dalam bahasa Rejang berarti pembagian atau kenduri bersama, sementara "apem" merujuk pada kue ritual yang identik dengan tradisi serupa di daerah lain seperti Jawa (kenduri

⁴ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, (2025). *“Panduan Profil Lulusan 8 Dimensi”*, (Jakarta: Kemendikdasmen), h. 5

apem atau megengan).⁵ Tradisi ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial, tetapi juga menjadi media pendidikan bagi generasi muda tentang pentingnya menjaga alam, menghargai sejarah, dan melestarikan budaya lokal. Kedurai Apem diyakini telah berlangsung secara turun-temurun sejak zaman nenek moyang masyarakat Lebong. Tradisi ini tidak hanya sarat nilai religius, tetapi juga memuat unsur budaya dan kepercayaan yang diwarisi dari masa lalu, mencerminkan perpaduan antara ajaran Islam dengan unsur animisme dan dinamisme.

Kedurai Apem merupakan salah satu tradisi adat yang telah berlangsung secara turun-temurun di masyarakat Lebong, khususnya di Kelurahan Tes, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Kata “kedurai” dalam bahasa Rejang berarti kenduri atau selamatan bersama, yakni sebuah ritual syukur yang melibatkan partisipasi warga secara kolektif. Sementara itu, “apem” merujuk pada jenis kue tradisional yang terbuat dari tepung beras, gula merah, dan santan, yang memiliki makna simbolis sebagai bentuk persembahan dan pengharapan akan keselamatan serta keberkahan.⁶ Tradisi ini diyakini telah ada sejak ratusan tahun lalu, bahkan sebagian masyarakat meyakini bahwa Kedurai Apem pertama kali dilaksanakan sekitar 386 tahun yang lalu sebagai bentuk tolak bala dari ancaman eksternal, seperti wabah penyakit atau bencana alam, sehingga ritual ini

⁵ Paraditha, M. R., Loezita, T., Sundari, J., & Amaliyah, Y. “Nilai-nilai Multikultural dalam Tradisi Kedurai Apem pada Masyarakat Adat Lebong”. In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series (Vol. 7, No. 3).

⁶ Emong Soewandi, (2021). “Muang Apem, Ritual Tanah Rejang yang Terlupakan”. Diakses dari <https://www.emong-soewandi.com/2021/07/muang-apem-ritual-tanah-rejang-yang.html>, pada tanggal 12 April 2026

tidak hanya sarat dengan nilai religius, tetapi juga mengandung unsur sejarah, budaya, dan kepercayaan yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Dalam pelaksanaannya, Kedurai Apem dipimpin oleh tokoh adat yang berperan sebagai pemandu doa dan penjaga tata cara ritual. Prosesi ini biasanya dimulai dengan kenduri bersama, di mana warga berkumpul di lokasi yang telah ditentukan, membawa bahan-bahan untuk membuat kue apem, dan secara bersama-sama mempersiapkan hidangan. Setelah doa dipanjatkan sebagai wujud syukur atas hasil panen yang melimpah serta permohonan ampun dan keselamatan, dilanjutkan dengan acara puncak yaitu lempar-lemparan kue apem kepada seluruh peserta yang hadir. Momen ini melambangkan semangat berbagi, kesetaraan, dan kegotongroyongan, karena setiap orang mendapat bagian yang sama tanpa memandang status sosial. Selain itu, ritual ini juga menjadi ruang interaksi sosial yang memperkuat ikatan kekeluargaan antarwarga, sekaligus menjadi media pewarisan nilai-nilai luhur dari para tetua kepada generasi muda, seperti pentingnya menjaga alam, menghormati leluhur, dan melestarikan identitas budaya lokal.

Kedurai Apem bukan sekadar ritual seremonial, melainkan juga mencerminkan perpaduan harmonis antara ajaran Islam dengan unsur-unsur kearifan lokal yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat Rejang. Dalam konteks kekinian, tradisi ini tetap dilestarikan sebagai bentuk ketahanan budaya di tengah arus modernisasi dan globalisasi yang semakin deras. Masyarakat Kelurahan Tes secara rutin melaksanakan Kedurai Apem setiap tahunnya, menjadikannya sebagai bagian dari identitas kolektif yang membedakan mereka

dari komunitas lain. Dengan demikian, Kedurai Apem tidak hanya berfungsi sebagai sarana spiritual dan sosial, tetapi juga sebagai benteng moral yang memperkuat karakter masyarakat dalam menghadapi tantangan zaman, sekaligus menjadi sumber inspirasi bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis budaya lokal yang relevan dengan Profil Lulusan 8 (delapan) dimensi.

Pelaksanaan tradisi Kedurai Apem sangat berkaitan erat dan selaras dengan Profil Lulusan 8 (delapan) dimensi sebagaimana diatur dalam Permendikdasmen No. 10 Tahun 2025.⁷ Kedelapan dimensi Profil Lulusan terwujud secara holistik dalam pelaksanaan tradisi Kedurai Apem. Dimensi pertama, yaitu keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, terwujud melalui doa yang dipimpin tokoh adat saat persembahan apem, yang melambangkan syukur atas panen melimpah serta pemurnian jiwa dari dosa, penghayatan agama yang kontekstual, toleransi beragama dalam ritual adat, dan akhlak mulia seperti rendah hati dalam menghormati leluhur serta alam sebagai ciptaan Tuhan. Dimensi kedua, kewargaan, tercermin dalam penghargaan terhadap keberagaman budaya Rejang sebagai bagian dari identitas nasional; ritual ini memupuk sikap menghargai perbedaan suku dan tradisi sambil menemukan persamaan dalam semangat persatuan, seperti gotong royong antarwarga di Kelurahan Tes.

Dimensi ketiga, penalaran kritis, tercermin dalam refleksi historis ritual ini berawal dari tolak bala 386 tahun lalu terhadap ancaman eksternal yang mendorong analisis mendalam tentang hubungan manusia dan alam,

⁷ Verolyna, D., & Valentine, F. (2024). "*Makna tradisi kedurai apem bagi masyarakat Bungin Kuning Kabupaten Lebong*" (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).

pengambilan keputusan musyawarah adat, serta evaluasi simbolisme apem sebagai pemurnian sosial, memecahkan masalah kontekstual, dan mengintegrasikan pengetahuan tradisional dengan realitas kontemporer.⁸ Dimensi keempat, kreativitas, muncul melalui inovasi dalam bentuk ritual seperti kreasi kue apem yang lembut harum serta adaptasi tradisi turun-temurun agar tetap relevan, berani bereksperimen, menghasilkan ide baru dalam pelestarian budaya, dan mengekspresikan diri secara orisinal sambil tetap berpijak pada nilai luhur leluhur.

Dimensi kelima, kolaborasi, diwujudkan secara nyata melalui proses kolektif menyiapkan bahan apem dari tepung beras, gula merah, dan santan, serta puncak acara lempar-lemparan apem yang merata, yang mengajarkan kerja sama tim, berbagi beban, dan kontribusi bersama demi kesejahteraan komunal, memperkuat ikatan sosial sebagai fondasi kehidupan berbangsa. Dimensi keenam, Kemandirian, terlihat dari kemampuan masyarakat mengelola ritual secara swadaya tanpa bergantung pihak luar, mulai dari mengumpulkan bahan lokal hingga memimpin doa, yang membangun rasa percaya diri, tanggung jawab pribadi, dan ketahanan dalam melestarikan adat di era modern.

Dimensi ketujuh, kesehatan, tercermin dari aktivitas fisik selama prosesi ritual (berjalan ke lokasi, menyiapkan bahan, interaksi sosial langsung) yang mendukung kebugaran jasmani, serta dampak psikologis positif dari keterlibatan dalam kegiatan bermakna yang memperkuat kesehatan mental dan kesejahteraan

⁸ Metri Junita, (2021). "*Tradisi 'Kedurai Apem' pada Masyarakat Adat Lebong*," *Skripsi* (IAIN Bengkulu), h. 67-78

emosional peserta. Dimensi kedelapan, komunikasi, terwujud dalam interaksi lisan dan nonverbal antarwarga selama prosesi, penyampaian nilai-nilai tradisi dari tetua ke generasi muda, serta fungsi ritual sebagai ruang dialog adat yang memperkuat kemampuan menyampaikan pesan, gagasan, dan informasi secara efektif dalam konteks budaya. Secara keseluruhan, Kedurai Apem menjadi media pembelajaran holistik yang menanamkan kedelapan dimensi Profil Lulusan ini secara terintegrasi, sesuai semangat Permendikdasmen No. 10 Tahun 2025.

Berdasarkan Permendikdasmen No. 10 Tahun 2025, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tetap wajib dilaksanakan di sekolah-sekolah Indonesia dengan tujuan membentuk siswa menjadi warga negara yang baik, sadar akan hak dan kewajiban, serta memahami nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945, namun dengan penekanan pada pencapaian 8 dimensi Profil Lulusan sebagai standar kompetensi lulusan.⁹ Penggunaan budaya lokal berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang tidak hanya memberikan pengetahuan tentang identitas daerah, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta tanah air, kepedulian sosial, serta penghargaan terhadap warisan leluhur. Terutama sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Lebong, terkhusus di Kelurahan Tes, tentunya bisa menggunakan budaya lokal yaitu Kedurai Apem sebagai sarana pembelajaran yang kreatif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada para siswa. Nilai-nilai Profil Lulusan 8 Dimensi melalui pengenalan budaya Kedurai Apem pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi terobosan yang solutif di tengah

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan. (Jakarta: Kemendikdasmen), h. 3–8.

arus kemajuan teknologi yang sulit dikendalikan, serta cita-cita Indonesia Emas; tentunya ini langkah strategis menyiapkan regenerasi bangsa untuk mendapatkan pendidikan moral sesuai dengan nilai luhur bangsa.

Tantangan zaman dengan kemajuan teknologi yang tidak hanya membawa dampak positif namun juga membawa berbagai dampak negatif, yang kerap merusak karakter dari generasi muda harus diatasi secara masif dan progresif. Melalui langkah strategis pemerintah dengan mendukung berbagai program-program pendidikan karakter melalui regulasi, menjadi dasar elaborasi untuk kemajuan dunia pendidikan guna membentuk generasi emas.¹⁰ Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2025–2029 (sebagaimana diamanatkan dalam kebijakan terbaru Kemendikdasmen) menegaskan visi dan misi pendidikan Indonesia melalui Profil Lulusan 8 Dimensi sebagai acuan utama dalam pengembangan kurikulum dan asesmen. Sebuah profil dan harapan masa depan tentang sosok karakter pelajar yang diinginkan oleh bangsa Indonesia melalui kebijakan pemerintah.¹¹

Berdasarkan observasi awal terhadap data dari catatan Wali Kelas kelas IV SDN 40 Lebong, bahwasannya dengan mengintegrasikan nilai-nilai Profil Lulusan 8 Dimensi melalui pengenalan budaya Kedurai Apem di dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi upaya guru untuk memberikan pemahaman secara tekstual maupun kontekstual kepada siswa, namun

¹⁰ Suprayitno, T., (2022). "*Sintesis Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka*," dalam *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila* (Kemendikbudristek), h. 78-85

¹¹ Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2025–2029, sesuai arahan kebijakan Kemendikdasmen 2025

internalisasi nilai Profil Lulusan 8 Dimensi belum bisa berjalan secara optimal untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan cenderung bersifat kognitif saja.¹² Fenomena ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara perilaku siswa dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Lulusan 8 Dimensi, khususnya pada dimensi keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Nilai-nilai seperti kemandirian, gotong royong (kolaborasi), integritas, serta kemampuan untuk menghormati perbedaan belum sepenuhnya terwujud dalam perilaku siswa. Situasi ini mengindikasikan adanya ketidakseimbangan antara proses pembelajaran di sekolah dan perilaku siswa, dengan pendekatan yang lebih efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Profil Lulusan 8 Dimensi melalui pengenalan budaya Kedurai Apem dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) guna membentuk karakter siswa yang lebih beriman, bertakwa, dan berbudi pekerti mulia, sesuai target Permendikdasmen No. 10 Tahun 2025.

Integrasi pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai Profil Lulusan 8 (delapan) dimensi melalui budaya lokal seperti budaya Kedurai Apem yang ada di Kelurahan Tes, Kabupaten Lebong, pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi langkah strategis untuk membentuk karakter yang bermoral pada siswa, selaras dengan mandat Standar Kompetensi Lulusan dalam Permendikdasmen No. 10 Tahun 2025. Pemanfaatan budaya Kedurai Apem sebagai media pembelajaran di SDN 40 Lebong, pembelajaran inovatif pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas IV yang mengintegrasikan tradisi Kedurai Apem, sehingga siswa dapat memahami nilai-

¹² Evi Diana Sari, S.Pd., Gr, Wawancara dengan Wali Kelas IV SDN 40 Lebong

nilai Pancasila secara nyata, bukan hanya secara teoritis. Hal ini juga akan membantu pelestarian budaya lokal sekaligus memperkuat identitas kedaerahan pada siswa.¹³ Tujuan dari integrasi ini adalah untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan karakter yang kokoh, sehingga siswa kelas IV SDN 40 Lebong dapat menginternalisasi nilai-nilai Profil Lulusan 8 Dimensi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Siswa dan guru kelas IV SDN 40 Lebong menghadapi berbagai tantangan unik dalam implementasi nilai-nilai Profil Lulusan 8 Dimensi. Kelas IV SD merupakan fase penting dalam pembentukan karakter, namun sangat dipengaruhi oleh konteks sosial budaya, dampak negatif dari teknologi dan media sosial, serta rendahnya motivasi belajar di kalangan siswa. Guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) juga menghadapi tantangan yang berkaitan dengan perbedaan latar belakang siswa. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan karakter yang berlandaskan Pancasila, dan para guru perlu memahami serta menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Lulusan 8 Dimensi sesuai Permendikdasmen No. 10 Tahun 2025.¹⁴ Oleh karena itu, penelitian diperlukan untuk mengeksplorasi nilai-nilai Profil Lulusan 8 Dimensi melalui pengenalan budaya Kedurai Apem pada MAPEL PKn kelas IV SDN 40 Lebong. Dengan adanya kebijakan Kemendikdasmen tentang Profil Lulusan 8 Dimensi, guru harus sudah memahami dengan baik nilai-nilai Profil

¹³ Samitri, H. M., Sudirman, S., & Angga, P. D. (2024). "Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar (Studi Kasus di Kelas IVA SDN 32 Cakranegara)". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2619-2627.

¹⁴ Fauzi, M. I. R. (2025). "Penerapan Nilai-Nilai Profil Lulusan 8 Dimensi melalui Pembelajaran Kontekstual," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 10(1), h. 120–135.

Lulusan 8 Dimensi tersebut dan mampu menerapkannya di sekolah. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Profil Lulusan 8 Dimensi Melalui Pengenalan Budaya Kedurai Apem di Kelurahan Tes Pada MAPEL PKn Kelas IV SDN 40 Lebong”.

Topik ini sangat relevan dengan kondisi pendidikan saat ini, terutama dalam konteks pembentukan karakter dan integritas siswa. Mengingat tantangan global yang dihadapi oleh generasi muda, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis Nilai-Nilai Profil Lulusan 8 Dimensi Melalui Pengenalan Budaya Kedurai Apem di Kelurahan Tes Pada MAPEL PKn Kelas IV SDN 40 Lebong untuk menumbuhkan nilai-nilai yang selaras dengan Pancasila. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam praktik pendidikan, serta menjadi referensi bagi guru dan lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan nilai-nilai Profil Lulusan 8 Dimensi melalui pengenalan budaya lokal, sesuai kerangka regulasi Permendikdasmen No. 10 Tahun 2025.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah nilai-nilai Profil lulusan yang dapat dikembangkan melalui pengenalan budaya Kedurai Apem dalam pembelajaran Mapel Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada siswa kelas IV SDN 40 Lebong. Penelitian ini akan melihat aspek nilai-nilai karakter yang terkandung dalam budaya Kedurai Apem serta proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memfasilitasi pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus tersebut, rumusan masalah dalam

penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan nilai-nilai profil lulusan melalui pengenalan budaya kedurai apem di Kelurahan Tes pada MAPEL PKN kelas IV SDN 40 Lebong?
2. Apa nilai-nilai profil lulusan yang terkandung dalam budaya Kedurai Apem?
3. Bagaimana dampak pengenalan budaya kedurai apem terhadap pemahaman dan sikap siswa terkait nilai-nilai profil lulusan?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan nilai-nilai profil lulusan melalui pengenalan budaya kedurai apem di Kelurahan Tes Pada MAPEL PKn kelas IV SDN 40 Lebong.
2. Untuk Mengetahui nilai-nilai Profil lulusan yang terdapat dalam budaya Kedurai Apem.
3. Mengidentifikasi dampak pengenalan budaya kedurai apem terhadap pemahaman dan sikap siswa terkait nilai-nilai profil pelajar pencasila.

E. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran karakter melalui integrasi budaya lokal dalam pembelajaran PKn.
2. Manfaat Praktis

Memberikan rekomendasi bagi guru PKn di SDN 40 Lebong tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya lokal untuk menanamkan nilai-nilai Profil lulusan pada siswa.

3. Manfaat Sosial

Meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya di Lebong tentang pentingnya melestarikan dan memanfaatkan budaya lokal dalam pendidikan karakter.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah sebuah proses yang terencana dan berkesinambungan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan budi pekerti luhur kepada peserta didik. Tujuan utamanya adalah membentuk pribadi yang berakhlak mulia, memiliki integritas, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun lingkungan sosialnya. Pendidikan karakter bukan hanya sekadar memberikan pengetahuan tentang benar dan salah, tetapi juga mendorong peserta didik untuk menghayati nilai tersebut dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Menurut Lickona, pendidikan karakter terdiri dari tiga komponen utama, yaitu moral *knowing* (pengetahuan moral), moral *feeling* (perasaan moral), dan moral *action* (tindakan moral).

- a. Moral *knowing* berhubungan dengan pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai kebaikan, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab.
- b. Moral *feeling* mencakup kesadaran hati nurani, empati, dan kepedulian yang mendorong seseorang untuk berbuat baik.
- c. Moral *action* adalah wujud nyata dari nilai-nilai tersebut dalam bentuk perilaku positif, seperti disiplin, menghormati orang lain, dan berkontribusi bagi masyarakat.¹⁶

¹⁵ Zubaedi, (2022). “*Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*”, (Jakarta: Kencana), h. 17.

¹⁶ Thomas Lickona, (2013). “*Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*”, terj. Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara), h. 81–83.

Ketiga komponen ini saling berkaitan dan harus ditanamkan secara seimbang agar terbentuk karakter yang utuh. Apabila hanya salah satu yang ditekankan, maka pendidikan karakter akan menjadi timpang. Misalnya, jika hanya menekankan pengetahuan moral tanpa membiasakan tindakan nyata, maka peserta didik hanya akan tahu nilai kebaikan tetapi tidak tergerak untuk melaksanakannya.

Di Indonesia, pendidikan karakter telah menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan. Pemerintah menjadikannya bagian penting dari kurikulum, terutama sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dan penguatan profil lulusan Pendidikan karakter dipandang sebagai sarana untuk mengatasi berbagai persoalan moral generasi muda, seperti menurunnya sikap disiplin, rendahnya kepedulian sosial, lunturnya semangat kebangsaan, hingga meningkatnya perilaku intoleransi.

Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai luhur bangsa seperti religiusitas, gotong royong, integritas, kemandirian, dan nasionalisme. Proses ini tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga perlu melibatkan peran keluarga dan masyarakat. Hal ini merujuk pada pendidikan karakter menjadi tanggung jawab bersama yang harus dilakukan secara konsisten agar dapat membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman.

2. Profil Lulusan

Profil lulusan adalah deskripsi holistik mengenai karakter, kompetensi, dan kapabilitas minimal yang diharapkan dimiliki oleh lulusan pada akhir jenjang pendidikan. Secara filosofis, profil ini berlandaskan nilai-nilai humanistik yang menekankan pengembangan potensi individu agar menjadi pribadi mandiri, bermoral, dan bermanfaat bagi lingkungan, berpadu dengan pendekatan kompetensi yang fokus pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terukur. Dalam kerangka teoritis, konstruktivisme mendukung metode pembelajaran aktif dan reflektif termasuk pembelajaran berbasis proyek sebagai sarana efektif untuk membangun kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diharapkan. Komponen utama profil lulusan mencakup kompetensi kognitif (kemampuan analisis, sintesis, dan berpikir kritis), kompetensi praktis atau teknis (keterampilan vokasional, literasi digital), kompetensi sosial emosional (komunikasi, kolaborasi, empati), sikap dan nilai (integritas, tanggung jawab, penghargaan terhadap keberagaman, gotong royong, ketakwaan), serta literasi global dan kewargaan (pemahaman isu global, adaptasi lintas budaya, partisipasi demokratis).¹⁷

Landasan hukum pengembangan dan implementasi kurikulum yang memuat profil lulusan di Indonesia pada tahun 2025 mencakup **Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 10 Tahun 2025** tentang

¹⁷ Saridudin, S. (2025). “Transformasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis delapan dimensi profil lulusan pembelajaran mendalam (deep learning) untuk menjawab tantangan abad 21”. *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 214-229

Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah yang memperkenalkan delapan dimensi profil lulusan (keimanan dan ketakwaan, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi). Peraturan ini menggantikan Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 dan menjadi acuan utama perumusan profil lulusan pada jenjang PAUD hingga pendidikan menengah. **Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 12 Tahun 2025** tentang Standar Isi menetapkan kriteria minimal ruang lingkup materi untuk mencapai kompetensi lulusan. **Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2025** tentang Perubahan atas Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum menegaskan bahwa satuan pendidikan tetap menggunakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka sebagai acuan, dengan pendekatan pembelajaran mendalam yang terintegrasi. Kerangka regulasi ini juga selaras dengan **Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 25 Tahun 2022** tentang Penilaian Buku Pendidikan yang menjadi acuan standar penilaian dalam implementasi kurikulum.¹⁸

Kurikulum profil lulusan biasanya dirancang berdasarkan kerangka regulasi 2025 dalam implementasinya, kurikulum ini menuntut integrasi pembelajaran berbasis pengalaman (seperti *project-based learning*),

¹⁸ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.

kolaborasi dengan industri atau komunitas, serta penggunaan penilaian autentik (portofolio, penilaian kinerja, observasi sikap, dan refleksi) untuk mengukur pencapaian profil. Pembentukan profil lulusan berlangsung melalui desain kurikulum yang dimulai dari profil sebagai acuan turunannya menjadi capaian pembelajaran, materi, metode, dan penilaian melalui metode pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan berbasis pengalaman; melalui iklim sekolah yang mendukung internalisasi nilai serta melalui kebijakan dan profesionalisme pendidik yang memfasilitasi implementasi.¹⁹ Proses internalisasi nilai mengikuti siklus paparan, pengalaman praktik, refleksi terfasilitasi, generalisasi ke konteks lain, dan konsolidasi menjadi kebiasaan sementara profil harus dikontekstualisasikan sesuai kebutuhan lokal tanpa kehilangan kesesuaian dengan identitas nasional. Pembelajaran berbasis pengalaman dan penilaian autentik menjadi langkah strategis untuk memastikan lulusan tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berkarakter, berdaya saing global, dan mampu menerapkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan pribadi dan profesional. 8 (delapan) dimensi Profil Lulusan sebagai berikut:²⁰

a. Keimanan dan ketakwaan

Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berkaitan dengan sikap spiritual seseorang dalam meyakini, menaati, dan

¹⁹ Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri. (2025). “Dampak perubahan P5 menjadi 8 dimensi profil lulusan pada guru sekolah dasar”. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*

²⁰ Kemendikbudristek. (2025). “Kurikulum Merdeka dan profil lulusan”. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

menjalankan ajaran agama secara konsisten. Dimensi ini tampak dalam perilaku berdoa, bersyukur, beribadah, serta menghormati nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, dimensi ini penting karena membentuk karakter peserta didik yang memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat dalam bertindak.

b. Kewargaan

Kewargaan adalah kemampuan individu untuk menunjukkan sikap peduli, patuh pada aturan, menghargai hak dan kewajiban, serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan kebangsaan. Dimensi ini menekankan pentingnya tanggung jawab sebagai anggota masyarakat yang hidup berdampingan dengan orang lain. Dalam pembelajaran, kewargaan membantu peserta didik memahami perannya sebagai warga yang baik, taat aturan, dan menjunjung tinggi nilai persatuan.

c. Penalaran kritis

Penalaran kritis merupakan kemampuan berpikir logis, menganalisis informasi, menilai persoalan secara objektif, dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan alasan yang kuat. Dimensi ini sangat penting dalam dunia pendidikan karena melatih peserta didik untuk tidak mudah menerima informasi secara mentah, melainkan mampu menelaah dan memahami maknanya terlebih dahulu. Penalaran kritis juga mendukung kemampuan memecahkan masalah secara rasional.

d. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan menghasilkan gagasan, karya, atau cara

baru yang bernilai dan bermanfaat. Dimensi ini mendorong individu untuk berpikir inovatif, terbuka terhadap kemungkinan baru, dan mampu menemukan solusi yang berbeda dari kebiasaan umum. Dalam pembelajaran, kreativitas menjadi bekal penting agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri serta menghadapi tantangan dengan cara yang lebih fleksibel dan produktif.

e. Kolaborasi

Kolaborasi adalah kemampuan bekerja sama dengan orang lain secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Dimensi ini menuntut adanya sikap saling menghargai, berbagi peran, berkomunikasi dengan baik, dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Kolaborasi sangat penting karena kehidupan sosial tidak dapat dijalani secara individual sepenuhnya, sehingga peserta didik perlu dilatih untuk mampu bekerja dalam tim dan menghormati kontribusi orang lain .

f. Kemandirian

Kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan tugas, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab atas tindakannya tanpa terlalu bergantung pada orang lain. Dimensi ini mencerminkan kedewasaan sikap serta kemampuan mengelola diri sendiri dalam berbagai situasi. Dalam pendidikan, kemandirian membantu peserta didik menjadi pribadi yang disiplin, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan dengan usaha sendiri.

g. Kesehatan

Kesehatan mencakup kesadaran untuk menjaga kondisi fisik, mental, dan sosial agar tetap baik. Dimensi ini terlihat dari kebiasaan hidup bersih, menjaga kebugaran, makan makanan yang sehat, serta memperhatikan lingkungan yang aman dan nyaman. Dalam konteks pendidikan, kesehatan penting agar peserta didik dapat belajar secara optimal dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

h. Komunikasi

Komunikasi adalah kemampuan menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi secara jelas serta memahami orang lain melalui interaksi yang baik. Dimensi ini meliputi kemampuan berbicara, mendengarkan, berdiskusi, dan menanggapi dengan sopan. Dalam pendidikan, komunikasi yang baik membantu peserta didik membangun hubungan sosial yang sehat, menyampaikan pendapat secara tepat, serta bekerja sama dengan lingkungan sekitar.

3. Prinsip-Prinsip Profil Lulusan

a. Prinsip Holistik

Profil lulusan tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga membentuk peserta didik secara utuh, baik dari sisi keimanan dan ketakwaan, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, maupun komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan bukan semata-mata menghasilkan peserta didik yang unggul dalam penguasaan materi pelajaran, tetapi juga membentuk pribadi yang berkarakter, berakhlak mulia, mampu berinteraksi secara sosial

dengan baik, serta memiliki kebiasaan hidup yang sehat dan bertanggung jawab. Lulusan yang diharapkan adalah individu yang mampu menyeimbangkan kecerdasan intelektual dengan kecerdasan emosional, sosial, dan spiritual. Prinsip ini menegaskan bahwa pendidikan harus diarahkan pada pembentukan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Profil lulusan juga mencerminkan pentingnya pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti kemampuan menganalisis masalah, mengevaluasi informasi, dan menghasilkan solusi yang kreatif serta inovatif. Peserta didik tidak cukup hanya mampu menghafal atau memahami materi, tetapi juga harus mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam berbagai situasi kehidupan nyata.

b. Prinsip Kontekstual

Prinsip kontekstual mengacu pada upaya yang mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman dunia nyata yang dihadapi setiap hari. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk menggunakan lingkungan dan kehidupan sehari-hari sebagai bahan pembelajaran utama. Akibatnya, sebagai penyelenggara kegiatan proyek profil, satuan pendidikan harus memberikan ruang dan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan.

²¹ Gusndol. (2025, June 25). “8 dimensi profil lulusan berdasarkan Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025 tentang SKL”. <https://gusndol.com/2025/06/25/8-dimensi-profil-lulusan-berdasarkan-permendikdasmen-nomor-10-tahun-2025-tentang-skl/>.

Proyek profil tema yang disajikan dapat menyentuh dan menjawab pertanyaan tentang peristiwa lokal yang terjadi di daerahnya masing-masing sebanyak mungkin. Diharapkan dengan mendasarkan proyek profil pada pengalaman dan pemecahan masalah dunia nyata sebagai bagian dari solusi, siswa akan mengalami pembelajaran yang bermakna dan secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka.

c. Prinsip Berbasis Kompetensi

Profil lulusan dirancang berdasarkan kemampuan nyata yang harus dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan. Kompetensi tersebut tidak hanya dipahami sebagai penguasaan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga sebagai kemampuan yang dapat diamati, diukur, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks sosial dan dunia kerja.²² Pembelajaran tidak boleh berhenti pada pemahaman materi semata, melainkan harus mengarahkan peserta didik agar mampu menunjukkan hasil belajar melalui tindakan, karya, sikap, dan perilaku yang nyata. Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan tidak hanya mengetahui apa yang harus dilakukan, tetapi juga mampu melakukannya secara mandiri, bertanggung jawab, dan konsisten dalam berbagai situasi. Prinsip berbasis kompetensi ini menjadi dasar penting dalam pengembangan kurikulum karena kurikulum harus dirancang agar menghasilkan lulusan yang benar-benar memiliki kecakapan sesuai

²² Azizah, A., & Mulyani, N. (2022). "Kompetensi lulusan sekolah dasar dalam menghadapi era digital". *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 4(3), 221–230.

tuntutan zaman. Selain itu, prinsip ini juga menjadi acuan dalam penyusunan asesmen, sebab penilaian tidak cukup hanya mengukur hafalan atau pemahaman konseptual, tetapi harus mampu menilai ketercapaian kompetensi melalui bukti nyata, seperti proyek, unjuk kerja, portofolio, dan perilaku sehari-hari peserta didik. Profil lulusan menjadi gambaran utuh tentang kualitas peserta didik yang siap menghadapi kehidupan nyata secara lebih bermakna.. Pembelajaran diarahkan agar peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menunjukkan hasil belajar melalui tindakan, karya, dan perilaku yang nyata. Prinsip berbasis kompetensi ini menjadi dasar penting dalam pengembangan kurikulum dan asesmen.

d. Prinsip Penguatan Karakter

Salah satu inti profil lulusan adalah pembentukan karakter yang kuat, terutama pada aspek keimanan, ketakwaan, tanggung jawab, disiplin, integritas, dan kepedulian sosial. Pendidikan tidak cukup hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi harus menanamkan nilai-nilai yang menjadi landasan perilaku peserta didik. Sekolah harus menciptakan pembiasaan yang mendukung terbentuknya karakter positif melalui kegiatan belajar, budaya sekolah, dan interaksi sehari-hari.²³

²³ Adinda Sri Wulandari, Rezki Amalia, Rahmiarni, & Salmia, S. (2024). "Pendidikan karakter di siswa sekolah dasar". *Jurnal Saraweta*, 2(1), 86–96.

e. Prinsip Kolaboratif

Pembentukan profil lulusan tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga memerlukan kerja sama yang sinergis antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan berbagai pihak lain yang terkait. Kolaborasi ini penting karena peserta didik tidak hanya belajar dari proses pembelajaran formal di kelas, tetapi juga dari teladan, kebiasaan, nilai, dan budaya yang mereka temui dalam lingkungan sehari-hari. Jika sekolah, orang tua, dan masyarakat memiliki arah yang sama dalam membentuk karakter, maka peserta didik akan memperoleh penguatan yang lebih konsisten, baik dalam aspek kepribadian, sikap sosial, maupun kompetensi belajar.²⁴ Kolaborasi menjadi salah satu unsur penting dalam membangun profil lulusan yang utuh, karena pembentukan karakter dan kompetensi tidak dapat berlangsung secara optimal apabila hanya dibebankan kepada satu pihak saja. Dalam praktiknya, kolaborasi dapat diwujudkan melalui kegiatan proyek yang melibatkan kerja sama antarpeserta didik, pembiasaan positif di sekolah, komunikasi intensif dengan orang tua, serta keterlibatan komunitas dalam kegiatan pendidikan. Dengan adanya dukungan bersama, peserta didik lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai seperti tanggung jawab, gotong royong, disiplin, kepedulian sosial, dan kemandirian dalam kehidupan nyata.

²⁴ Iwan Sapto, (2024). “Strategi guru dalam meningkatkan karakter kolaborasi di sekolah dasar negeri 10 Bireuen”. *MARAS: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(2).

4. Pengenalan Budaya Lokal dalam Pembelajaran

Pengenalan budaya lokal di sekolah adalah upaya memberikan pemahaman dan penghargaan terhadap budaya daerah sebagai bagian dari identitas bangsa. Menurut Suharto, integrasi budaya lokal dalam kurikulum pembelajaran dapat memperkuat karakter, meningkatkan motivasi belajar, sekaligus melestarikan warisan budaya.²⁵

Penerapan pendidikan karakter dilakukan berbasis kearifan lokal. yang dimaksud dengan Kearifan lokal adalah konsep yang mengacu pada pengetahuan, nilai-nilai, praktik, dan tradisi yang dimiliki oleh suatu masyarakat. Kearifan lokal mencerminkan cara pandang dan cara hidup khas yang telah berkembang dalam masyarakat tersebut selama berabad-abad. Konsep ini sering kali terkait dengan kearifan budaya atau pengetahuan tradisional.²⁶

Budaya lokal yang hidup di tengah masyarakat biasanya lahir dari dorongan spritual masyarakat dan ritus-ritus lokal yang secara rohani dan material sangat penting bagi kehidupan sosial suatu lingkungan masyarakat desa. Budaya lokal memiliki hubungan yang sangat erat dengan masyarakat di suatu lingkungan dengan seluruh kondisi alam di lingkungan tersebut. Ia ditampilkan dalam berbagai upacara adat suatu desa, bersih desa, misalnya

²⁵ Suharto J, (2018). "*Integrasi Budaya Lokal dalam Kurikulum Pendidikan Dasar*", h.20-35.

²⁶ Haidir, H., Hizbullah, M., Harahap, M. G., Ardat, A., & Harahap, A. (2023). "*Eksistensi Pendidikan Karakter Islami Berbasis Kearifan Lokal dan Relevansinya Terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka*". *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 213-231.

dilakukan untuk menghormati roh nenek moyang sebagai penunggu desa. Maksud upacara agar desa dilimpahi kesejahteraan oleh penunggu tersebut.

Terlepas dari kepercayaan tersebut, upacara yang dilakukan dengan cara membersihkan desa menghasilkan dampak lingkungan yang baik. Apabila desa bersih dari limbah apapun maka alirannya yang berfungsi mengalir persawahan akan lancar. Lingkungan desa akan menjadi bersih dan sehat sehingga panen menjadi baik. Budaya lokal yang ditampilkan dalam upacara adat tersebut mempunyai fungsi yang sangat penting. Memberi dorongan solidaritas kepada masyarakat dalam rangka mempersatukan niat, kemauan dan perasaan mereka dalam menjalankan upacara tersebut. Budaya lokal sebagaimana seni yang lain secara historis selalu memiliki suasana kontekstual, dimana seni tidak bisa dilihat tanpa fungsi tertentu bagi sebagian masyarakat masing-masing budaya.

Rupanya upacara adat dan budaya lokal yang menjadi kesatuan budaya lingkungan tersebut di samping merupakan ekspresi spritualitas, didalamnya terkandung suatu budaya dalam rangka mengarahkan masyarakat pada kepedulian, pemeliharaan dan pelestarian alam lingkungan. Nilai beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia terlihat dari adanya doa bersama, ungkapan syukur, permohonan ampunan, sedekah, dan doa untuk leluhur²⁷. Justru sangat besar kemungkinan landasan spritual yang ditanamkan nenek moyang tersebut memang dimaksudkan sebagai upaya

²⁷ Paraditha, M. R., Loezita, T., Sundari, J., & Amaliyah, Y. (2024). “Nilai-nilai Multikultural dalam Tradisi Kedurai Apem pada Masyarakat Adat Lebong”. In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series (Vol. 7, No. 3).

pelestarian alam lingkungan yang akan menjaga kestabilan, kesehatan, lingkungan, dan memberi dorongan perilaku manusia dalam menyikapi kehidupan dan lingkungannya. Sikap budaya ini menjadi utuh ketika upaya peningkatan kualitas hidup dalam sistem ekonomi dan teknologi tidak mengganggu harmoni antara hidup manusia dan kehidupan alam semesta.²⁸

5. Tradisi Kedurai Apem sebagai Sumber Belajar

Tradisi Kedurai Apem adalah salah satu upacara adat yang dilaksanakan oleh masyarakat adat di Kabupaten Lebong, Bengkulu. Kata “kedurai” berasal dari bahasa daerah yang berarti “syukuran atau kenduri”, sedangkan “apem” adalah kue tradisional berbentuk bulat yang terbuat dari tepung beras, santan, dan gula, kemudian dikukus. Kue apem ini menjadi simbol doa dan permohonan ampunan kepada Allah SWT. Tradisi Kedurai Apem dilaksanakan setiap bulan Oktober, menjelang musim tanam padi. Tujuannya adalah sebagai wujud rasa syukur atas hasil panen sebelumnya serta memohon keberkahan dan keselamatan selama musim tanam yang akan datang.

Tradisi ini biasanya diawali dengan persiapan bahan-bahan dan pembuatan kue apem secara gotong royong oleh masyarakat. Setelah itu, dilaksanakan acara doa bersama yang dipimpin oleh tokoh adat atau tokoh agama setempat. Kue apem yang telah dibuat kemudian dibagikan kepada

²⁸ Naomi Diah Budi Setyaningrum, “Budaya Lokal Di Era Global,” *Ekspresi Seni* 20, no. 2 (1 November 2018): 102, <https://doi.org/10.26887/ekse.v20i2.392>.

seluruh warga dan tamu yang hadir sebagai simbol kebersamaan dan saling berbagi rezeki.

Tradisi Kedurai Apem mengandung banyak nilai yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari, antara lain:

a. Nilai Religius

Kegiatan ini mengajarkan pentingnya bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, berdoa, dan memohon perlindungan sebelum memulai aktivitas penting seperti bercocok tanam. Hal ini sejalan dengan penguatan iman dan ketakwaan peserta didik.

b. Nilai Gotong Royong

Persiapan acara dilakukan bersama-sama oleh seluruh warga, mulai dari mengumpulkan bahan-bahan, membuat apem, hingga melaksanakan doa bersama. Hal ini menumbuhkan semangat kerja sama, kepedulian sosial, dan rasa saling membantu.

c. Nilai Kebersamaan dan Solidaritas Sosial

Partisipasi seluruh warga, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa, menciptakan suasana kekeluargaan. Tradisi ini menjadi sarana mempererat hubungan antar warga, sehingga tercipta masyarakat yang harmonis.

d. Nilai Pelestarian Budaya

Tradisi Kedurai Apem juga memiliki peran penting dalam menjaga warisan budaya daerah. Dengan melibatkan generasi muda,

nilai-nilai budaya ini akan terus hidup dan dikenal oleh generasi berikutnya.²⁹

Tradisi Kedurai Apem sebagai Sumber Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Jika diintegrasikan ke dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), tradisi Kedurai Apem dapat dijadikan contoh nyata untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila:

- a. Sila Pertama (Ketuhanan Yang Maha Esa) melalui doa bersama dan permohonan kepada Allah SWT.
- b. Sila Ketiga (Persatuan Indonesia) dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat, tradisi ini mengajarkan pentingnya menjaga persatuan dan keharmonisan.
- c. Sila Kelima (Keadilan Sosial) pembagian kue apem kepada seluruh warga secara merata melambangkan sikap adil dan berbagi rezeki.

Selain itu, kegiatan ini dapat menjadi bentuk *experiential learning* (pembelajaran berbasis pengalaman) bagi siswa. Mereka dapat terlibat langsung dalam persiapan, pelaksanaan, hingga refleksi nilai-nilai yang dipelajari. Melalui keterlibatan tersebut, siswa tidak hanya memahami teori tentang Pancasila, tetapi juga merasakan langsung implementasinya dalam kehidupan nyata.

²⁹ Fina Hiasa, Emi Agustina, Nafri Yanti, Meli Afrodita, dan Rizki I. Rahmat, (2024). *“Values in the Kedurai Muang Apem Tradition in Bingin Kuning District, Lebong Regency,”* Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA) Vol. 7, No. 2. 41

6. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada SD

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai mata pelajaran di Sekolah Dasar bertujuan menumbuhkan rasa cinta tanah air, sikap demokratis, dan pemahaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.³⁰ Oleh karena itu, pemanfaatan budaya lokal sebagai bahan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berpotensi menjadi strategi efektif dalam penguatan karakter peserta didik. Belajar dan Pembelajaran. Belajar adalah proses perubahan dalam diri seseorang, baik tingkah laku, sikap, pengetahuan dan sebagainya. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Slameto (1995:2), “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang guna memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Pembelajaran menurut Corey merupakan “Suatu proses dimana lingkungan seseorang dikelola secara sengaja untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu, sehingga dalam kondisi-kondisi khusus akan membentuk respons terhadap situasi tertentu juga”. Dengan istilah lain, menurut Krisna (2009), “pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.” Masa usia SD merupakan masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira usia sebelas tahun atau dua belas tahun. Karakteristik utama siswa SD adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individu dalam banyak segi dan bidang, di antaranya

³⁰ Arifin M, (2019).. “Pendidikan Kewarganegaraan untuk Anak Sekolah Dasar: Teori dan Praktek,” *Pedagogia Journal*, h. 99-114.

kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan fisik anak.³¹ Sedangkan menurut Thornburg (dalam Pebriyenni, 2009:1), “anak SD merupakan individu yang sedang berkembang, dan hal ini barangkali tidak perlu diragukan lagi kebenarannya”. Setiap anak SD sedang berada dalam perubahan fisik maupun mental ke arah yang lebih baik. Tingkah laku mereka dalam menghadapi tingkah laku sosial pun meningkat. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menurut Depdiknas (2007: 25), “Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik, yaitu warganegara yang baru, mau dan mampu berbuat baik”. Disamping itu, menurut Depdiknas (2006:271), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan memiliki karakter seperti yang diamanatkan Pancasila dan UUD 1945. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada jenjang pendidikan, sebuah minat belajar menjadi hal terpenting, karena tanpa ada minat, yang terjadi tidak mungkin seseorang dapat dikatakan belajar. Oleh karena itu, belajar bukanlah hanya menghapal sejumlah fakta atau informasi tetapi belajar merupakan tindakan berbuat dan memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku

³¹ Krisna, D, ((2009). “*Dasar-dasar pendidikan*”, Andi Offset. h. 33

kearah lebih baik. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.³² Media pembelajaran dapat berupa segala sesuatu yang mendukung dan melengkapi proses pembelajaran, mulai dari benda fisik yang sederhana sampai teknologi canggih dalam pembelajaran yang digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan cara menarik perhatian peserta didik, memperjelas konsep atau informasi yang disampaikan, meningkatkan interaksi dalam kelas, dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan serta mendalam.³³ Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada jenjang pendidikan, sebuah minat belajar menjadi hal terpenting, karena tanpa ada minat, yang terjadi tidak mungkin seseorang dapat dikatakan belajar. Oleh karena itu, belajar bukanlah hanya menghafal sejumlah fakta atau informasi tetapi belajar merupakan tindakan berbuat dan memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah lebih baik. Pembelajaran

³² **Wahab, S. A.** (2016). “Pendidikan Kewarganegaraan: Konsep dan Praktik Pembelajaran”, Pustaka Pelajar, h. 45-48.

³³ Hartati, M., & Rahmasari, A. (2025). “Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbantuan Artificial Intelligence (AI) Untuk Mahasiswa Paud Iain Curup”. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 3(4), 29-36.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode belajar.³⁴ Metode yang digunakan bisa berupa menggunakan media ajar yang menarik agar lebih mudah diterima siswa. Media ini dirancang untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih berkesan, mudah dimengerti, dan lebih efektif.³⁵

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Saridudin, S. (2025). ³⁶ Transformasi pembelajaran pendidikan agama	Membahas terkait dengan pembentukan karakter berbasis nilai profil lulusan	Pada penelitian ini fokus pada sikap sosial siswa saja, tidak membahas terkait dengan budaya lokal Kedurai Apem

³⁴ Ai Lisnawati, Yayang Furi Furnama Sari, dan Dinie Anggraeni Dewi, (2022). “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk Meningkatkan Minat Belajar pada siswa SD,” Edumaspul Jurnal Pendidikan. h. 32

³⁵ Hartati, M., & Rahmasari, A. (2025). “Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbantuan Artificial Intelligence (AI) Untuk Mahasiswa Piaud Iain Curup”. PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum, 3(4), 29-36.

³⁶ Saridudin, S. (2025). “Transformasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis delapan dimensi profil lulusan pembelajaran mendalam (deep learning) untuk menjawab tantangan abad 21”. HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 214-229.

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Islam berbasis delapan dimensi profil lulusan pembelajaran mendalam (deep learning) untuk menjawab tantangan abad 21.		
2	Vikter Sanjaya (2019)³⁷ Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Adat Kedurei Apem Desa Semelako	Mengkaji nilai karakter Kedurai Apem	Pada penelitian ini fokus penelitian secara spesifik pada pendidikan Islam, tidak integrasi nilai-nilai profil pancasila melalui budaya kedurai apem dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
3	Annisa Albayina (2021)³⁸ Makna Simbol Tradisi Kedurai Apam Studi Kasus Di Desa Bungin Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu	Menganalisis nilai karakter tradisi Kedurai Apem	Pada penelitian ini hanya menganalisis simbol, tidak berfokus pada implementasi pembelajaran serta tidak berfokus pada nilai-nilai profil pancasila melalui pengenalan budaya kedurai apem didalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
4	Saputri, S (2022)³⁹ Integrasi Literasi Budaya dan	Integrasi budaya dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk	Fokus literasi, tidak menerapkan profil pelajar pancasila melalui kedurai apem

³⁷ Vikter Sanjaya, (2019). "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Adat Kedurei Apem Desa Semelako Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong" (Curup, IAIN Curup).

³⁸ Annisa Albayina, (2021). "Makna Simbol Tradisi Kedurai Apam Studi Kasus Di Desa Bungin Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu" (Bengkulu, IAIN Bengkulu).

³⁹ Saputri, S., (2024). "Integrasi Literasi Budaya dan Kewarganegaraan dalam Pembelajaran sebagai Upaya Membentuk Karakter Cinta Budaya Lokal," Pendekar: Jurnal Pendidikan Vol. 6, No. 1

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Kewarganegaraan dalam Pembelajaran sebagai Upaya Membentuk Karakter Cinta Budaya Lokal	karakter	
5	Mulyani & Julianto (2022)⁴⁰ Pembelajaran Sains Berbasis Budaya Lokal Sebagai Bentuk Integratif Pendidikan Karakter	Budaya lokal efektif membentuk rasa ingin tahu dan nasionalisme	Pada penelitian ini fokus pada sains, tidak ada membahas terkait Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) serta nilai Profil Pelajar Pancasila

Dari beberapa penelitian yang relevan di atas belum ada penelitian yang secara spesifik menggunakan Tradisi Kedurai Apem sebagai media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi celah penelitian (*research gap*) dan memberi kontribusi bagi model pembelajaran berbasis budaya lokal di SDN 40 Lebong.

⁴⁰ Mulyani, Mulyani dan Julianto, Julianto, (2022). “Pembelajaran Sains Berbasis Budaya Lokal Sebagai Bentuk Integratif Pendidikan Karakter,” EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 2, No. 1

AB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena fokus utama penelitian ini adalah menggali secara mendalam nilai-nilai Profil Lulusan yang terkandung dalam Tradisi Kedurai Apem, serta pengenalan budaya tersebut dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas IV SDN 40 Lebong.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴¹ Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar mencari hubungan sebab-akibat atau menguji hipotesis, melainkan menggali makna dan memahami fenomena secara mendalam.

Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengamati, mewawancarai, dan mendokumentasikan fenomena secara langsung, sehingga menghasilkan data yang kaya (*rich data*) dan mendalam (*in-depth*). Hasil

⁴¹ Lexy J. Moleong, (2021). “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 6

penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif tentang pentingnya integrasi budaya lokal dalam pembelajaran karakter di sekolah dasar.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana atau kerangka yang digunakan peneliti untuk mengarahkan jalannya penelitian, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai secara sistematis. Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah desain penelitian kualitatif deskriptif dengan model studi kasus (*case study*).

Desain studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada satu fenomena khusus, yaitu Tradisi Kedurai Apem di Kelurahan Tes, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong, serta implementasi nilai-nilainya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV SDN 40 Lebong. Menurut Yin, penelitian studi kasus digunakan untuk menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat dengan jelas.⁴²

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 40 Lebong, Kelurahan Tes, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Masyarakat Kelurahan Tes mengadakan budaya Kedurai Apem rutin setiap tahun hal ini didasari dengan kepercayaan masyarakat mengenai kewajiban pelaksanaan budaya tersebut untuk menolak balak dengan demikian budaya Kedurai Apem tetap lestari sampai sekarang. Tradisi lokal yang selalu diadakan rutin setiap tahun, dengan demikian sekolah yang ada disana

⁴² Robert K. Yin, (2020). "*Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 6th ed". (Thousand Oaks, CA: Sage Publications), h. 15.

mengintegrasikan nilai-nilai budaya Kedurai Apem didalam pembelajaran. Sekolah yang telah mengintegrasikan hal tersebut yaitu SDN 40 Lebong. Hal inilah yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian Di SDN 40 Lebong yang berlokasi di Kelurahan Tes. Waktu penelitian direncanakan selama 3 bulan, dimulai dari Februari hingga April 2026.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah sumber utama yang memberikan informasi secara langsung terkait fenomena yang diteliti. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, maka subjek penelitian dipilih secara purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁴³

Subjek penelitian ini meliputi pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan Tradisi Kedurai Apem dan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas IV SDN 40 Lebong. Subjek utama dalam penelitian ini meliputi:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah menjadi informan tambahan yang memberikan perspektif mengenai kebijakan sekolah, dukungan terhadap pembelajaran berbasis budaya lokal, serta pandangan tentang relevansi Kedurai Apem sebagai media penguatan karakter siswa.

2. Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas IV

⁴³ Suharsimi Arikunto, (1998). *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 129

Sebagai pendidik yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), guru menjadi sumber informasi penting terkait bagaimana budaya lokal dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran, serta bagaimana nilai-nilai Profil Lulusan diajarkan kepada siswa.

3. Siswa Kelas IV SDN 40 Lebong

Siswa dipilih sebagai subjek karena mereka menjadi penerima langsung proses pembelajaran. Pendapat, pengalaman, dan respons mereka mengenai pengenalan budaya Kedurai Apem menjadi data penting untuk mengetahui efektivitas pembelajaran berbasis budaya lokal.

4. Badan Musyawarah Adat (BMA)

Badan Musyawarah Adat (BMA) dipilih sebagai subjek dikarenakan Badan Musyawarah Adat (BMA) memiliki peran krusial dalam tradisi Kedurai Apem (atau *Kedurai Muang Apem*) di Kelurahan Tes, Kabupaten Lebong. Sebagai lembaga yang menjaga adat istiadat Rejang, BMA bertanggung jawab memastikan tradisi tahunan ini berjalan sesuai tata cara adat dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian penting menjadikan BMA sebagai subjek didalam penelitian ini.

E. Sumber Data

1. Sumber data primer

Data primer menurut Bungin adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber data utama di lokasi atau objek penelitian, tanpa adanya perantara. Oleh karena itu, data ini memiliki tingkat keaslian dan relevansi yang tinggi terhadap kebutuhan penelitian.⁴⁴

2. Sumber data sekunder

Data sekunder menurut Bungin adalah informasi yang diperoleh dari sumber yang bukan merupakan sumber utama atau langsung. Data ini berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat data primer yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian.⁴⁵ Data sekunder berperan sebagai informasi tambahan yang relevan untuk memberikan konteks, validasi, atau pengayaan terhadap analisis dan hasil penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan instrumen penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁴⁴ Rahmadi, (2011). *“Pengantar Metodologi Penelitian”*, (Banjarmasin: Antarsari Press) Cet. 1, .71.

⁴⁵ Djam’an Satori dan Aan Komariah, (2013) *“Metode Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Alfabeta), h. 105.

1. Observasi

Observasi dilakukan secara partisipatif karena peneliti terlibat langsung dalam mengamati terhadap kegiatan yang berlangsung.⁴⁶ Pada penelitian ini mengamati prosesi Tradisi Kedurai Apem di lokasi pelaksanaan, yaitu Kelurahan Tes. Melalui observasi ini, peneliti mencatat secara rinci seluruh rangkaian kegiatan mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga penutup, serta memperhatikan simbol-simbol, perlengkapan, partisipasi masyarakat, dan nilai-nilai yang muncul seperti gotong royong, kebersamaan, serta religiusitas. Hasil observasi dituangkan dalam catatan lapangan yang menjadi sumber utama dalam menganalisis nilai-nilai Profil Lulusan.

Tabel 3.1
Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diamati (Nilai-Nilai Profil Lulusan)	Indikator	Skala				
			1	2	3	4	5
1.	Keimanan dan Ketakwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa	a. Melakukan doa dalam pelaksanaan tradisi Kedurai Apem					
		b. Siswa selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas					
2.	Kewargaan	a. Semua masyarakat ikut serta dalam budaya Kedurai Apem, baik yang asli dari Lebong maupun pendatang dari daerah lain					

⁴⁶ Sugiyono, (2013). *“Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)”*, (Bandung: CV Alfabeta), h. 318

		b. Siswa memahami keunikan budaya Kedurai Apem dan mengenali serta menghormati setiap daerah memiliki budaya yang berbeda					
3.	Penalaran Kritis	a. Bekerja sama membagi tugas dalam pelaksanaan budaya Kedurai Apem					
		b. Siswa saling tolong menolong dan bekerja sama saat diberi tugas kelompok					
4.	Kreativitas	a. Masyarakat kreatif dalam menciptakan variasi apem dengan makna simbolis unik (syukur panen, keselamatan), mengadaptasi ritual lisan menjadi bentuk tetap yang lestari.					
		b. Siswa mempresentasikan hasil tugas dengan menggunakan media					
5.	Kolaborasi	a. Masyarakat bekerja sama dalam menyusun dan melaksanakan rangkaian kegiatan Kedurai Apem secara tertib dan saling menghargai.					
		b. Siswa saling membantu, berbagi tugas, dan bertanggung jawab bersama saat mengerjakan tugas kelompok atau presentasi.					
6.	Kemandirian	a. Menyelesaikan serangkaian budaya Kedurai Apem tepat waktu dan penuh tanggung jawab					
		b. Siswa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan tanggung jawab					
7.	Kesehatan	a. Masyarakat menjaga kebersihan lingkungan sebelum, selama, dan sesudah pelaksanaan tradisi Kedurai Apem agar kegiatan berlangsung sehat dan nyaman.					
		b. Siswa membiasakan perilaku hidup sehat, seperti menjaga kebersihan diri, mencuci tangan, dan menjaga stamina saat mengikuti kegiatan pembelajaran.					
8.	Komunikasi	a. Selalu berdiskusi jika ada suatu					

		kendala dalam pelaksanaan Kedurai Apem untuk diselesaikan bersama					
		b. Siswa mampu mendengarkan pendapat teman, menanggapi dengan baik, dan berkomunikasi secara efektif dalam kerja kelompok maupun diskusi kelas.					

2. Wawancara

Wawancara menurut Sutrisno Hadi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.⁴⁷ Wawancara dengan menggunakan teknik semi-terstruktur. Wawancara dilakukan dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas IV untuk mengetahui bagaimana pengintegrasian tradisi Kedurai Apem dalam pembelajaran, dengan tokoh adat dan juru kunci kutai untuk menggali sejarah, makna, dan filosofi tradisi, dengan siswa kelas IV untuk mengetahui pengalaman dan tanggapan mereka, serta dengan kepala sekolah, komite sekolah, dan orang tua siswa untuk memperoleh pandangan mereka mengenai pentingnya pengenalan budaya lokal dalam pembelajaran karakter. Pertanyaan wawancara disusun secara fleksibel agar informan dapat memberikan jawaban yang luas dan mendalam.

⁴⁷ Sutrisno Hadi, (1989) *"Metodologi Research Jilid II"*. (Yogyakarta: Andi Offset), h. 193.

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara

No	Nilai-Nilai Profil Lulusan	Indikator	Nomor Item Pertanyaan
1.	Keimanan dan Ketakwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa	Keyakinan spiritual dalam pelaksanaan budaya Kedurai Apem	1,2
		Perilaku siswa dalam spiritual dalam melakukan aktivitas	3,4
2.	Kewargaan	Partisipasi masyarakat didalam pelaksanaan budaya Kedurai Apem	5,6
		Pemahaman siswa keunikan budaya Kedurai Apem dan menghormati budaya daerah lain	7,8
3.	Penalaran Kritis	Dasar pemikiran masyarakat dalam mengevaluasi pelaksanaan Kedurai Apem	9,10
		Keaktifan siswa dalam memberikan respon terhadap materi yang diberikan guru	11,12
4.	Kreativitas	Variasi apem dalam budaya Kedurai Apem	13
		Kemampuan siswa menggunakan media dalam presentasi	14
5.	Kolaborasi	Kerja sama dalam pelaksanaan budaya Kedurai Apem	15,16
		Partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru	17,18
6.	Kemandirian	Sistematis pelaksanaan budaya Kedurai Apem	19,20
		Tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas	21
7.	Kesehatan	Masyarakat selalu menjaga kebersihan selama prosesi Kedurai Apem dilaksanakan	22
		Siswa memiliki kesadaran yang tinggi pentingnya menjaga kebersihan	23
8.	Komunikasi	Pemahaman pentingnya saling memberikan masukan ketika menyelesaikan permasalahan	24

		Kemampuan siswa dalam mempresentasi dan memberikan tanggapan	25
--	--	--	----

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, yaitu mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga bisa menjadi pendukung dan pembuktian suatu masalah yang diteliti. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang.⁴⁸ Dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan foto, video, serta dokumen sekolah seperti RPP guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang memuat materi pengenalan budaya lokal. Dokumentasi berfungsi untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara, menjadi bahan triangulasi, serta memperkaya deskripsi penelitian agar lebih kontekstual. Dengan memadukan ketiga teknik pengumpulan data ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan informasi yang lengkap, valid, dan mendalam mengenai nilai-nilai Profil Lulusan yang terkandung dalam tradisi Kedurai Apem serta penerapannya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas IV.

⁴⁸ Sugiono, (2014). *“Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan D&D”*, (Bandung: Alfabeth), h. 402

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang bertujuan untuk mengatur data dalam urutan tertentu serta mengelompokkannya ke dalam pola, kategori, dan unit dasar. Proses ini mencakup berbagai aktivitas, termasuk pemeriksaan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data, sehingga fenomena yang diteliti dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam aspek sosial, akademis, dan ilmiah.⁴⁹

Penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa analisis deskriptif, dimana penjelasan disajikan secara langsung. Sementara itu, model analisis yang diterapkan adalah model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari empat langkah, yaitu:⁵⁰

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga Informasi dikumpulkan dengan maksud untuk mendapatkan atau memperoleh data mengenai lapangan agar dapat mencapai hasil yang diinginkan dan datanya akurat.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses yang melibatkan pemilihan, penyederhanaan, pemfokusan, pengabstrakan, serta transformasi data mentah menjadi catatan lapangan. Proses ini dimulai sejak tahap pengumpulan data, yang mencakup pembuatan ringkasan, pengkodean, penelusuran tema,

⁴⁹ Tanzeh, (2009). *“Pengantar Metode Penelitian”*. (Yogyakarta: Teras), h. 69.

⁵⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, (2020). *“Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 4th ed”*. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications), h. 12–15.

penulisan memo, dan berbagai aktivitas lainnya. Tujuan dari reduksi ini adalah untuk mengeliminasi data atau informasi yang dianggap tidak relevan, yang selanjutnya akan diverifikasi.⁵¹

Informasi yang diperoleh dari lapangan semakin banyak, sehingga diperlukan proses reduksi, penyusunan ringkasan, dan seleksi, serta penandaan dan pengambilan dari pola serta istilah yang relevan. Tahap awal dimulai dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan informasi yang didapat dari lokasi penelitian. Tujuan dari pengumpulan ini adalah untuk mendapatkan beragam informasi. Data yang diperoleh dipilah-pilah sesuai dengan kategori yang relevan dengan fokus penelitian, seperti nilai gotong royong, religiusitas, kemandirian, cinta tanah air, dan integritas.

3. Penyajian Data

Penyajian data merujuk pada proses pengorganisasian informasi dalam suatu format yang terstruktur dan bermakna, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dengan lebih mudah. Umumnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi atau teks.⁵² Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan ditampilkan. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, baik melalui

⁵¹ **Usman, H., & Akbar, M,** (2009). *“Metodologi penelitian sosial”*. Bumi Aksara, h. 84-85

⁵² **Sugiyono,** (2019). *“Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D”*. Alfabeta, h. 247-

wawancara maupun observasi, sehingga memberikan gambaran utuh tentang pelaksanaan tradisi Kedurai Apem dan nilai-nilai Profil Lulusan yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

4. Pengambilan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan diambil berdasarkan temuan-temuan yang sudah dianalisis, kemudian diverifikasi kembali dengan cara melakukan triangulasi data, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan keabsahan dan konsistensi informasi. Dengan cara ini, hasil penelitian menjadi lebih valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses analisis dilakukan secara induktif, sehingga tema-tema dan kategori yang dihasilkan benar-benar bersumber dari data lapangan, bukan dari asumsi peneliti semata.⁵³

H. Uji Kredibilitas Data

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memverifikasi informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran. Proses triangulasi ini juga berfungsi untuk memastikan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini, penulis melakukan perbandingan antara data yang diperoleh

⁵³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, (2020). *“Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 4th ed”*. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications), h. 12–15.

dari pengamatan dan hasil wawancara.⁵⁴ Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara antara guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), tokoh adat, siswa, kepala sekolah, dan orang tua untuk memastikan konsistensi informasi mengenai pelaksanaan tradisi Kedurai Apem dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

2. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan memeriksa kembali sumber-sumber yang ada, namun dengan teknik yang berbeda, yaitu melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, penulis melakukan perbandingan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵⁵ Apabila data yang diperoleh menunjukkan adanya perbedaan, untuk memastikan peneliti mendapatkan data yang optimal dari sumber, maka dilakukan diskusi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yang digunakan dalam pengukuran ini melibatkan penerapan wawancara atau observasi pada waktu yang berbeda, seperti pagi, siang, atau sore.⁵⁶ Dalam penelitian ini, untuk memperoleh hasil yang akurat, peneliti membandingkan waktu yang digunakan untuk mengumpulkan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi, serta mempertimbangkan hal-hal tersebut dalam konteks waktu dan situasi yang berbeda.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, (2010). *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,”* in Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 172.

⁵⁵ Sutrisno Hadi, (1989). *“Metodologi Research Jilid II”*. (Yogyakarta: Andi Offset), h. 193.

⁵⁶ Nursapia Harahap, (2019). *“Penelitian Kualitatif”*. (Medan: Wal Ashri Publishing), h. 25.

Selain triangulasi, ketekunan pengamatan juga dilakukan dengan mencatat secara detail semua fenomena yang terjadi, termasuk interaksi masyarakat, simbol-simbol adat, dan suasana prosesi. Member check digunakan sebagai teknik tambahan, yaitu dengan meminta konfirmasi dari informan mengenai kebenaran transkrip wawancara dan interpretasi peneliti, agar hasil penelitian sesuai dengan pengalaman asli subjek penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 40 Lebong merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berlokasi di Kecamatan Lebong Selatan, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Mulai berdiri sejak tahun 1951 dan peresmian pendirian pada tanggal 02 Januari 1953 berdasarkan Surat Keputusan (SK) Pendirian Nomor 197/2010, dan berada langsung di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMENDIKBUDRISTEK).⁵⁷

Dalam perjalanan sejarah, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 40 Lebong pernah menjadi satu-satunya sekolah dasar di wilayah Tes, Kecamatan Lebong Selatan, yang menjadi fasilitas utama pendidikan anak tingkat sekolah dasar di daerah tersebut. Nama sekolah ini telah mengalami beberapa kali pergantian, yaitu dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Taba Anyar, kemudian berganti menjadi Sekolah Dasar Negeri (SDN) 12 Tes Lebong, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 05 Lebong, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 02 Lebong, dan akhirnya disahkan sebagai Sekolah Dasar Negeri (SDN) 40 Lebong hingga saat ini. Pergantian nama tersebut mencerminkan dinamika administratif pendidikan di tingkat kabupaten dan provinsi.

⁵⁷ Dokumentasi SDN 40 Lebong, tanggal 07 April 2026

Pada masa pendirian awal, SDN 40 Lebong hanya memiliki sedikit ruang kelas yang sederhana untuk kegiatan belajar siswa. Akan tetapi, dari tahun ke tahun, berkat komitmen pengelola sekolah, dukungan pemerintah, dan program revitalisasi infrastruktur pendidikan, fasilitasnya terus berkembang pesat. Saat ini, sekolah telah memiliki ruang kelas yang lengkap dan memadai, beserta fasilitas pendukung lainnya seperti toilet siswa yang higienis, perpustakaan, lapangan upacara, unit kesehatan sekolah serta akses internet untuk pembelajaran digital, sehingga menciptakan suasana belajar yang optimal dan mendukung pencapaian prestasi siswa.

2. Data Sekolah

Tabel 4. 1
Data Sekolah⁵⁸

Nama Sekolah	:	SDN. 40 Lebong Selatan
Nomor Induk Sekolah	:	-
Nomor Statistik Sekolah	:	101260601002
NPSN	:	10701971
Alamat Sekolah	:	Jl. Pariwisata I Danau Tes Kelurahan Tes
Kecamatan	:	Lebong Selatan
Kabupaten	:	Lebong
Provinsi	:	Bengkulu
Kode Pos	:	39162
Telepon/Faximile	:	-
E-mail	:	sdn40.lebong@gmail.com
Status Sekolah	:	Negeri
Tahun Berdiri	:	1951
Nomor Sertifikat Tanah	:	-
Status Akreditasi Sekolah	:	C
Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah	:	1. Pramuka 2. Olah Raga (Volly dan Sepak Bola)

⁵⁸ Dokumentasi SDN 40 Lebong, tanggal 07 April 2026

3. Visi Misi Sekolah

a) Visi Sekolah

Melahirkan generasi yang unggul dalam akademik dan non akademik serta mampu menjadi pemimpin yang islami.

b) Misi Sekolah

- i. Menyelenggarakan pendidikan umum yang sesuai dengan tuntunan hidup islami.
- ii. Menyelenggarakan pendidikan yang dapat melahirkan generasi yang berkualitas.
- iii. Menyelenggarakan pendidikan yang mengembangkan perilaku sosial yang tinggi, dapat bekerja sama dan dapat dijadikan teladan.⁵⁹

⁵⁹ Dokumentasi SDN 40 Lebong, tanggal 07 April 2026

4. Keadaan Guru dan Siswa

Tabel 4.2
Keadaan Guru⁶⁰

No	Nama Guru	NIP/NUPTK	Jabatan
1.	Deri Haryanto, M.Pd	198202282010011015	Kepala Sekolah
2.	Evi Husnia, A.md, S.Pd	0937761662300082	Guru Kelas
3.	Eza Sasmita, S.Si		Guru Kelas
4.	Gustiana Eryani, S.Pd	4133758661300013	Guru Kelas
5.	Helmi Nofianti		Penjaga Sekolah
6.	Islamiati, S.Pd		Guru Kelas
7.	Leni Apriliantasari, S.Pd.I	6757772673130052	Guru
8.	Meli Susanti, S.Pd.I	3839766667130162	
9.	Rego Fransisko, S.Pd	7345766667130133	Guru Kelas
10.	Reni Riyanti, S.Pd.I	6245764665230213	Guru Kelas
11.	Rina Hestiani Timuryaningsih, A.Md. S.Pd	1454761662110023	Guru Kelas
12.	Shindia Fatikasari, S.Pd	3753774675230132	
13.	Sri Ernita, S.Pd	1443744648300003	Guru Kelas
14.	Tati Sundari, S.Pd		Guru Kelas
15.	Teti Febryanengsih, S.Pd		Guru Mapel
16.	Titi Furnama, S.Pd	4939776677230142	Guru Kelas
17.	Wiwin Kurniati, S.Pd	3141760662300003	Guru Kelas
18.	Yiyi Ivi Triani, S.HI	3659767668230342	
19.	Dias Adeko Tejayo, S.Pd		Guru Kelas

⁶⁰ Dokumentasi SDN 40 Lebong, tanggal 07 April 2026

20.	Dwi Putra Santoso, A.ma.Pd, S.Pd	4759764667200002	Guru Mapel
21.	Evi Diana Sari, S.Pd	8862764665230132	Guru Kelas

Tabel 4.3
Keadaan Siswa⁶¹

No	Kelas	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	1 A	1	12	12	24
2	1 B	1	16	9	25
3	2 A	2	12	8	20
4	2 B	2	11	9	20
5	2 C	2	13	9	22
6	3 A	3	11	9	20
7	3 B	3	12	8	20
8	4 A	4	11	12	23
9	4 B	4	12	12	24
10	5 A	5	12	11	23
11	5 B	5	13	9	22
12	6 A	6	14	12	26
13	6 B	6	12	13	25

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4
Sarana Sekolah⁶²

No	Jenis Sarana	Jumlah	Layak	Tidak Layak
1	Meja Guru	29	29	0
2	Kursi Guru	35	35	1
3	Meja Siswa	294	294	0
4	Lemari	23	23	0
5	Komputer TU	1	1	0
6	Printer TU	2	2	0
7	Papan Panjang	10	10	0

⁶¹ Dokumentasi SDN 40 Lebong, tanggal 07 April 2026

⁶² Dokumentasi SDN 40 Lebong, tanggal 07 April 2026

8	Tempat Sampah	19	19	0
9	Tempat cuci tangan	13	13	0
10	Jam Dinding	9	9	0
11	Kursi Kerja	3	3	0
12	Meja Kerja / sirkulasi	1	1	0
13	Papan pengumuman	1	1	0
14	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	1	1	0
15	Taplak meja	25	25	0
16	Papan Statistik	1	1	0
17	Kursi Siswa	294	294	0
18	Papan Tulis	12	12	0
19	Jam Dinding	12	12	0
20	Simbol Kewarganegaraan	9	9	0
21	Rak Karya	10	10	0
22	Kursi pimpinan	1	1	0
23	Gayung	23	23	0
24	Pengeras Suara	1	1	0
25	Brankas	1	0	0
26	Kotak Kontak	23	23	0
27	Komputer dan Printer	1	1	0
28	Pelengkapan Kebersihan	11	11	0
29	Kloset Jongkok	8	8	0
30	Tempat Air (Bak)	8	8	0
31	Tempat Tidur UKS	4	4	0
32	Lemari UKS	2	2	0

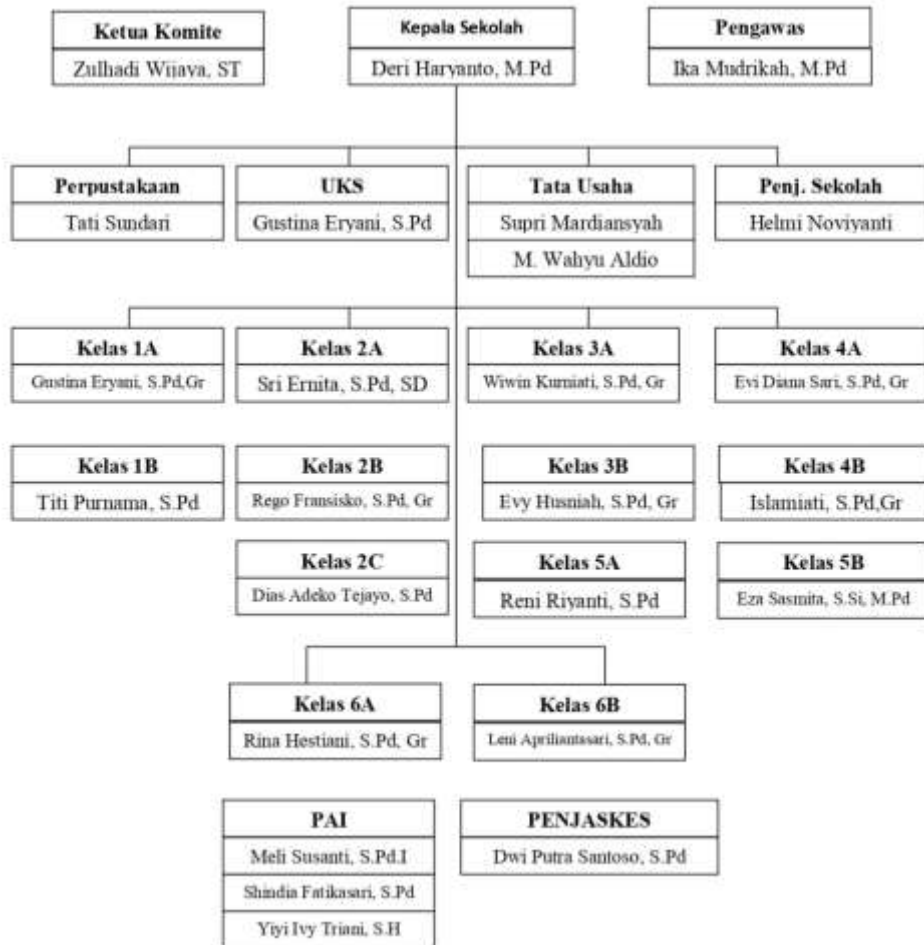
Tabel 4.5
Prasarana Sekolah⁶³

No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar
1	Dapur		5	2
2	Jamban Laki laki	1	1	1
3	Jamban Perempuan	2	1	1
4	Kantor Guru		8	7
5	Perpustakaan		6	5
6	Ruang Kelas 1A		8	7
7	Ruang Kelas 2A		9	8
8	Ruang Kelas 2B		8	7
9	Ruang Kelas 3 A		8	7
10	Ruang Kelas 3B		7	8
11	Ruang Kelas 4A		9	8
12	Ruang Kelas 4B		9	8
13	Ruang Kelas 5B		9	8
14	Ruang Kelas 6		9	8
15	Ruang Kelas 6B		8	7
16	Ruang KEPSEK		8	7
17	RUMDIS Guru		6	5
18	RUMDIS Guru		6	7
19	RUMDIS KEPSEK		8	6
20	UKS		5	2
21	WC Guru		3	4
22	WC Guru		2	1
23	WC Siswa		2	1
24	WC Siswa		2	1

⁶³ Dokumentasi SDN 40 Lebong, tanggal 07 April 2026

6. Struktur Sekolah

Bagan 4.1
Struktur Sekolah



Sumber : Dokumentasi SDN 40 Lebong

B. Temuan Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Nilai-Nilai Profil Lulusan Melalui Pengenalan Budaya Kedurai Apem di Kelurahan Tes Pada MAPEL PKN kelas IV SDN 40 Lebong

Proses Pelaksanaan nilai-nilai Profil Lulusan melalui pengenalan budaya Kedurai Apem di kelas IV SDN 40 Lebong dilakukan dengan mengenalkan budaya tersebut sebagai bagian dari budaya lokal yang mengandung nilai kebersamaan, toleransi, dan gotong royong. Melalui pembelajaran PKN, siswa diajak memahami bahwa menjaga budaya daerah juga berarti menanamkan sikap saling menghargai dan mencintai keberagaman. Dengan demikian, tradisi Kedurai Apem menjadi sarana yang baik untuk membentuk karakter siswa agar sesuai dengan nilai-nilai Profil Lulusan. Guru memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan hasil observasi penulis guru berperan aktif dalam pelaksanaan sistem pembelajaran nilai-nilai Profil Lulusan melalui pengenalan budaya Kedurai Apem. Mengutip hasil wawancara dengan Ibu Evi Diana Sari, S.Pd., Gr., beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Dalam menyusun perencanaan pembelajaran Profil Lulusan melalui budaya Kedurai Apem dalam pelajaran PKN. Menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran Guru merancang pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran PKN. Nilai dalam Kedurai Apem dihubungkan dengan materi. Ibu mengintegrasikan nilai-nilai Profil Lulusan melalui budaya Kedurai Apem dalam pelajaran PKN karena budaya tersebut mengandung banyak nilai karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Kedurai Apem memiliki nilai religius, gotong royong, kepedulian, dan tanggung jawab yang sejalan dengan Profil Lulusan. Dengan mengaitkan budaya ini, siswa lebih mudah memahami nilai tersebut secara nyata. pembelajaran menjadi lebih

kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa, sehingga tidak hanya bersifat teori tetapi juga praktik langsung melalui budaya lokal, siswa dapat mengenal dan mencintai budaya daerahnya sekaligus menumbuhkan sikap menghargai keberagaman. kegiatan ini membantu membentuk karakter siswa seperti mandiri, kreatif, dan mampu bekerja sama. Integrasi ini dilakukan agar pembelajaran PKn lebih bermakna serta mampu menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa”.⁶⁴

Perencanaan pembelajaran Profil Lulusan melalui budaya Kedurai Apem dalam pelajaran PKn merupakan langkah yang tepat karena mampu menghubungkan materi dengan nilai-nilai kehidupan nyata. Integrasi budaya lokal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih kontekstual dan mudah dipahami siswa, tetapi juga menanamkan nilai religius, saling menghargai, gotong royong, kreatif, mandiri, kepedulian, tanggung jawab, serta sikap menghargai keberagaman. Pembelajaran PKn menjadi lebih bermakna dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan Profil Lulusan. Melakukan pembelajaran tersebut dibutuhkan perencanaan yang matang melalui penentuan tujuan dan target pencapaian siswa didalam pembelajaran, sistematis pembelajaran pelaksanaan nilai-nilai Profil Lulusan melalui pengenalan budaya Kedurai Apem di kelas IV, mengutip hasil wawancara dengan Ibu Evi Diana Sari, S.Pd., Gr., beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Ibu merancang pembelajaran PKn untuk menanamkan nilai-nilai Profil Lulusan melalui budaya Kedurai Apem dengan terlebih dahulu menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi dan nilai karakter yang ingin dicapai, seperti gotong royong, tanggung

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Evi Diana Sari, S.Pd., Gr., Guru PKN Kelas IV SDN 40 Lebong, tanggal 07 April 2026

jawab, dan religius. Materi kemudian dihubungkan dengan budaya Kedurai Apem melalui penjelasan mengenai makna, proses pelaksanaan, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Setelah itu, ibu menyusun kegiatan pembelajaran yang aktif, seperti diskusi, kerja kelompok, simulasi, dan presentasi hasil pemahaman siswa, agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Dalam prosesnya, siswa juga diberi peran dan tugas agar dapat belajar mandiri sekaligus bertanggung jawab, serta diberi kesempatan untuk berpendapat dan bertanya sehingga melatih sikap percaya diri dan berpikir kritis. Penilaian dilakukan tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada sikap dan keterampilan, seperti kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab. Dengan demikian, pembelajaran PKN menjadi lebih kontekstual dan mampu menanamkan nilai-nilai Profil Lulusan dalam kehidupan sehari-hari siswa”.⁶⁵

Pembelajaran PKN melalui budaya Kedurai Apem dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Profil Lulusan karena menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa. Melalui kegiatan yang aktif, mandiri, dan kolaboratif, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mengembangkan sikap gotong royong, tanggung jawab, religius, percaya diri, dan berpikir kritis. Pembelajaran ini membantu siswa mengenal budaya lokal sekaligus membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dipertegas oleh Bapak Deri Haryanto, M.Pd., sebagai Kepala Sekolah SDN 40 Lebong memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Peran guru sangat penting dan strategis dalam menanamkan sikap menghargai budaya, khususnya budaya lokal seperti kedurai apem. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi pembimbing dan teladan bagi siswa. Pembelajaran nilai-nilai Profil Lulusan melalui budaya kedurai apem pada pelajaran PKN memberikan dampak positif kepada siswa, terutama dalam membentuk

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Evi Diana Sari, S.Pd., Gr., Guru PKN Kelas IV SDN 40 Lebong, tanggal 07 April 2026

kebiasaan berdoa. Pembelajaran melalui budaya kedurai apem memberikan dampak positif menjadikan siswa terbiasa berdoa, meningkatkan nilai religius dan kesadaran spiritual, dan membentuk karakter sesuai Profil Lulusan. Sekolah dapat mendorong siswa untuk senantiasa berdoa sebelum melakukan aktivitas melalui berbagai strategi yang konsisten dan menyentuh kebiasaan sehari-hari siswa”.⁶⁶

Proses pelaksanaan nilai-nilai Profil Lulusan melalui pengenalan budaya Kedurai Apem di Kelurahan Tes pada MAPEL PKN kelas IV SDN 40 Lebong. Guru memiliki peranan penting dan strategis pelaksanaan Profil Lulusan melalui pengenalan Budaya Kedurai Apem. Proses pelaksanaan nilai-nilai Profil Lulusan melalui pengenalan Budaya Kedurai Apem yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:

a. Keimanan dan Ketakwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Berdasarkan hasil observasi penulis siswa selalu berdoa sebelum pelajaran dimulai, hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Imanuel Hasiholan Simanjuntak, Azka Praditya Putra Pratama, Mutiara Lorenza, Nadira Khairunnisa siswa kelas IV SDN 40 Lebong menyampaikan sebagai berikut:

“Sebelum belajar kami selalu berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Biasanya kegiatan doa ini dipimpin oleh ketua kelas. Karena telah terbiasa melakukan doa sebelum belajar jadi kalau tidak melakukan terasa ada yang kurang. Saya percaya dan yakin kalau berdoa sebelum melakukan sesuatu akan diberi kemudahan dan perlindungan oleh Tuhan”.⁶⁷

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Deri Haryanto M.Pd., Kepala Sekolah SDN 40 Lebong, tanggal 08 April 2026

⁶⁷ Wawancara dengan Imanuel Hasiholan Simanjuntak, Siswa Kelas IV SDN 40 Lebong, tanggal 07 April 2026

“Kalau Buk Evi masuk ke kelas sebelum memulai pelajaran beliau mengarahkan kami berdoa terlebih dahulu. Setelah itu baru Buk Evi memulai pembelajarannya. Ketua kelas memimpin untuk melakukan doa. Kalau tidak berdoa belajarnya jadi tidak semangat karena terasa ada yang kurang. Selain berdoa kami juga diajarkan untuk saling berbagi, saling menghargai perbedaan antara teman”.⁶⁸

“Terkadang setelah kami belajar Buk Evi langsung mempraktekkan apa yang telah kami pelajari. Misal pada pelajaran PKn kami belajar keanekaragaman budaya, terus ada budaya Kedurai Apem na didalam budaya tersebut ada nilai baik seperti saling berbagi, jadi kami diminta untuk saling berbagi kalau ada makanan kepada teman, terus ada nilai saling peduli atau tolong menolong, jika ada teman yang sakit Buk Evi mengarahkan untuk kami menjenguk teman yang sakit”.⁶⁹

“Pada saat sudah masuk ke kelas kami selalu berdoa dulu sebelum belajar. Kalau ketua kelas lupa memimpin doa, maka biasanya akan diingatkan Buk Evi untuk memimpin doa. Kami berdoa berdasarkan agama masing-masing, setelah kami berdoa baru buk guru akan memulai pelajaran atau memanggil nama kami untuk diabsen, kemudian kerap kali buk evi mengingatkan kami pentingnya peduli dengan teman, bisa diterapkan seperti saling berbagi makanan”.⁷⁰

Peran guru sangat penting dalam menanamkan sikap menghargai budaya, terutama budaya lokal seperti Kedurai Apem. Guru tidak hanya berfungsi menyampaikan materi, tetapi juga membimbing serta menjadi contoh bagi siswa dalam bersikap dan bertindak. Pembelajaran nilai-

⁶⁸ Wawancara dengan Azka Praditya Putra Pratama, Siswa Kelas IV SDN 40 Lebong, tanggal 07 April 2026

⁶⁹ Wawancara dengan Mutiara Lorenza, Siswa Kelas IV SDN 40 Lebong, tanggal 07 April 2026

⁷⁰ Wawancara dengan Nadira Khairunnisa, Siswa Kelas IV SDN 40 Lebong, tanggal 07 April 2026

nilai Profil Lulusan melalui budaya Kedurai Apem pada pelajaran PKn memberikan pengaruh positif bagi siswa, khususnya dalam membiasakan mereka berdoa, menumbuhkan nilai religius dan kesadaran spiritual, serta membentuk karakter yang sesuai dengan Profil Lulusan. Hasil observasi penulis pelaksanaan pembelajaran agar terarah menggunakan modul ajar yang mencantumkan indikator atau tujuan pembelajaran sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Evi Diana Sari, S.Pd., Gr., sebagai Guru Mata Pelajaran PKn, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam modul ajar, ibu sudah mencantumkan indikator dan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai Profil Lulusan agar proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan memiliki tujuan yang jelas. Tujuan pembelajaran disusun dengan mengaitkan materi PKn dengan nilai gotong royong, tanggung jawab, kemandirian, dan kepedulian yang terdapat dalam budaya Kedurai Apem. Sementara itu, indikator pembelajaran dirancang untuk menilai tidak hanya pengetahuan siswa, tetapi juga sikap dan keterampilan, seperti kemampuan bekerja sama dalam kelompok, menunjukkan tanggung jawab dalam tugas, dan mengemukakan pendapat dengan baik. Dengan adanya indikator dan tujuan tersebut, guru dapat lebih mudah melihat ketercapaian nilai-nilai Profil Lulusan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pencantuman indikator dan tujuan pembelajaran sangat penting agar penanaman nilai melalui budaya Kedurai Apem dapat berlangsung secara sistematis dan efektif. Dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik penting dilakukan agar siswa lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan”.⁷¹

Pengenalan Profil Lulusan melalui budaya Kedurai Apem pada pelajaran Pkn, membantu siswa untuk meningkatkan keimanan dimana

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Evi Diana Sari, S.Pd., Gr., Guru PKN Kelas IV SDN 40 Lebong, tanggal 07 April 2026

siswa sudah menunjukkan keyakinan dan kepercayaan bahwa sebelum melakukan sesuatu harus berdoa terlebih dahulu agar diberikan kemudahan dan perlindungan dari Tuhan. Membantu siswa untuk memiliki akhlak mulia seperti saling berbagi makanan, membantu teman yang sedang susah serta saling peduli ditunjukkan menjenguk teman yang sedang sakit.

b. Kewargaan

Memberikan pemahaman kepada siswa tentang keberagaman sangat penting, dengan mengenalkan kekayaan budaya di Indonesia yang berbeda setiap daerah. Hasil observasi penulis guru memperkenalkan berbagai macam budaya yang ada di Indonesia dan mengajarkan pentingnya saling menghargai serta menanamkan bahwa perbedaan bukan untuk perpecahan, tetapi menjadikan alasan kuat untuk persatuan dan saling menghargai. Mengutip hasil wawancara dengan Ibu Evi Diana Sari, S.Pd., Gr., sebagai Guru Mata Pelajaran PKn,

“Sangat penting mengenalkan keberagaman budaya Indonesia yang kaya, dengan menunjukan setiap daerah memiliki budaya masing-masing. Perbedaan agama, suku, ras, budaya dan lain-lain penting dipahami untuk selalu bersatu bukan justru menimbulkan konflik. Untuk mengenalkan kepada siswa saya memberikan video budaya setiap daerah dan memotivasi siswa untuk saling menghargai perbedaan. Siswa juga mulai menunjukan sikap toleransi terhadap teman yang berbeda ataupun yang memiliki latarbelakang berbeda lainnya. Mereka berteman tanpa melihat latarbelakang yang berbeda, hal ini menunjukan siswa mampu menerapkan pembelajaran secara kontekstual.”⁷²

⁷² Wawancara dengan Ibu Evi Diana Sari, S.Pd., Gr., Guru PKN Kelas IV SDN 40 Lebong, tanggal 07 April 2026

Berdasarkan observasi penulis guru memperkenalkan berbagai budaya daerah yang ada di Indonesia guru menggunakan media yang menarik untuk siswa. Mengutip pula hasil wawancara dengan Imanuel Hasiholan Simanjuntak, Nadira Khairunnisa siswa kelas IV SDN 40 Lebong menyampaikan sebagai berikut:

“Kalau lagi belajar Pkn biasanya Buk Evi mengajak kami menonton secara bersama-sama video keberagaman budaya, agama, ras, suku dan banyak lagi perbedaan-perbedaan setiap daerah. Saya jadi tau kalau setiap daerah memiliki budaya ciri khas masing-masing termasuk Lebong memiliki budaya khas yaitu Kedurai Apem. Buk Evi juga menyampaikan pesan moral setelah menonton video dengan pentingnya menghargai setiap perbedaan saat berteman, sehingga saya berteman dengan siapapun walaupun kami berbeda suku atau berbeda agama”.⁷³

“Saya mengetahui bahwa Lebong memiliki budaya khas yaitu budaya Kedurai Apem dan daerah lain seluruh Indonesia memiliki budaya khas masing-masing, Buk Evi menunjukan keberagaman budaya melalui video yang kami tonton secara bersama-sama. Perbedaan tidak boleh menjadi alasan untuk perpecahan tetapi harus menjadi pegangan yang kuat untuk persatuan kata Buk Evi. Banyak teman sekelas saya yang memiliki latarbelakang berbeda ada yang berbeda agama, suku, warna kulit tetapi kami saling berteman dan tidak mengejek satu sama lain”.⁷⁴

Nilai-nilai budaya Kedurai Apem dapat diintegrasikan ke dalam Profil Lulusan karena mengandung toleransi dan mengembangkan sikap saling menghargai perbedaan pada siswa yang relevan dengan pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai itu kemudian diperkuat melalui

⁷³ Wawancara dengan Imanuel Hasiholan Simanjuntak, Siswa Kelas IV SDN 40 Lebong, tanggal 07 April 2026

⁷⁴ Wawancara dengan Nadira Khairunnisa, Siswa Kelas IV SDN 40 Lebong, tanggal 07 April 2026

pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih mudah memahaminya dan terdorong untuk menerapkannya dalam sikap dan perilaku.

c. Penalaran Kritis

Hasil observasi penulis menunjukkan siswa aktif dalam berdiskusi dan saling memukakan pendapat. Proses pembelajaran Profil Lulusan melalui pengenalan budaya Kedurai Apem pada mata pelajaran Pkn membantu siswa untuk memiliki sikap tanggungjawab dan pemikiran yang kritis. Berdasarkan hasil wawancara dengan Amanda Agustin dan Azka Praditya Putra Pratama siswa kelas IV SDN 40 Lebong menyampaikan sebagai berikut:

“Nilai-nilai dalam Kedurai Apem dapat dipetakan ke dalam Profil Lulusan melalui religius yang berkaitan dengan beriman dan berakhlak mulia, gotong royong yang mencerminkan kerja sama, kepedulian yang menunjukkan solidaritas sosial, tanggung jawab yang sejalan dengan kemandirian, serta kegiatan diskusi yang melatih bernalar kritis”.⁷⁵

“Kami tau, tujuan pembelajaran yang akan diajarkan Buk Evi, karena sebelum pembelajaran PKN dimulai Buk Evi selalu menyampaikan tujuan dari belajar Pkn tersebut, dimana tujuan belajarnya untuk meningkatkan kepedulian, kerjasama, saling tolong menolong dan banyak lagi. Setelah disampaikan tujuannya baru Buk Evi memulai pelajaran seperti memberikan kami tontonan video tentang budaya kedurai apem terus dibentuk kelompok agar bisa tau apa saja nilai-nilai baik yang terkandung didalamnya. Ketika Buk Evi memberikan tugas, saya selalu menyelesaikan tugas dengan tanggungjawab dan

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Evi Diana Sari, S.Pd., Gr., Guru PKN Kelas IV SDN 40 Lebong, tanggal 07 April 2026

ketika diskusi atau ada yang tidak saya ketahui dari penjelasan Buk Evi saya selalu mengangkat tangan untuk bertanya”.⁷⁶

“Saya mengerjakan tugas yang diberikan Buk Evi secara teliti dan sesuai dengan yang diarahkan oleh buk guru, agar tugas yang diberikan dapat saya jawab dengan benar. Pembelajaran yang diberikan Buk Evi pada pelajaran PKn sangat menarik, jadi saya tidak bosan dan selalu menyampaikan pendapat sesuai dengan yang saya pikirkan terkait dengan materi yang buk guru sampaikan”⁷⁷

Pencantuman indikator dan tujuan pembelajaran dalam modul ajar sangat penting karena membuat pembelajaran lebih terarah, terukur, dan sesuai dengan nilai-nilai Profil Lulusan. Melalui pengaitan materi PKn dengan budaya Kedurai Apem, siswa tidak hanya memahami pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap dan keterampilan seperti religius, gotong royong, tanggung jawab, kemandirian, dan kepedulian. Penanaman nilai melalui budaya Kedurai Apem dapat berlangsung lebih sistematis dan efektif. Proses mengintegrasikan nilai-nilai Profil Lulusan ke dalam nilai yang terkandung didalam budaya Kedurai Apem harus disampaikan secara efektif agar mudah dipahami oleh siswa.

d. Kreativitas

Hasil observasi penulis, siswa menyelesaikan dan menyajikan tugas yang diberikan oleh guru dengan menarik untuk dipresentasikan didepan kelas. Proses pelaksanaan Profil Lulusan melalui pengenalan

⁷⁶ Wawancara dengan Amanda Agustin, Siswa Kelas IV SDN 40 Lebong, tanggal 07 April 2026

⁷⁷ Wawanacara dengan Azka Praditya Putra Pratama, Siswa Kelas IV SDN 40 Lebong, tanggal 07 April 2026

budaya Kedurai Apem pada pelajaran PKn membantu siswa untuk memiliki jiwa kreatifitas. Berikut penjelasan lebih lanjut Ibu Evi Diana Sari, S.Pd., Gr., sebagai Guru Mata Pelajaran PKn,

“Nilai-nilai tersebut kemudian diterapkan dalam pembelajaran melalui diskusi, kerja kelompok, dan simulasi agar siswa dapat mempraktikkannya secara langsung. Dengan cara itu, siswa tidak hanya memahami nilai budaya, tetapi juga mengembangkan sikap kreatif, dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memotivasi siswa Ibu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari melalui budaya Kedurai Apem agar nilai gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian lebih mudah dipahami siswa. Guru juga memberi keteladanan, menggunakan metode yang menarik, serta memberikan apresiasi dan dorongan agar siswa termotivasi untuk bersikap positif. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga terdorong untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ketika diberikan tugas siswa telah menunjukkan sikap kemandirian dimana menyelesaikan tugas tepat waktu tanpa mencontek hasil siswa yang lain, kemudian cara menyelesaikan tugasnya disajikan secara kreatif seperti mereka mempresentasikan didepan kelas dengan menggunakan gambar atau tulisan yang berwarna sehingga lebih menarik dan mudah dipahami”.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rahma Kartini dan Mutiara Lorenza siswa kelas IV SDN 40 Lebong menyampaikan sebagai berikut:

“Ketika pembelajaran Pkn kami selalu dibentuk kelompok yang berbeda-beda dengan Buk Evi, untuk berdiskusi pelajaran atau tugas yang ibuk berikan kepada kami. Kami sering membuat gambar atau tulisan dengan pensil berwarna pada tugas yang diberikan oleh Buk Evi agar lebih menarik dan mudah dipahami saat presentasi”.⁷⁹

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Evi Diana Sari, S.Pd., Gr., Guru PKN Kelas IV SDN 40 Lebong, tanggal 07 April 2026

⁷⁹ Wawancara dengan Rahma Kartini, Siswa Kelas IV SDN 40 Lebong, tanggal 07 April 2026

“Saat kami mengerjakan tugas dari Buk Evi beliau selalu membebaskan kami untuk mengekspresikan isi pikiran kami dalam menyelesaikan tugas sekreatif dan semenarik mungkin. Kalau dibagikan tugas kelompok kami sering membuat tugas dalam bentuk gambaran”.⁸⁰

Pembelajaran melalui pengenalan budaya Kedurai Apem membantu membentuk karakter siswa menjadi kreatif. Melalui pembelajaran yang kontekstual mempercepat siswa untuk memahami yang diajarkan oleh guru. Peran guru sangat penting dalam membimbing siswa memahami setiap materi agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

e. Kolaborasi

Berdasarkan hasil observasi penulis proses pembelajaran Profil Lulusan melalui pengenalan budaya Kedurai Apem pada mata pelajaran Pkn membantu siswa untuk terbiasa melakukan pekerjaan secara bersama-sama dan saling membantu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Alber Sudiro, Mutiara Lorenza, Alkeysia Nabila, Amanda Agustin siswa kelas IV SDN 40 Lebong menyampaikan sebagai berikut:

“Buk Evi selalu menyampaikan tujuan sebelum pelajaran dimulai, misal kalau belajar PKn buk evi mengatakan tujuan kita belajar PKn ini agar anak-anak paham nilai-nilai yang terkandung didalam budaya Kedurai Apem. Jadi pada saat budaya Kedurai Apem dilakukan anak-anak sudah tau nilai-nilai yang terkandung didalamnya, begitulah yang disampaikan buk Evi sebelum menyampaikan materi pembelajaran. Buk Evi juga menyiapkan video untuk kami menonton bersama agar tidak bosan, jadi bisa memahami dengan baik pelajaran yang Buk Evi berikan seperti nilai-nilai

⁸⁰ Wawancara dengan Mutiara Lorenza, Siswa Kelas IV SDN 40 Lebong, tanggal 07 April 2026

religius melalui berdoa, terus ada nilai tolong menolong, saling bekerjasama, gotong royong, kepedulian, kerja sama, tanggung jawab. Kami juga dibentuk kelompok untuk saling berdiskusi. Saya termotivasi untuk menerapkan nilai gotong royong, karena bekerja secara bersama-sama akan cepat selesai”.⁸¹

“Terkadang setelah kami belajar Buk Evi langsung mempraktekkan apa yang telah kami pelajari. Misal pada pelajaran PKn kami belajar keanekaragaman budaya, terus ada budaya Kedurai Apem na didalam budaya tersebut ada nilai gotong royong kami sering melakukan gotong royong di sekolah pada saat hari jum’at.”.⁸²

“Pada saat pembelajaran keberagaman budaya, Ibuk Evi menyiapkan video untuk kami tonton secara bersama. Setelah menonton video kami dibentuk kelompok untuk menuliskan apa saja yang kami peroleh dari video yang kami tonton. Kemudian setelah menulisnya secara bersama-sama dalam kerja kelompok, kami menyampaikan hasilnya didepan kelas. Kami terbiasa mengerjakan pekerjaan dengan saling membantu dan bergotong royong karena terasa lebih ringan dan akan cepat selesai”.⁸³

“Terkadang setelah kami belajar Buk Evi langsung mempraktekkan apa yang telah kami pelajari. Misal pada pelajaran PKn kami belajar keanekaragaman budaya, terus ada budaya Kedurai Apem na didalam budaya tersebut ada nilai baik seperti saling berbagi, jadi kami diminta untuk saling berbagi kalau ada makanan kepada teman, terus ada nilai gotong royong kami sering melakukan gotong royong di sekolah pada saat hari jum’at. Ada nilai saling peduli atau tolong menolong, jika ada teman yang sakit Buk Evi mengarahkan untuk kami menjenguk teman yang sakit”.⁸⁴

Melalui pengenalan budaya Kedurai Apem siswa diberikan materi tentang pentingnya gotong royong dalam melakukan aktivitas

⁸¹ Wawancara dengan Alber Sudiro, Siswa Kelas IV SDN 40 Lebong, tanggal 07 April 2026

⁸² Wawancara dengan Mutiara Lorenza, Siswa Kelas IV SDN 40 Lebong, tanggal 07 April 2026

⁸³ Wawancara dengan Alkeysia Nabila, Siswa Kelas IV SDN 40 Lebong, tanggal 07 April 2026

⁸⁴ Wawancara dengan Mutiara Lorenza, Siswa Kelas IV SDN 40 Lebong, tanggal 07 April 2026

atau pekerjaan. Bekerja secara bersama-sama akan meringankan pekerjaan dan cepat selesai. Selain hanya pembelajaran teori didalam kelas penting juga menerapkannya dengan melakukan gotong royong secara rutin dilingkungan sekolah agar ketika dimasyarakat siswa sudah bisa menyesuaikan diri untuk bekerja secara bersama-sama.

f. Kemandirian

Hasil observasi penulis menunjukan siswa mengerjakan tugas tanpa mencontek dengan teman, tugas yang diberikan diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Penerapan Profil Lulusan melalui pengenalan budaya Kedurai Apem pada pelajaran PKn membantu siswa untuk memiliki jiwa kemandirian. Berikut penjelasan lebih lanjut Ibu Evi Diana Sari, S.Pd., Gr., sebagai Guru Mata Pelajaran PKn,

“Nilai-nilai dalam Kedurai Apem dapat dipetakan ke dalam Profil Lulusan melalui, kepedulian lebih mudah dipahami siswa. Guru juga memberi keteladanan, menggunakan metode yang menarik, serta memberikan apresiasi dan dorongan agar siswa termotivasi untuk bersikap positif. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga terdorong untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ketika diberikan tugas siswa telah menunjukan sikap kemandirian dimana menyelesaikan tugas tepat waktu tanpa mencontek hasil siswa yang lain, kemudian cara menyelesaikan tugasnya disajikan secara kreatif seperti mereka mempresentasikan didepan kelas dengan menggunakan gambar atau tulisan yang berwarna sehingga lebih menarik dan mudah dipahami”.⁸⁵

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Evi Diana Sari, S.Pd., Gr., Guru PKN Kelas IV SDN 40 Lebong, tanggal 07 April 2026

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rahma Kartini dan Mutiara Lorenza siswa kelas IV SDN 40 Lebong menyampaikan sebagai berikut:

“Ketika pembelajaran Pkn kami selalu dibentuk kelompok yang berbeda-beda dengan Buk Evi, untuk berdiskusi pelajaran atau tugas yang ibuk berikan kepada kami. Kami saling membantu saat kerja kelompok agar tugasnya selesai dengan baik dan tepat waktu tanpa mencontek dengan kelompok lain. Tidak hanya itu kami dibimbing agar bisa menyampaikan hasil kerja kelompok kami didepan kelas. Buk Evi juga selalu memberikan kesempatan untuk kami bertanya apabila masih ada yang belum dimengerti atau tidak paham”.⁸⁶

“Terkadang setelah kami belajar Buk Evi langsung mempraktekkan apa yang telah kami pelajari. Misal pada pelajaran PKn kami belajar keanekaragaman budaya, terus kami dibiasakan untuk mengerjakan serta menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa mencontek jawaban teman. Menyelesaikan tugas secara sendiri dengan tanggung jawab kerap kali terbawa kerumah seperti merapikan kamar secara sendiri, serta membantu melakukan pekerjaan rumah seperti bersih-bersih dan mencuci piring”.⁸⁷

Pembelajaran melalui pengenalan budaya Kedurai Apem membantu membentuk karakter siswa menjadi mandiri. Melalui pembelajaran yang kontekstual mempercepat siswa untuk memahami yang diajarkan oleh guru. Peran guru sangat penting dalam membimbing siswa memahami setiap materi agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

⁸⁶ Wawancara dengan Rahma Kartini, Siswa Kelas IV SDN 40 Lebong, tanggal 07 April 2026

⁸⁷ Wawancara dengan Mutiara Lorenza, Siswa Kelas IV SDN 40 Lebong, tanggal 07 April

g. Kesehatan

Hasil observasi penulis menunjukan siswa selalu melakukan piket dengan membersihkan ruangan kelas dan selalu mencuci tangan ketika selesai melakukan aktivitas bersih-bersih. Penerapan Profil Lulusan melalui pengenalan budaya Kedurai Apem pada pelajaran PKn membantu siswa untuk memiliki kesadaran pentingnya menjaga kesehatan melalui kebersihan diri dan lingkungan. Berikut penjelasan lebih lanjut Ibu Evi Diana Sari, S.Pd., Gr., sebagai Guru Mata Pelajaran PKn dan Mutiara Lorenza siswa kelas IV SDN 40 Lebong

“Anak-anak kelas IV memiliki jadwal piket rutin untuk membersihkan ruang kelas. Hal ini membiasakan anak untuk menjaga kebersihan lingkungan, tertib, nyaman, dan rapi. Selain itu siswa telah terbiasa mencuci tangan setelah beraktivitas apalagi ketika mau makan mereka selalu bersih-bersih terlebih dahulu. Seperti yang kita ketahui kebersihan tentunya pangkal dari kesehatan. Sekolah juga memfasilitasi air bersih dan tempat cuci tangan serta toilet yang nyaman untuk siswa, agar mereka lebih semangat dalam membiasakan diri untuk hidup bersih. Selain itu juga kami menghimbau siswa agar tidak jajan sembarangan, terutama makanan instan karena banyak mengandung zat-zat berbahaya bagi kesehatan mereka”.⁸⁸

“Kami memiliki jadwal piket yang diberikan oleh buk Evi, secara berkelompok setiap harinya. Membersihkan ruangan kelas sampai bersih akan membuat kami belajar lebih nyaman. Kami juga diingatkan selalu agar tidak membeli makanan yang cepat saji, ciki-ciki dan jajanan sembarangan lainnya karena akan membuat kami sakit, sebelum belajar kami selalu mencuci tangan, setelah bersih-bersih mencuci tangan, mau makan mencuci tangan karena kata buk Evi tangan yang kotor akan

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Evi Diana Sari, S.Pd., Gr., Guru PKN Kelas IV SDN 40 Lebong, tanggal 07 April 2026

membawa sumber penyakit untuk tubuh. Maka dengan itu kami sudah terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan”.⁸⁹

Dapat dipahami dan diterapkan siswa melalui pembelajaran PKn yang mengintegrasikan budaya Kedurai Apem, khususnya dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, kebersihan makanan, dan ketertiban selama pelaksanaan kegiatan budaya. Melalui contoh nyata dalam tradisi Kedurai Apem, siswa diajak memahami bahwa kesehatan tidak hanya berkaitan dengan kondisi tubuh, tetapi juga mencakup kebiasaan hidup bersih, perilaku tertib, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, siswa dapat meneladani nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di rumah.

h. Komunikasi

Hasil observasi penulis menunjukkan siswa memiliki kemampuan yang cukup baik terutama pada saat berdiskusi secara bersama. Penerapan Profil Lulusan melalui pengenalan budaya Kedurai Apem pada pelajaran PKn membantu siswa untuk melatih komunikasi yang baik dan benar. Berikut penjelasan lebih lanjut Ibu Evi Diana Sari, S.Pd., Gr., sebagai Guru Mata Pelajaran PKn dan Alber Sudiro siswa kelas IV SDN 40 Lebong

“Metode pembelajaran PKn sering menggunakan metode diskusi, dengan memberikan tugas secara kelompok kemudian setiap kelompok mempresentasikan tugas yang telah mereka kerjakan. Melalui metode ini dapat melatih komunikasi siswa agar bisa baik dan benar, walaupun masih ada beberapa siswa

⁸⁹ Wawancara dengan Mutiara Lorenza, Siswa Kelas IV SDN 40 Lebong, tanggal 07 April 2026

yang belum bisa melakukannya karena kurang percaya diri, tetapi jika terus menerus dilatih akan terbiasa”.⁹⁰

“Kalau belajar PKn kami sering dibuat kelompok kemudian bu Evi meminta kami mempresentasikan tugas yang telah kami kerjakan. Terus kami juga diberi kesempatan untuk bertanya ataupun membantu menjawab ketika kelompok teman yang lain lagi presentasi. Jujur masih takut salah kalau berbicara didepan orang banyak, tetapi sekarang mulai berani. Walaupun masih ada juga teman yang sama seperti saya awalnya tidak berani berbicara. Lama kelamaan karena dibimbing bu Evi saya sudah sedikit berani berbicara didepan orang banyak”.⁹¹

Pembelajaran PKn dengan mengintegrasikan budaya Kedurai Apem dipahami dan diterapkan siswa melalui pembelajaran PKn yang mengaitkan tradisi Kedurai Apem sebagai sarana belajar berinteraksi secara santun, menyampaikan pendapat, bermusyawarah, dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa diarahkan untuk meneladani cara masyarakat dalam menjaga kebersamaan melalui komunikasi yang baik, saling mendengarkan, dan menghargai pendapat teman. Nilai ini penting agar siswa mampu membangun hubungan yang harmonis, aktif berdiskusi, serta terampil berkomunikasi dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Budaya lokal tidak hanya menjadi materi pembelajaran, tetapi juga sarana efektif untuk menumbuhkan karakter positif sesuai Profil Lulusan. Keberhasilan dari pembelajaran yang diberikan oleh guru, harus ada

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Evi Diana Sari, S.Pd., Gr., Guru PKN Kelas IV SDN 40 Lebong, tanggal 07 April 2026

⁹¹ Wawancara dengan Alber Sudiro, Siswa Kelas IV SDN 40 Lebong, tanggal 07 April 2026

dukungan sebagaimana mengutip hasil wawancara dengan Bapak Deri Haryanto, M.Pd., beliau mengatakan sebagai berikut:

“Sekolah SDN 40 lebong ini bisa mendukung pembelajaran Profil Lulusan melalui budaya kedurai apem dengan menjadikannya sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan berbasis budaya lokal. Sekolah dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan yang mendorong siswa terbiasa gotong royong, terutama dengan mengadopsi nilai-nilai dalam budaya kedurai apem yang menekankan kebersamaan dan kerja sama. Melalui kegiatan berbasis budaya kedurai apem dan aktivitas sekolah lainnya, siswa dibiasakan untuk bekerja sama, saling membantu, peduli terhadap sesama. pembiasaan disiplin, pemberian tanggung jawab, aturan yang konsisten, dan kegiatan nyata serta refleksi akan membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Sekolah juga memberikan fasilitas untuk siswa agar selalu nyaman dan menerapkan gaya hidup sehat disekolah dengan penyediaan air bersih yang mengalir, toilet yang bersih. Saya selaku kepala sekolah mendukung penuh setiap program-program pemerintah melalui regulasi seperti profil lulusan ini sangat baik agar pembentukan karakter siswa menjadi lebih baik dan berguna dimasa yang akan datang”.⁹²

Dukungan sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam program pembelajaran. Sekolah yang memiliki aturan yang konsisten, kegiatan nyata yang lebih kontekstual sangat diperlukan agar siswa lebih memahami dan bisa menerapkannya. Pembelajaran Profil Lulusan melalui budaya lokal menjadi langkah strategis sarana pembelajaran kontekstual yang bisa dilihat, dirasakan bahkan diikuti dilingkungan tempat tinggal siswa.

Bagian penting dalam proses pelaksanaan nilai-nilai Profil Lulusan melalui pengenalan budaya kedurai apem di Kelurahan Tes pada MAPEL PKN kelas IV SDN 40 Lebong yaitu evaluasi. Dimana evaluasi adalah

⁹² Wawancara dengan Bapak Deri Haryanto M.Pd., Kepala Sekolah SDN 40 Lebong, tanggal 08 April 2026

proses penilaian, perbaikan, maupun tolak ukur setelah pelaksanaan pembelajaran dengan metode yang dilakukan. Evaluasi yang perlu dilakukan meliputi dari perencanaan hingga pelaksanaan. Berdasarkan yang disampaikan oleh Ibu Evi Diana Sari, S.Pd., Gr., beliau mengatakan bahwa,

“Ibu mengevaluasi keberhasilan penanaman nilai-nilai tersebut melalui observasi langsung, penilaian sikap, tugas atau proyek, refleksi bersama siswa, serta penilaian diri dan teman sebaya. Cara ini membantu guru melihat apakah siswa benar-benar memahami dan menerapkan nilai kerja sama, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian dalam pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya mengukur pengetahuan, tetapi juga perkembangan sikap dan keterampilan siswa secara menyeluruh”.⁹³

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai yang ditanamkan sudah benar-benar dipahami dan diterapkan siswa dalam pembelajaran. Guru menilai melalui pengamatan langsung, penilaian sikap, tugas atau proyek, refleksi bersama siswa, serta penilaian diri dan teman sebaya. Evaluasi tidak hanya melihat pengetahuan siswa, tetapi juga perkembangan sikap dan keterampilan mereka secara menyeluruh.

2. Nilai-Nilai Profil Lulusan Yang Terkandung dalam Budaya Kedurai Apem

Berdasarkan temuan penelitian, budaya Kedurai Apem mengandung nilai-nilai Profil Lulusan yang meliputi Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Kewargaan, Penalaran Kritis, Kreativitas, Kemandirian, Kesehatan, dan Komunikasi. Tradisi ini bukan hanya kegiatan adat, tetapi juga media pendidikan karakter yang efektif dalam membentuk

⁹³ Wawancara dengan Ibu Evi Diana Sari, S.Pd., Gr., Guru PKN Kelas IV SDN 40 Lebong, tanggal 07 April 2026

sikap religius, sosial, dan kebudayaan peserta didik maupun masyarakat. Hal ini berdasarkan observasi penulis dan hasil wawancara dengan Ketua Badan Musyawarah Adat (BMA) Kelurahan Tes Bapak Musjilin menjelaskan bahwa,

“Dau lut pembelajaran Muang apem coa si sekedar ite muang apem ae coa, ade makna ne nak lem muang apem do oh salah satu ne jno ketaatan ten gen Tuhan, mempererat silatuhrami te, nam te beluguuk dedau, do kulo nilai gotong royong yo ade nak masyarakat nilai gotong ne jno ite saling membahu sukseskan tradisi kedurai apem yo.”⁹⁴

Artinya : Banyak sekali pembelajaran tradisi kedurai apem, bukan sekedar tradisi ada makna yang tergantung di dalamnya, maknanya adalah ketaatan kepada Tuhan, mempererat silatuhrami, bisa berkumpul saling tolong menolong, bahu-membahu dalam sukseskan tradisi kedurai apem ini.

Observasi penulis masyarakat saling berinteraksi dengan hangat dan bekerja sama dalam menyelesaikan pekerjaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Musjilin Ketua Badan Musyawarah Adat Kelurahan Tes, bahwasannya banyak pembelajaran dari tradisi Kedurai Apem. Makna yang dalam tradisi Kedurai Apem seperti ketaatan kepada Tuhan, mempererat silaturahmi, berkumpul sesama, bekerja secara gotong royong. Pelaksanaan Kedurai Apem dilakukan secara bekerja sama dan saling bahu membahu untuk menyukseskan tradisi tersebut. Dipertegas lagi dari oleh Ibu Evi Diana Sari, S.Pd., Gr. sebagai Wali kelas IV dengan pernyataan sebagai berikut:

“Dalam tradisi kedurai apem kandungan dalam aspek religius diantaranya ungkapan syukur kepada Tuhan, doa bersama, simbol permohonan ampunan, sedekah dan berbagi, mempererat silaturahmi, dan pengingat kematian serta doa untuk leluhur. Selain itu

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Musjilin, Ketua Badan Musyawarah Adat Kelurahan Tes, tanggal 04 April 2026

dalam tradisi Kedurai Apem melatih kerja sama untuk saling tolong menolong.”⁹⁵

a. Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Pelaksanaan budaya Kedurai Apem memiliki makna yang sangat banyak untuk masyarakat sebagaimana tujuan dari terselenggaranya budaya Kedurai Apem memiliki tujuan, sebagaimana sesuai dengan observasi penulis dan selaras dengan penyampaian dari Bapak Musjilin Ketua Badan Musyawarah Adat Kelurahan Tes sebagai berikut:

“Masyarakat cayo amen baso apem o berasal kunei baso arab “Afwan” yang tai ne maaf. Do o kulo ijai simbol minoi ampun ngen tuhan. Meningkatkan ketakwaan ngen sang pencipta ngen cao mendekatkan diri, si bakea do’a bersamo nak ipe do o ijai inti nak lem kegiatan o. secaro umum ne tradisi kedurai apem o min makna syukur magea tuhan ngen berharap trus nlei keberkahan. Bentuk asai syukur kunei jerkai, keselamatan bahkan nikmat yang tuhan mlei ngen ite. Sudo si blunguk terus bakea do’a bersama sebagai ucapan mokasiak. Sudo o apem o nagiak ngen tetanggo atau masyarakat sekitar ne. do o mencerminkan akhlak mulia ngen sedekeak dan saling berbagi do o termasuk nilai penting nak lem agamo. Selain o kulo kedurai apem yo sebagai pengingat untuk ite ngen kematian dan kulo do o mengingatkan ite ngen penting ne duo utuk tun yang bi sudo ninggea lebiak dute. Tujuan muang apem yo sebagai simbol ase i terimo kasih atas riskei, kesehatan ngen keselamatan nele i Tuhan ngen ite. Duo besamo dedau masyarakat belunguuk sebagai ase i syukur ngen Tuhan, coa si cuman miling bae tapi dibuktikan ngen tindakan ne langsung awe i bebagai ngen beribadah”⁹⁶

Artinya : Masyarakat menyakini kata Apem didalam tradisi Kedurai Apem berasal dari Bahasa Arap dari kata “Afwan” yang artinya maaf. Hal ini sebagai simbol permohonan ampunan kepada Tuhan. Meningkatkan ketakwaan dengan

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Evi Diana Sari, S.Pd., Gr, Wali Kelas IV SDN 40 Lebong, tanggal 08 April 2026

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Musjilin, Ketua Badan Musyawarah Adat Kelurahan Tes, tanggal 04 April 2026

sang pencipta dengan mendekatkan diri, dimana doa bersama didalam tradisi ini menjadi inti dari kegiatan. Secara umum tradisi Kedurai Apem mengandung nilai bersyukur kepada Tuhan dan mengharap senantiasa diberikan keberkahan. Bentuk rasa syukur atas rezeki, keselamatan, atau nikmat yang diberikan oleh Tuhan. Masyarakat berkumpul dan berdoa bersama sebagai ungkapan terima kasih. Apem yang dibuat kemudian dibagikan kepada tetangga atau masyarakat sekitar. Ini mencerminkan akhlak mulia dengan bersedekah dan saling berbagi, yang merupakan nilai penting dalam agama. Selain itu tradisi Kedurai Apem sebagai pengingat kematian, dengan doa untuk arwah leluhur. Hal ini sebagai pengingat akan kematian dan pentingnya mendoakan orang yang telah meninggal. Tujuan tradisi Kedurai Apem ini sebagai bentuk terima kasih atas rezeki, kesehatan dan keselamatan yang diberikan Tuhan dengan kita. Doa bersama-sama masyarakat berkumpul sebagai rasa syukur kepada Tuhan, tidak hanya cuman bicara tetapi langsung dibuktikan dengan tindakan nyata seperti berbagi dan beribadah.

Pelaksanaan budaya Kedurai Apem masyarakat saling berbagi makanan dan dalam pembagiannya dilakukan secara adil. Hal ini dapat meningkatkan ketakwaan dengan sang pencipta serta mendekatkan diri. Meningkatkan keimanan dimana keyakinan yang kuat kepada Tuhan sebagai sumber pemberi keselamatan, rezeki dan pelindung dari berbagai bahaya. Doa bersama menjadi acara inti dari kegiatan Kedurai Apem sebagai rasa syukur atas rezeki, keselamatan atau nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan. Saling berbagi didalam tradisi ini mencerminkan akhlak mulia yang merupakan nilai penting dari agama. Budaya Kedurai Apem sebagai pengingat kematian dengan melakukan doa untuk arwah leluhur. Kedurai Apem juga sebagai bentuk meminta perlindungan kepada Tuhan, masyarakat mempercayai dengan adanya tradisi ini akan menjadikan Kelurahan Tes aman, damai, sejahtera dan

dijauhkan dari berbagai penyakit. Tradisi ini dilaksanakan Wajib setiap tahun pada bulan Oktober. Berikut pernyataan Bapak Musjilin terkait dengan budaya Kedurai Apem diperuntukkan untuk menunjukkan rasa syukur dan meminta keselamatan, rezeki dan perlindungan dari Tuhan,

“Setiap lok bilei H acara muang apem, do o gi sudo musyawarah kileak utuk persiapan acara, pembersihan pnan ne. sdo o proses ne o tip taun debat omba bulen oktober do o wajib melaksanakan ne, utuk Kelurahan Tes aman, tentram gen sejahtera neuak kenei wabah penyakit. Gi utamo ne muang apem yo utuk tolak balak ngen bahayo leyen. Api bae buliak moi nak acara muang apem yo”.⁹⁷

Artinya : setiap mau pelaksanaan budaya Kedurai Apem, dilakukan musyawarah terlebih dahulu untuk persiapan acara, pembersihan tempat. Dilaksanakan wajib setiap tahun pada bulan Oktober bertujuan untuk Kelurahan Tes aman, tentram dan sejahtera dijauhkan dari berbagai wabah penyakit, serta yang utama budaya Kedurai Apem untuk menolak balak dan bahaya lainnya. Siapa saja boleh mengikuti pelaksanaan budaya Kedurai Apem.

Persiapan pelaksanaan budaya Kedurai Apem dilakukan dengan cara musyawarah terlebih dahulu untuk membahas persiapan acara, pembersihan tempat dan lain sebagainya. Kedurai Apem wajib dilaksanakan setiap tahun pada bulan Oktober bertujuan agar Kelurahan Tes aman, tentram, dan sejahtera, dijauhkan dari berbagai wabah penyakit, serta yang utama budaya ini bertujuan untuk menolak balak dan bahaya lainnya.

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Musjilin, Ketua Badan Musyawarah Adat Kelurahan Tes, tanggal 04 April 2026

b. Kewargaan

Budaya Kedurai Apem mengajarkan keterbukaan, karena tidak hanya diikuti oleh masyarakat asli Lebong tetapi juga menerima pendatang tanpa membedakan latar belakang. Pelaksanaan budaya Kedurai Apem menumbuhkan interaksi, kerja sama, dan saling mengenal antarbudaya sehingga memperkuat sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya, Kedurai Apem menunjukkan bahwa perbedaan bukan penghalang, melainkan kekuatan untuk menjaga budaya lokal sekaligus mempererat persatuan. Observasi penulis menunjukkan bahwasannya dalam budaya Kedurai Apem menunjukkan kewargaan yang tinggi dengan mampu untuk menjadi warga yang bertanggung jawab, menghargai keberagaman, menaati aturan, menjaga persatuan, dan berkontribusi terhadap kehidupan bermasyarakat serta keberlanjutan lingkungan, diperkuat oleh Bapak Musjilin Ketua Badan Musyawarah Adat Kelurahan Tes mengafirmasi hal tersebut melalui pernyataannya sebagai berikut:

“Tradisi Kedurai Apem yo mlei pembelajaran amen keberagaman budaya liwet keterbukaan magea kute tun, yang ipe tradisi yo coa si untuk masyarakat asli lebong bae, tapi terbuka kulo untuk pendatang, siapi bae yang hadir ngen lok milem nak acara o tobo o tmimo tanpa kemliat latar belakang ne yang berbeda. Nah sikap keterbukaan o ba yang mukok ruang berinteraksi ngen saling kerjo samo. Do o kulo tmulung masyarakat kunyau saling mengenal budaya luwea. Tradisi kedurai apem o majea ite sikap toleransi ngen saling menghargoi perbedaan, baik do o kunei segi kebiasaan, adat bahkan kunei cao ibadah ne. Nah, kunei o ba muloi tumbuh nilai toleransi nak lem kehidupan sehari-hari. Tradisi kedurai apem yang trus masyarakat di o adakan o ijai cao ne jmago

budaya local tanpo menutup diri, Masyarakat Melestarikan kedurai apem o sebagai indentitas budaya, tapi si terbuka ngen buadaya luyen. Dyo ba do menunjukkan amen jmago budaya te dewek o coa menolak budaya luyen. Secaro gais lai ne kunei tradisi kedurai apem yo perbedaan coa si untuk penghalang, tapi kekuatan kunyau mempeerat persatuan ngen saling mego antarbudaya”.⁹⁸

Artinya : tradisi Kedurai Apem memberikan pembelajaran terhadap keberagaman budaya melalui keterbukaan terhadap semua orang, yang mana tradisi ini tidak hanya diikuti oleh masyarakat asli Lebong, tetapi terbuka bagi pendatang, siapapun yang hadir dan ikut akan saling menerima tanpa melihat latar belakang yang berbeda. Sikap keterbukaan akan membuka ruang interaksi antarbudaya, orang-orang yang berbeda latar belakang berkumpul, berinteraksi dan bekerja sama. Hal ini pula membantu masyarakat saling mengenal budaya satu sama lain. Tradisi Kedurai Apem mengajarkan sikap toleransi dengan saling menghargai perbedaan, baik dari segi kebiasaan, adat, maupun cara beribadah. Ini menumbuhkan nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi Kedurai Apem yang rutin dilaksanakan menjadi upaya menjaga budaya lokal tanpa menutup diri, masyarakat melestarikan Kedurai Apem sebagai identitas budaya, tetapi terbuka terhadap kehadiran budaya lain. Hal ini menunjukan bahwa menjaga budaya sendiri tidak berarti menolak budaya lain. Secara garis besar dari tradisi Kedurai Apem perbedaan bukan penghalang, melainkan kekuatan untuk mempererat persatuan dan saling menghargai antarbudaya.

Budaya Kedurai Apem tidak hanya diikuti oleh masyarakat asli Lebong tetapi bisa diikuti oleh siapa saja yang hadir tanpa melihat latar belakang asal, suku, agama, budaya dan ras. Hal ini menunjukan keterbukaan budaya Kedurai Apem terhadap perbedaan yang ada. Pelaksanaan budaya Kedurai Apem mefasilitasi masyarakat untuk saling berinteraksi. Hal ini dapat menumbuhkan nilai toleransi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Musjilin, Ketua Badan Musyawarah Adat Kelurahan Tes, tanggal 04 April 2026

c. Penalaran Kritis

Budaya Kedurai Apem dilaksanakan oleh masyarakat dengan penuh rasa tanggung jawab setiap masyarakat memiliki pemikiran yang baik untuk senantiasa melestarikan budaya Kedurai Apem yang menjadi identitas dari daerah mereka. Berdasarkan observasi penulis masyarakat sangat antusias dalam penyelenggaraan budaya Kedurai Apem, hal ini karena masyarakat memiliki pemikiran bahwa budaya Kedurai Apem harus terus dilaksanakan sebagai identitas. Hal ini diperkuat oleh Bapak Musjilin Ketua Badan Musyawarah Adat Kelurahan Tes, beliau mengafirmasi hal tersebut dengan pernyataannya melalui wawancara sebagai berikut:

“Masyarakat Kelurahan Tes o cayo amen tradisi kedurai apem o ijai tanggung jawab sesame dan kulo do o wajib diadakan tip tahun ne. Liwet pembagian tugas ngen peran ne masing-masing, tip yang mok peran nak lem tradisi kedurai apem o harus bertanggung jawab. Masyarakat cayo amen tradisi kedurai apem o ijai identitas masyarakat nak lebong khusus ne nak wilayah tes, nak ipe do o harus dilestarikan karno do o mlei dampak positif untuk masyarakat. Salah satu dampak positif diadakan ne tradisi yo tip tahun o untuk melestarikan budaya leluhur kunei nenek moyang kunyau tradisi o coa nyeb sapei generasi-generasi selanjut ne. Tradisi yo kulo sebagai bentuk syukur masyarakat atas jerkai, keselamatan, kesehatan yang nlei tuhan sepanjang tahun. Liwet taradisi yo kulo nam membentuk kebersamaan muloi kunei kumpul samo-samo, bersilaturahmi, sapei memper erat hubungan social. Tradisi kedurai apem yon am ijai dalen agar generasi muda paham nilai kunei gotong royong ngen kebersamaan. Selanjut ne menjago identitas daerah, ciri khas

budaya daerah lebong, kunyau tip pelaksanaan ne tmulung mempertahankan budaya daerah”.⁹⁹

Artinya : Masyarakat Kelurahan Tes meyakini tradisi Kedurai Apem menjadi tanggung jawab bersama yang wajib dilaksanakan setiap tahun. Melalui pembagian tugas sesuai dengan perannya. Setiap yang mengambil peran dalam pelaksanaan budaya Kedurai Apem dilakukan dengan penuh tanggungjawab. Masyarakat memiliki pemikiran tradisi Kedurai Apem menjadi identitas masyarakat Lebong terutama Kelurahan Tes yang harus tetap dilestarikan, karena memiliki banyak dampak positif terhadap masyarakat. Dampak positifnya meliputi pelestarian budaya luhur dengan adanya pelaksanaan setiap tahun bertujuan menjaga agar tradisi warisan nenek moyang tidak hilang dan tetap dikenal oleh generasi berikutnya. Wujud Syukur yang berkelanjutan, tradisi ini menjadi cara masyarakat untuk terus mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan atas rezeki, kesehatan, dan keselamatan yang diberikan sepanjang tahun. Mempererat kebersamaan, masyarakat memiliki momen untuk berkumpul, bersilaturahmi, dan memperkuat hubungan sosial. Menanamkan nilai-nilai kepada generasi muda, tradisi Kedurai Apem menjadi sarana pendidikan agar generasi muda memahami nilai gotong royong, kebersamaan, dan religiusitas. Selanjutnya menjaga identitas daerah ciri khas budaya masyarakat Lebong, sehingga pelaksanaannya secara rutin membantu mempertahankan identitas budaya daerah.

Masyarakat Kelurahan Tes memiliki pemikiran yang kritis dimana mereka meyakini bahwasannya budaya Kedurai Apem merupakan tanggung jawab bersama yang wajib dilaksanakan setiap tahun. Masyarakat Kelurahan Tes memiliki pemikiran yang kompleks terkait dengan pelaksanaan budaya Kedurai Apem ini, yang mana Kedurai Apem menjadi identitas dari masyarakat Lebong. Hal ini menunjukkan masyarakat memiliki pemikiran yang kritis dimana masyarakat berupaya melaksanakan budaya kedurai apem setiap tahun

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Musjilin, Ketua Badan Musyawarah Adat Kelurahan Tes, tanggal 04 April 2026

untuk mempertahankan identitas dari masyarakat Lebong itu sendiri. Pemikiran masyarakat Kelurahan Tes budaya Kedurai Apem harus terus dilaksanakan karena memiliki dampak yang positif untuk masyarakat.

d. Kreativitas

Pelaksanaan budaya Kedurai Apem dapat melatih kreatifitas masyarakat. Berdasarkan observasi penulis budaya Kedurai Apem kaya akan nilai kreatifitas. Budaya Kedurai Apem memiliki keunikan dengan memadukan budaya dan religi. Kedurai Apem bukan hanya tradisi biasa namun tradisi ini memiliki nilai kreatifitas yang tinggi dengan kaya makna seperti kue apem yang dibuat secara bervariasi mulai dari bentuk, warna bahkan rasa. Hal ini dipertegas lagi oleh Bapak Musjilin Ketua Badan Musyawarah Adat Kelurahan Tes sebagai berikut:

“Tradisi kedurai apem o rupo ne kebudayaan yang unik campuran kunei budaya ngen religi. Kedurai apem o coa si cuman tradisi biaso tapi nak tradisi yo ade nilai keratifitas lekat ngen kayo makna awei kue apem yang neat un bervariasi muloi kunei bentuk, warno bahkan asai ne beda. Sistematis kerjo o secaro turum-temurun muloi kunei menea apem, semiap pnan, acara inti ne duo samo-samo, bagiak apem penutup ngen kramahan. Tradisi kedurai apem o biaso ne diiringi ngen musik tradisional hasil ne do o coa cuman ijai budaya tapi ijai hiburan untuk masyarakat, hasil ne suasana ijai khusuk ngen sakral”.¹⁰⁰ Artinya : Tradisi Kedurai Apem merupakan kebudayaan yang unik memadukan budaya dan religi. Kedurai Apem bukan hanya tradisi biasa namun tradisi ini memiliki nilai kreatifitas yang tinggi dengan kaya makna seperti kue apem yang dibuat secara bervariasi mulai dari bentuk, warna bahkan rasa. Sistematis kegiatan secara turun temurun dilakukan secara runut dari persiapan, pembuatan apem, penyiapan tempat, acara inti doa bersama, pembagian apem, penutup dan

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Musjilin, Ketua Badan Musyawarah Adat Kelurahan Tes, tanggal 04 April 2026

keramahan. Pelaksanaan Kedurai Apem diiringi musik tradisional sehingga menghidupkan tradisi ini menjadi hiburan bagi masyarakat dan menciptakan suasana khusyuk serta sakral.

Setiap orang yang mengambil peran dalam pelaksanaan budaya Kedurai Apem kreatifitas dalam menyukseskan budaya ini ditunjukkan oleh masyarakat melalui bentuk, warna hingga rasa kue apem yang bervariasi. Ditambah lagi dengan iringan musik tradisional yang menghidupkan suasana pelaksanaan budaya Kedurai Apem menjadi lebih khusyuk dan sakral.

e. Kolaborasi

Pelaksanaan budaya Kedurai Apem ini memegang prinsip gotong royong dan kebersamaan. Secara bersama-sama mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan budaya dari awal hingga selesai. Berdasarkan observasi penulis budaya Kedurai Apem dengan bekerja secara bersama-sama serta saling membantu, hal ini dapat mempererat hubungan kekeluargaan pada masyarakat Kelurahan Tes. Hal tersebut diperkuat melalui wawancara dengan Bapak Musjilin Ketua Badan Musyawarah Adat Kelurahan Tes sebagai berikut:

“Tradisi Kedurai Apem melibatkan kute golongan wilayah kelurahan tes, muloi kunei tokoh adat/tokoh agama,ibu-ibu/rombongan slawei, bapak-bapak/rombongan smanei, pemuda/bujang-semulen, anak-anok, ngen kute tun yang hadir nak acara o. Nak pelaksanaan taradisi kedurai apem yo hampir kute proses ne o makei sitem gotong royong. Nak lem persipaan ne yo warga saling tulung menulung untuk semyap bahann ngen perlengkapan ne muloi kunei menea apem, semiap pnan bahkan alat untuk acara. Kenrejo samo-samo liwet pembagian tugas yang pas, tip tun ade peran

masing-masing (ibu-ibu ngesok, bapak-bapak semiap pnan, pemuda ne tmlung mok foto atau video pas tradisi o untuk kenang-kenangan sekaligus kulo untuk melestarikan budaya untuk generasi selanjut ne), dampak ne kerjo ijai lengan karno kenrejo samo-samo, kerjoan o kulo si menea ngen suka rela tanpa mengharap imbalan gok didik murni untuk kelancaran acara ngen kepentingan samo-samo. Pas duo bersamo ngen pembagian apem o masyarakat blunguk ngen memeriahkan acara o secaro kompak ngen tertib. Amen kegiatan o bi selese mayarakat kompak untuk mersih pnan ngen alat-alat yang nakei pas kegiatan o. Ijai, gotong royong nak lem tradisi kedurai apem o sebagai bentuk kerjo samo, saling tulung-menulung ngen kebersamaan kunei awal ngut akhir kegiatan”.¹⁰¹

Artinya : Tradisi Kedurai Apem melibatkan seluruh masyarakat Kelurahan Tes meliputi, tokoh adat/tokoh agama, ibu-ibu/kaum perempuan, bapak-bapak/kaum lelaki, pemuda/remaja, anak-anak, dan seluruh orang yang hadir dalam acara. Gotong royong dalam pelaksanaan tradisi Kedurai Apem terlihat sangat jelas karena hampir seluruh proses dilakukan bersama-sama oleh masyarakat. Pada persiapan warga saling membantu menyiapkan bahan dan perlengkapan, seperti membuat apem, menyiapkan tempat, dan peralatan acara. Dilakukan bersama-sama melalui pembagian tugas setiap orang memiliki peran (ibu-ibu memasak, bapak-bapak menyiapkan tempat, pemuda membantu teknis seperti mengambil foto dan video pelaksanaan tradisi sebagai kenang-kenangan sekaligus upaya pelestarian budaya untuk generasi selanjutnya), sehingga pekerjaan menjadi ringan karena dikerjakan bersama. Dilakukan secara sukarela tanpa mengharap imbalan, melainkan demi kelancaran acara dan kepentingan bersama. Saat doa bersama dan pembagian apem, masyarakat berkumpul dan berpartisipasi secara kompak dan tertib. Setelah kegiatan selesai, warga juga bersama-sama membereskan tempat dan peralatan. Jadi, gotong royong dalam Kedurai Apem terwujud melalui kerja sama, saling membantu, dan kebersamaan dari awal hingga akhir kegiatan.

Pelaksanaan budaya Kedurai Apem melibatkan seluruh elemen masyarakat yang berada di Kelurahan Tes. Melibatkan keseluruhan

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Musjilin, Ketua Badan Musyawarah Adat Kelurahan Tes, tanggal 04 April 2026

masyarakat tanpa membedakan jenis kelamin, usia maupun perbedaan lainnya, dengan pembagian tugas yang jelas untuk memastikan kegiatan budaya Kedurai Apem dapat berjalan dengan lancar. Setiap pekerjaan dikerjakan secara bersama-sama dan sukarela. Saat doa bersama dan pembagian apem masyarakat berkumpul dan berpartisipasi secara kompak dan tertib.

f. Kemandirian

Pelaksanaan budaya Kedurai Apem dapat melatih kemandirian masyarakat. Berdasarkan observasi penulis masyarakat memiliki kemandirian dalam pelaksanaan prosesi budaya Kedurai Apem. Hal ini diafirmasi oleh Bapak Musjilin Ketua Badan Musyawarah Adat Kelurahan Tes memberikan pendapat sebagai berikut:

“Tip tun yang termasuk nak pelaksanaan tradisi kedurai apem o umum ne tun-tun yang mandiri, sanggup semlese tugas yang ijai tanggung jawab ne. Tokoh adat/tokoh agama tugas ne memimpin ngen fokus nak pelaksanaan sistematis tradisi kedurai apem o, misal ne ibu-ibu yang murus areak bahan makanan awei kue apem bakea selsei tepat waktu, bapak-bapak ne, fokus ngen mempersiapkan pnan ngen alat-alat yang diperlukan pas acara ne, awei o kulo ngen bujang/semulen ne yang fokus untuk menyukseskan acara ne. nak pelaksanaan kedurai apem o hamper kute pembagian tugas ne bi jelas.”¹⁰²

Artinya : Setiap orang yang mengikuti pelaksanaan tradisi Kedurai Apem umumnya menunjukan kemandirian dengan menyelesaikan tugas-tugas secara baik pada setiap peran yang mereka miliki. Tokoh adat/tokoh agama berperan memimpin serta fokus pada pelaksanaan sistematis tradisi Kedurai Apem, Seperti ibu-ibu/kaum perempuan yang berperan menyiapkan bahan makanan seperti kue apem, akan menyelesaikan secara

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Musjilin, Ketua Badan Musyawarah Adat Kelurahan Tes, tanggal 04 April 2026

baik begitupun bapak-bapak/kaum lelaki mempersiapkan tempat dan seluruh perlengkapan acara secara tepat waktu, begitupun pemuda/remaja mengambil kontribusi untuk menyukseskan kegiatan. Pelaksanaan tradisi Kedurai Apem memiliki pembagian tugas yang jelas.

Setiap orang yang mengambil peran dalam pelaksanaan budaya Kedurai Apem menunjukkan kemandirian dengan menyelesaikan tugas-tugas secara baik sesuai dengan peran. Ibu-ibu/kaum perempuan yang berperan menyiapkan bahan makanan seperti kue apem, akan menyelesaikan secara baik begitupun bapak-bapak/kaum lelaki mempersiapkan tempat dan seluruh perlengkapan acara secara tepat waktu, begitupun pemuda/remaja mengambil kontribusi untuk menyukseskan kegiatan.

g. Kesehatan

Pelaksanaan budaya Kedurai Apem dapat melatih kemandirian masyarakat. Berdasarkan observasi penulis masyarakat memiliki kesadaran akan kesehatan yang tinggi dalam pelaksanaan prosesi budaya Kedurai Apem. Hal ini diafirmasi oleh Bapak Musjilin Ketua Badan Musyawarah Adat Kelurahan Tes memberikan pendapat sebagai berikut:

“Nak lem tradisi kedurai apem o, kebersihan pas menea kue o harus teatei. Tujuan ne untuk jmagu kesehatan, karno makanan yang bersih o pasti aman untuk nmuk do klo bebas kunei penyakit. Selain makanan ne yang bersih, pnan ne klo harus rapi, nyaman, ngen bersih. Kue apem o lebiak aman untuk nmuk, karno bahan bahan ne alami coa si bahan kimia”.

Artinya : “Pelaksanaan prosesi budaya Kedurai Apem, masyarakat sangat memperhatikan kebersihan pada pembuatan kue apem. Hal ini untuk menjaga kesehatan, karena makanan

yang dibuat dengan memperhatikan kebersihan akan aman dikonsumsi dan tidak mendatangkan penyakit. Tidak hanya makanan yang dibuat secara bersih tetapi tempat pelaksanaan juga dipersiapkan dengan rapi, nyaman dan bersih. Pembuatan kue apem juga menggunakan bahan-bahan alami bukan bahan kimia jadi lebih aman dikonsumsi”.

h. Komunikasi

Pelaksanaan budaya Kedurai Apem dapat melatih kemandirian masyarakat. Berdasarkan observasi penulis masyarakat memiliki kemampuan dalam berkomunikasi sangat baik dalam pelaksanaan prosesi budaya Kedurai Apem. Hal ini diafirmasi oleh Bapak Musjilin Ketua Badan Musyawarah Adat Kelurahan Tes memberikan pendapat sebagai berikut:

“Tradisi kedurai apem o ijai ruang untuk masyarakat sekitar o untuk bergaul. Do o nam te kemliak kunei kelancaran ne pas miling, cao ne smapei psen me tun luyen, koordinasi ne pas kegiatan ngut kerjo samo ne nak lem menyukkseskan acara o. Komunikasi o klo timoa nak lingkup musyawarah, tip tun ade kesempatan untuk smapei masukan ne, ide ne, ngut ba Pandangan menurut ne tentang tradisi o. Proses o klo kemten ngen ite kute ne amen kedurai apem o coa si cuman sekedar alat untuk melestarikan budaya, tapi pnan untuk nam saling mego tun sekitar ne, tentu ne liwet Komunikasi yang sehat, kebersamaan ngen kebahagiaan antar warga o tep terjago. Hasil ne semangat gotong royong o bakal tep ade ngen terjago”.

Artinya : “Kemampuan masyarakat dalam berinteraksi satu sama lain selama pelaksanaan tradisi Kedurai Apem, baik melalui percakapan, penyampaian informasi, koordinasi kegiatan, maupun kerja sama antarmasyarakat agar seluruh rangkaian acara dapat berjalan dengan lancar. Komunikasi juga terlihat dari kemampuan masyarakat dalam menyampaikan pendapat ketika bermusyawarah, di mana setiap orang diberi kesempatan untuk memberikan masukan, ide, dan pandangan terkait pelaksanaan tradisi. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi Kedurai Apem tidak hanya menjadi sarana pelestarian budaya, tetapi juga membangun sikap saling menghargai dalam menyampaikan dan menerima pendapat. Selain itu, komunikasi yang baik turut

menciptakan kebersamaan, karena masyarakat saling berbagi informasi, saling membantu, dan menjaga hubungan yang harmonis sehingga semangat gotong royong dalam melestarikan tradisi dapat terus terjaga”.

Kemampuan masyarakat dalam berinteraksi satu sama lain selama pelaksanaan tradisi Kedurai Apem, baik melalui percakapan, penyampaian informasi, koordinasi kegiatan, maupun kerja sama antarmasyarakat agar seluruh rangkaian acara dapat berjalan dengan lancar. Komunikasi juga terlihat dari kemampuan masyarakat dalam menyampaikan pendapat ketika bermusyawarah, di mana setiap orang diberi kesempatan untuk memberikan masukan, ide, dan pandangan terkait pelaksanaan tradisi. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi Kedurai Apem tidak hanya menjadi sarana pelestarian budaya, tetapi juga membangun sikap saling menghargai dalam menyampaikan dan menerima pendapat. Selain itu, komunikasi yang baik turut menciptakan kebersamaan, karena masyarakat saling berbagi informasi, saling membantu, dan menjaga hubungan yang harmonis sehingga semangat gotong royong dalam melestarikan tradisi dapat terus terjaga.

3. Dampak Pengenalan Budaya Kedurai Apem Terhadap Pemahaman dan Sikap Siswa Terkait Nilai-Nilai Profil Lulusan

Pengenalan budaya Kedurai Apem memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan sikap siswa dalam memahami nilai-nilai Profil Lulusan. Berdasarkan observasi penulis melalui budaya lokal ini, siswa dapat mengenal dan memahami Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan

Yang Maha Esa, Kewargaan, Penalaran Kritis, Kreativitas, Kemandirian, Kesehatan, dan Komunikasi. Hal tersebut membantu membentuk sikap siswa agar lebih menghargai kebersamaan, berperilaku baik, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. mengutip hasil wawancara dengan Ibu Evi Diana Sari, S.Pd., Gr., beliau menyampaikan sebagai berikut:

”Pembelajaran PKn melalui budaya Kedurai Apem efektif membantu siswa memahami nilai-nilai Profil Lulusan, karena materi menjadi lebih nyata, dekat dengan kehidupan, dan mudah diterapkan dalam keseharian. Sebagian siswa sudah menerapkan kebiasaan berdoa, namun masih perlu pembiasaan yang konsisten dan dukungan lingkungan agar menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. siswa dapat menunjukkan perubahan sikap menjadi lebih jujur, disiplin, sopan, dan bertanggung jawab setelah ditanamkan nilai-nilai Profil Lulusan melalui budaya Kedurai Apem dalam pelajaran PKn. Namun, perubahan ini biasanya terjadi secara bertahap, tidak langsung. Siswa dapat menunjukkan pemahaman nilai tanggung jawab melalui sikap dan tindakan nyata. Hal ini akan lebih terlihat jika pembelajaran dilakukan secara aktif, kontekstual, dan berkelanjutan”.¹⁰³

Pembelajaran PKn melalui budaya Kedurai Apem efektif membantu siswa memahami nilai-nilai Profil Lulusan karena pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa. Tradisi Kedurai Apem sendiri memuat nilai religius, sosial, toleransi, dan kebersamaan yang selaras dengan pembentukan karakter siswa. Perubahan sikap siswa, seperti lebih jujur, saling menghargai, disiplin, sopan, bertanggung jawab, dan terbiasa berdoa, umumnya berkembang bertahap dan akan lebih terlihat jika pembelajaran dilakukan secara aktif,

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Evi Diana Sari, S.Pd., Gr., Guru PKN Kelas IV SDN 40 Lebong, tanggal 07 April 2026

berkelanjutan, dan didukung lingkungan sekolah maupun rumah. Budaya Kedurai Apem sendiri memiliki berbagai dampak positif sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Musjilin Ketua Badan Musyawarah Adat Kelurahan Tes, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Kedurai apem o dau mlei dampak positif, diantaro ne Kemnek ketakwaan, nak lem pelaksanaan tradisi o yang ijai acara inti ne adeba duo, ngen cao o masyarakat, khusus ne anak uai, lebih tinget ngen tuhan, terbiasa bersyukur do kulo si terbiasa untuk pek nilai-nilai o nak lem kehidupan sehari-hari. Mnea akhlak ijai mulia, ngen cao gotong royong o ngen saling berbagi, hormat ngen tun tuai, tokoh adat do kulo ngen tokoh agama ne, sapei nam menea perilaku o ijai Lebih baik igai. Tmimoa asai tanggung jawab, pembagian tugas yang jelas o coa lepas kunei keterlibatan masyarakat sekitar, terutama generasi uai ne yang mlei pembelajaran tanggungjawab tugas ngen peran yang si tmanggung.

Mlatih dasar-dasar kepacok, (semiap acara, ngesok, atau matur areak perlengkapan) mbiasakan sipet inisiatif ngen mandiri ngen cao tmulung kerjo tun tanpa mot tun mriteak. Kemnek asai cayo awak dewek ngen dulai ngen sesama. Tmupuk asai persatuan ngen kesatuan, liwet budaya ngen jmago ne kunyau tetep ade”.¹⁰⁴

Artinya : Pelaksanaan budaya Kedurai Apem membawa banyak dampak positif bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan ketakwaan karena rangkaian acaranya diawali dengan doa sehingga masyarakat, khususnya generasi muda, terbiasa mengingat Tuhan, bersyukur, dan menerapkan nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tradisi ini juga membentuk akhlak mulia melalui kebiasaan gotong royong, saling berbagi, serta menghormati orang tua dan tokoh adat maupun agama. Kedurai Apem juga menumbuhkan rasa tanggung jawab karena setiap masyarakat, terutama generasi muda, diberi peran dan tugas yang jelas dalam pelaksanaannya. Di samping itu, tradisi ini melatih keterampilan dasar seperti menyiapkan acara, memasak, dan mengatur perlengkapan, sekaligus membiasakan sikap inisiatif dan mandiri. Budaya ini juga meningkatkan kepercayaan diri, kepedulian terhadap sesama, serta memupuk rasa persatuan dan kesatuan dalam masyarakat agar budaya tersebut tetap lestari.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Musjilin, Ketua Badan Musyawarah Adat Kelurahan Tes, tanggal 04 April 2026

Pelaksanaan budaya Kedurai Apem memberikan dampak positif yang besar terhadap pembentukan karakter masyarakat, khususnya generasi muda. Tradisi ini menumbuhkan ketakwaan, akhlak mulia, tanggung jawab, kemandirian, kepercayaan diri, serta kepedulian terhadap sesama. Selain itu, Kedurai Apem juga memperkuat rasa persatuan dan kesatuan serta membantu menjaga kelestarian budaya lokal sebagai warisan bersama. Mengutip hasil wawancara dengan Bapak Deri Haryanto, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN 40 Lebong sebagai berikut:

“Siswa kelas IV sudah mulai memiliki sikap kepedulian, tetapi masih dalam tahap perkembangan, sehingga perlu terus dibimbing agar menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan karakter siswa agar terbiasa berdoa, disiplin, sopan, dan bertanggung jawab perlu dilakukan secara terencana, konsisten, dan melalui pembiasaan sehari-hari di sekolah. keberhasilan pembentukan karakter siswa melalui sikap sopan, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab pada umumnya sudah mulai terlihat, meskipun masih perlu pembinaan yang berkelanjutan. Secara umum, pembentukan karakter siswa sudah menunjukkan hasil yang positif, terlihat dari sikap”.¹⁰⁵

Pembentukan karakter siswa sudah menunjukkan hasil yang positif, terlihat dari mulai terbentuknya sikap sopan, disiplin, jujur, tanggung jawab, dan kepedulian dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, beberapa sikap tersebut masih perlu dibina secara terus-menerus agar benar-benar menjadi kebiasaan yang melekat pada diri siswa. Oleh karena itu, pembinaan karakter harus dilakukan secara terencana, konsisten, dan berkelanjutan melalui pembiasaan di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Dampak dari pembelajaran sudah mulai terlihat namun sangat tergantung dari tingkat

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Deri Haryanto M.Pd., Kepala Sekolah SDN 40 Lebong, tanggal 08 April 2026

pemahaman setiap siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Evi Diana Sari, S.Pd., Gr., beliau menyampaikan bahwa:

“Siswa bisa menyesuaikan sikap dalam berbagai situasi sosial, termasuk saat menghadapi perbedaan pendapat, jika mereka dibimbing, dilatih, dan dibiasakan secara konsisten melalui pembelajaran yang kontekstual seperti budaya Kedurai Apem. Sebagian siswa menunjukkan rasa peduli terhadap sesama, dan hal ini akan semakin berkembang jika didukung oleh pembelajaran yang menekankan nilai kebersamaan. menunjukkan semangat kerja sama seperti dalam budaya Kedurai Apem, terutama jika diberi kesempatan, dibimbing, dan dibiasakan bekerja secara kolaboratif dalam pembelajaran PKn. Sebagian siswa menunjukkan perubahan cara berpikir setelah pembelajaran, seperti menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat, terutama jika pembelajaran PKn dikaitkan dengan budaya Kedurai Apem dan dilakukan secara aktif. Siswa yang belum menunjukan perkembangan akan dilakukan pendampingan serta pembinaan lagi”.¹⁰⁶

Siswa dapat menyesuaikan sikap dalam berbagai situasi sosial, termasuk saat menghadapi perbedaan pendapat, apabila dibimbing dan dibiasakan secara konsisten melalui pembelajaran yang kontekstual seperti budaya Kedurai Apem. Sebagian siswa juga menunjukkan rasa peduli, semangat kerja sama, dan perubahan cara berpikir yang lebih terbuka ketika pembelajaran PKn dikaitkan dengan nilai kebersamaan dan dilakukan secara aktif. Siswa yang belum menunjukkan perkembangan perlu terus mendapatkan pendampingan dan pembinaan agar perubahan sikapnya dapat berkembang lebih baik.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Evi Diana Sari, S.Pd., Gr., Guru PKN Kelas IV SDN 40 Lebong, tanggal 07 April 2026

Berdasarkan hasil wawancara dengan Cintia Amelia, Kaila Geffi Abila dan Ilham Riski Ramadani siswa kelas IV SDN 40 Lebong menyampaikan sebagai berikut:

“Pembelajaran PKn melalui Budaya Kedurai Apem memberikan banyak sekali pembelajaran seperti sopan santun, bertanggungjawab, jujur mengerjakan tugas tanpa mencontek dan tepat waktu, saling menghargai perbedaan, membantu teman kalau kesulitan. Dilatih untuk berani menyampaikan pendapat dan menghargai perbedaan pendapat dengan teman, Melatih keberanian diri bertanya kalau lagi diskusi bersama”.¹⁰⁷

“Saya sudah terbiasa berdoa baik disekolah atau dirumah sebelum melakukan aktivitas. Bekerja sama dengan teman saat mengerjakan tugas rasanya sangat menyenangkan karena saling bantu. Saya suka kalau bu guru membuat diskusi karena bisa saling mendengarkan pendapat dan bertanya kalau tidak paham. Setelah belajar PKn tentang budaya Kedurai Apem saya sangat semangat kalau ada gotong royong dan tolong menolong serta bekerja secara bersama-sama”.¹⁰⁸

“Banyak sekali dampak dari pembelajaran PKn melalui budaya Kedurai Apem yang dikaitkan dengan pelajar Pancasila, tetapi saya masih belum bisa memahami secara mendalam pentingnya nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Saya memahami kalau harus berdoa sebelum melakukan aktivitas apapun, kemudian saling membantu kalau ada yang membutuhkan, bekerja sama yang baik dengan teman. Saat diskusi saya lebih banyak menyimak karena takut salah kalau memberikan pendapat. Saya juga belum berani bertanya karena masih belum percaya diri karena dirumah juga saya jarang untuk berpendapat”.¹⁰⁹

Pembelajaran PKn melalui budaya Kedurai Apem memberikan dampak positif pada pemahaman dan sikap siswa terhadap nilai-nilai Profil Lulusan. Siswa sudah mulai membiasakan diri untuk berdoa, bekerja sama, saling membantu, menghargai perbedaan, dan berani menyampaikan

¹⁰⁷ Wawancara dengan Cintia Amelia, Siswa Kelas IV SDN 40 Lebong, tanggal 07 April 2026

¹⁰⁸ Wawancara dengan Kaila Geffi Abila Siswa Kelas IV SDN 40 Lebong, tanggal 07 April 2026

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ilham Riski Ramadani, Siswa Kelas IV SDN 40 Lebong, tanggal 07 April 2026

pendapat meskipun masih perlu bimbingan agar lebih percaya diri. Namun, masih ada siswa yang belum memahami nilai-nilai tersebut secara mendalam sehingga perlu pendampingan dan pembinaan yang berkelanjutan agar nilai Pancasila benar-benar menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penyajian dan analisis data dengan menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pencatatan, wawancara, dan observasi. Berikut ini akan dibahas mengenai Nilai-Nilai Profil Lulusan Melalui Pengenalan Budaya Kedurai Apem di Kelurahan Tes Pada MAPEL PKn Kelas IV SDN 40 Lebong meliputi sebagai berikut:

1. Proses Pelaksanaan Nilai-Nilai Profil Lulusan Melalui Pengenalan Budaya Kedurai Apem di Kelurahan Tes Pada MAPEL PKN kelas IV SDN 40 Lebong

Pengenalan budaya lokal di sekolah adalah upaya memberikan pemahaman dan penghargaan terhadap budaya daerah sebagai bagian dari identitas bangsa. Menurut Suharto, integrasi budaya lokal dalam kurikulum pembelajaran dapat memperkuat karakter, meningkatkan motivasi belajar, sekaligus melestarikan warisan budaya.¹¹⁰ Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan nilai-nilai Profil Lulusan melalui pengenalan budaya Kedurai Apem di kelas IV SDN 40 Lebong menunjukkan bahwa budaya lokal dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter siswa. Tradisi Kedurai Apem tidak hanya dipahami sebagai kegiatan adat, tetapi

¹¹⁰ Suharto J, (2018). "*Integrasi Budaya Lokal dalam Kurikulum Pendidikan Dasar*", h.20-35.

juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Kewargaan, Penalaran Kritis, Kreativitas, Kolaborasi, Kemandirian, Kesehatan, dan Komunikasi. Hal ini sejalan dengan teori Profil Lulusan yang menekankan pengembangan delapan dimensi utama sebagai dasar pembentukan karakter peserta didik. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode belajar.¹¹¹ Kemampuan guru mata pelajaran PKn menjadikan budaya Kedurai Apem menjadi media pembelajaran menjadi langkah efektif metode belajar sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran.

Menurut Slameto “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang guna memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹¹² Hal ini selaras dengan yang dilakukan Guru Kelas IV dalam pembelajaran PKn, dimana guru memiliki peran yang sangat penting sebagai perancang, pembimbing, sekaligus teladan bagi siswa. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menghubungkan materi PKn dengan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya Kedurai Apem, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga menggunakan metode yang aktif seperti diskusi, kerja kelompok, simulasi, dan pemutaran

¹¹¹ Ai Lisnawati, Yayang Furi Furnama Sari, dan Dinie Anggraeni Dewi, (2022). *“Penerapan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk Meningkatkan Minat Belajar pada siswa SD,”* Edumaspul Jurnal Pendidikan, h. 32

¹¹² Slameto, (1995). *“Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”*. (Jakarta: Rineka Cipta). h. 2.

video agar siswa lebih mudah memahami serta menghayati nilai-nilai yang diajarkan. Melalui pendekatan ini, siswa lebih terdorong untuk mempraktikkan sikap kerja sama, tanggung jawab, percaya diri, dan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai mata pelajaran di Sekolah Dasar bertujuan menumbuhkan rasa cinta tanah air, sikap demokratis, dan pemahaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.¹¹³ Hasil penelitian menunjukkan siswa senang dengan diskusi dan saling menghargai bila beda pendapat. Siswa menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya Kedurai Apem memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Siswa menjadi terbiasa berdoa sebelum belajar, bekerja sama dalam kelompok, saling membantu, berani menyampaikan pendapat, serta menghargai perbedaan pandangan teman. Selain itu, peran sekolah dan kepala sekolah turut mendukung keberhasilan pembelajaran melalui pembiasaan, aturan yang konsisten, dan kegiatan nyata yang memperkuat karakter siswa. Evaluasi yang dilakukan guru melalui observasi, penilaian sikap, proyek, refleksi, serta penilaian diri dan teman sebaya memperlihatkan bahwa proses penanaman nilai tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap dan keterampilan siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, pengenalan budaya Kedurai Apem

¹¹³ Arifin M, (2019). “Pendidikan Kewarganegaraan untuk Anak Sekolah Dasar: Teori dan Praktek,” *Pedagogia Journal*, h. 99-114.

terbukti menjadi sarana strategis untuk menginternalisasi nilai-nilai Profil Lulusan dalam pembelajaran PKn di SDN 40 Lebong.

Perspektif holistik mendorong kita untuk melihat hubungan yang bermakna antar komponen dalam profil pelaksanaan proyek seperti siswa, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.¹¹⁴ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa budaya Kedurai Apem memiliki peran penting dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman belajar yang nyata. Ketika siswa dikenalkan pada tradisi yang dekat dengan kehidupan sosial mereka, siswa lebih mudah memahami makna nilai religius, gotong royong, dan kepedulian karena nilai tersebut tidak hanya dijelaskan secara konsep, tetapi juga ditunjukkan melalui praktik budaya. Kondisi ini membuat pembelajaran PKn menjadi lebih hidup, karena siswa dapat melihat hubungan langsung antara materi pelajaran dan kehidupan masyarakat di sekitarnya.

Pembelajaran menurut Corey merupakan “Suatu proses dimana lingkungan seseorang dikelola secara disengaja untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu, sehingga dalam kondisi-kondisi khusus akan membentuk respons terhadap situasi tertentu juga”.¹¹⁵ Dengan demikian sesuai dengan hasil penelitian dimana Keterlibatan siswa dalam

¹¹⁴ Ahmad Teguh Purnawanto, (2022). “Implementasi Profil Lulusan dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pedagogy* Vol. 15, No. 2, h. 45–46.

¹¹⁵ Corey, dikutip dalam Slameto, (1992). “Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”. (Jakarta: Rineka Cipta), h. 2.

pembelajaran berbasis budaya lokal juga mendorong munculnya sikap aktif dan partisipatif dalam proses belajar. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga dilibatkan untuk berdiskusi, bekerja sama, bertanya, dan menyampaikan hasil pemahaman mereka di depan kelas. Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan budaya Kedurai Apem mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian, serta kemampuan bekerja sama antar siswa.

Media pembelajaran dapat berupa segala sesuatu yang mendukung dan melengkapi proses pembelajaran, mulai dari benda fisik yang sederhana sampai teknologi canggih dalam pembelajaran yang digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan cara menarik perhatian peserta didik, memperjelas konsep atau informasi yang disampaikan, meningkatkan interaksi dalam kelas, dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan serta mendalam.¹¹⁶ Hal ini selaras dengan yang dilakukan oleh guru dalam melakukan pembelajaran nilai-nilai Profil Lulusan melalui pengenalan budaya Kedurai Apem pada pelajaran Pkn dengan menggunakan video untuk ditonton siswa kemudian dianalisis nilai-nilai yang terkandung didalam video yang ditampilkan.

¹¹⁶ Hartati, M., & Rahmasari, A. (2025). “*Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbantuan Artificial Intelligence (AI) Untuk Mahasiswa Piaud Iain Curup*”. PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum, 3(4), 29-36.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran ini juga tidak terlepas dari adanya dukungan lingkungan sekolah yang kondusif. Guru, kepala sekolah, dan siswa memiliki peran masing-masing dalam membangun pembiasaan yang mendukung terbentuknya karakter positif. Dengan adanya pembiasaan berdoa, sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya, nilai-nilai Profil Lulusan menjadi lebih mudah tertanam dalam diri siswa. Oleh karena itu, budaya Kedurai Apem dapat dipandang sebagai media pendidikan yang efektif untuk menanamkan karakter sekaligus melestarikan kearifan lokal secara berkelanjutan.

2. Nilai-Nilai Profil Lulusan Yang Terkandung Dalam Budaya Kedurai Apem

Budaya Kedurai Apem mengandung nilai-nilai Profil Lulusan yang sangat kuat dan relevan. Kesesuaian dengan 8 (delapan) dimensi dalam Profil Lulusan yaitu Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Kewargaan, Penalaran Kritis, Kreativitas, Kolaborasi, Kemandirian, Kesehatan, dan Komunikasi, yang mana kurikulum merdeka sudah disesuaikan untuk termuat dimensi yang terdapat dalam profil lulusan.¹¹⁷

Penerapan pendidikan karakter dilakukan berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal adalah konsep yang mengacu pada pengetahuan, nilai-nilai,

¹¹⁷ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.

praktik, dan tradisi yang dimiliki oleh suatu masyarakat. Kearifan lokal mencerminkan cara pandang dan cara hidup khas yang telah berkembang dalam masyarakat tersebut selama berabad-abad. Konsep ini sering kali terkait dengan kearifan budaya atau pengetahuan tradisional.¹¹⁸

Penerapan pendidikan karakter dilakukan berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal adalah konsep yang mengacu pada pengetahuan, nilai-nilai, praktik, dan tradisi yang dimiliki oleh suatu masyarakat. Kearifan lokal mencerminkan cara pandang dan cara hidup khas yang telah berkembang dalam masyarakat tersebut selama berabad-abad. Konsep ini sering kali terkait dengan kearifan budaya atau pengetahuan tradisional.¹¹⁹ Sebagaimana tradisi ini tidak hanya dipahami sebagai kegiatan adat, tetapi juga sebagai sarana pendidikan nilai yang menanamkan sikap Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Kewargaan, Penalaran Kritis, Kreativitas, Kolaborasi, Kemandirian, Kesehatan, dan Komunikasi. Nilai-nilai tersebut muncul dari makna dan pelaksanaan tradisi Kedurai Apem yang sarat dengan unsur religius, sosial, kebersamaan, serta pelestarian budaya lokal.

Nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia terlihat dari adanya doa bersama, ungkapan syukur,

¹¹⁸ Haidir, H., Hizbullah, M., Harahap, M. G., Ardat, A., & Harahap, A. (2023). "Eksistensi Pendidikan Karakter Islami Berbasis Kearifan Lokal dan Relevansinya Terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka". *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 213-231.

¹¹⁹ Haidir, H., Hizbullah, M., Harahap, M. G., Ardat, A., & Harahap, A. (2023). "Eksistensi Pendidikan Karakter Islami Berbasis Kearifan Lokal dan Relevansinya Terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka". *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 213-231.

permohonan ampunan, sedekah, dan doa untuk leluhur.¹²⁰ Tradisi ini juga menjadi pengingat bagi masyarakat tentang pentingnya mendekatkan diri kepada Tuhan dan menjaga akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pelaksanaan Kedurai Apem yang diawali dengan musyawarah, persiapan bersama, dan pelaksanaan doa secara kolektif menunjukkan adanya nilai tanggung jawab sosial dan spiritual yang kuat dalam masyarakat.

Selanjutnya, nilai kewargaan dengan saling menghargai tampak jelas dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga pembersihan acara yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh lapisan masyarakat. Nilai kewargaan juga tercermin dari keterbukaan tradisi ini kepada siapa saja tanpa membedakan asal, suku, agama, maupun latar belakang, sehingga menumbuhkan sikap toleransi dan saling menghargai. Menghargai setiap perbedaan sebagaimana hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Lickona yang menyatakan moral *action* adalah wujud nyata dari nilai-nilai tersebut dalam bentuk perilaku positif, seperti disiplin, menghormati orang lain, dan berkontribusi bagi masyarakat.¹²¹

Sementara itu, nilai mandiri, bernalar kritis, dan kreatif terlihat dari pembagian tugas yang jelas, kemampuan masyarakat menjalankan perannya masing-masing, kesadaran untuk melestarikan tradisi, serta kreativitas dalam bentuk, warna, rasa apem, dan penyajian tradisi yang unik. Tradisi Kedurai

¹²⁰ Paraditha, M. R., Loezita, T., Sundari, J., & Amaliyah, Y. (2024). “*Nilai-nilai Multikultural dalam Tradisi Kedurai Apem pada Masyarakat Adat Lebong*”. In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series (Vol. 7, No. 3).

¹²¹ Thomas Lickona, (2013). “*Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*”, terj. Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara), h. 81–83.

Apem juga memiliki peran penting dalam menjaga warisan budaya daerah. Melibatkan generasi muda, nilai-nilai budaya ini akan terus hidup dan dikenal oleh generasi berikutnya.¹²² Nilai kesehatan dan komunikasi juga tampak jelas didalam pelaksanaan prosesi Kedurai Apem masyarakat sangat memperhatikan kebersihan dalam proses pembuatan kue apem. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap kesehatan, karena makanan yang dibuat dengan memperhatikan kebersihan akan lebih aman untuk dikonsumsi dan dapat mengurangi risiko timbulnya penyakit. Setiap tahapan pembuatan, mulai dari persiapan bahan, pengolahan, hingga penyajian, dilakukan dengan menjaga kebersihan agar kualitas makanan tetap terjaga. Tidak hanya pada proses pembuatan kue, kebersihan tempat pelaksanaan juga menjadi perhatian utama. Area kegiatan dipersiapkan dengan rapi, nyaman, dan bersih agar seluruh rangkaian acara dapat berlangsung dengan baik. Lingkungan yang bersih dan tertata tidak hanya menciptakan kenyamanan bagi masyarakat yang terlibat, tetapi juga mencerminkan sikap tanggung jawab dalam menjaga kesehatan bersama. Kebersihan menjadi bagian penting dalam mendukung kelancaran dan kesakralan tradisi. Pembuatan kue apem dalam tradisi ini juga menggunakan bahan-bahan alami dan tidak mengandung bahan kimia berbahaya. Penggunaan bahan alami menjadikan kue lebih aman dikonsumsi oleh masyarakat dari berbagai kalangan.

¹²² Fina Hiasa, Emi Agustina, Nafri Yanti, Meli Afrodita, dan Rizki I. Rahmat, 2 (2024). "Values in the Kedurai Muang Apem Tradition in Bingin Kuning District, Lebong Regency," *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* Vol. 7, No. h. 41

Kebiasaan ini menunjukkan bahwa tradisi Kedurai Apem tidak hanya memiliki nilai budaya dan religius, tetapi juga mengandung nilai kesehatan yang sangat diperhatikan oleh masyarakat. Kemampuan masyarakat dalam berinteraksi satu sama lain selama pelaksanaan tradisi Kedurai Apem, baik melalui percakapan, penyampaian informasi, koordinasi kegiatan, maupun kerja sama antarmasyarakat agar seluruh rangkaian acara dapat berjalan dengan lancar. Komunikasi juga terlihat dari kemampuan masyarakat dalam menyampaikan pendapat ketika bermusyawarah, di mana setiap orang diberi kesempatan untuk memberikan masukan, ide, dan pandangan terkait pelaksanaan tradisi. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi Kedurai Apem tidak hanya menjadi sarana pelestarian budaya, tetapi juga membangun sikap saling menghargai dalam menyampaikan dan menerima pendapat.

.Hal ini selaras dengan yang dilakukan masyarakat Kelurahan Tes budaya Kedurai Apem dapat dipahami sebagai tradisi lokal yang tidak hanya menjaga identitas budaya yang harus terus dilestarikan secara turun temurun. Budaya Kedurai Apem menjadi media efektif dalam mengembangkan delapan dimensi Profil Lulusan. Profil Lulusan terdapat 8 (delapan) dimensi yaitu Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Kewargaan, Penalaran Kritis, Kreativitas, Kolaborasi, Kemandirian, Kesehatan, dan Komunikasi.¹²³ Secara terperinci nilai-nilai Profil Lulusan yang terdapat didalam budaya Kedurai Apem sebagai berikut :

¹²³ Kemendikbudristek. (2025). *“Kurikulum Merdeka dan profil lulusan”*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- a. **Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa**, tercermin dari doa bersama, rasa syukur, permohonan ampunan, sedekah, serta doa untuk leluhur dalam pelaksanaan tradisi Kedurai Apem.
- b. **Kewargaan, terlihat** dari kepedulian masyarakat dalam menjaga tradisi, menghormati nilai-nilai yang berlaku, serta ikut berperan aktif dalam kegiatan bersama sebagai bentuk tanggung jawab sosial.
- c. **Penalaran kritis**, muncul melalui musyawarah, pemahaman terhadap makna tradisi, serta kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan budaya.
- d. **Kreativitas**, terlihat dari variasi bentuk, warna, dan rasa apem, serta cara masyarakat mengemas pelaksanaan tradisi secara unik dan menarik.
- e. **Kolaborasi**, tampak dari kerja sama masyarakat dalam menyiapkan, melaksanakan, dan membersihkan kegiatan secara bersama-sama.
- f. **Kemandirian**, tercermin dari kemampuan masyarakat dalam menjalankan tugas masing-masing dengan penuh tanggung jawab.
- g. **Kesehatan**, terlihat dari kebiasaan menjaga kebersihan, ketertiban, dan kesiapan fisik selama mengikuti rangkaian kegiatan tradisi.
- h. **Komunikasi**, tampak dari kemampuan masyarakat dalam berinteraksi, menyampaikan pendapat, bermusyawarah, dan menjalin kebersamaan selama pelaksanaan tradisi.

3. Dampak Pengenalan Budaya Kedurai Apem Terhadap Pemahaman dan Sikap Siswa Terkait Nilai-Nilai Profil Lulusan

Pengenalan budaya Kedurai Apem dalam pembelajaran PKn di kelas IV SDN 40 Lebong memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai nilai-nilai Profil Lulusan. Tradisi ini menjadi media pembelajaran yang kontekstual karena materi yang disampaikan tidak berhenti pada penjelasan konsep, tetapi dikaitkan langsung dengan kehidupan nyata siswa melalui budaya lokal yang mereka kenal. Dengan demikian, siswa lebih mudah memahami nilai religius, gotong royong, tanggung jawab, kepedulian, dan toleransi sebagai bagian dari pembentukan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai Slameto yang menyatakan “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang guna memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”¹²⁴

Guru menunjukkan bahwa pembelajaran melalui budaya Kedurai Apem efektif karena mampu menghubungkan materi PKn dengan pengalaman konkret siswa. Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut, seperti doa bersama, saling berbagi, kerja sama, dan penghormatan kepada orang tua serta tokoh adat, sejalan dengan tujuan Profil Lulusan. Guru juga menegaskan bahwa perubahan sikap siswa tidak terjadi secara instan, melainkan melalui pembiasaan yang terus-menerus, pembelajaran

¹²⁴ Slameto, (1995). *“Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta), h. 2.

yang aktif, dan dukungan lingkungan sekolah maupun rumah. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai memerlukan proses yang berkelanjutan agar benar-benar membentuk karakter siswa.

Pembelajaran menurut Corey merupakan “Suatu proses dimana lingkungan seseorang dikelola secara disengaja untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu, sehingga dalam kondisi-kondisi khusus akan membentuk respons terhadap situasi tertentu juga”.¹²⁵ Pembentukan karakter siswa melalui budaya Kedurai Apem sudah mulai menunjukkan hasil yang positif, terutama dalam sikap sopan, disiplin, jujur, tanggung jawab, dan kepedulian. Akan tetapi, beberapa sikap tersebut masih perlu dibina secara konsisten agar menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri siswa. Pandangan siswa pun memperkuat temuan ini, karena mereka mengaku lebih memahami pentingnya berdoa, bekerja sama, menghargai perbedaan, dan berani menyampaikan pendapat setelah mengikuti pembelajaran berbasis budaya Kedurai Apem. Budaya lokal tidak hanya berfungsi sebagai warisan tradisi, tetapi juga sebagai sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai Profil Lulusan secara nyata dan bermakna. Dampak secara terperinci pengenalan budaya kedurai apem terhadap pemahaman dan sikap siswa terkait nilai-nilai Profil Lulusan sebagai berikut:

¹²⁵ Corey, dikutip dalam Slameto, (1995). *“Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”*. (Jakarta: Rineka Cipta), h. 2.

- a. **Meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai religius**, karena siswa terbiasa berdoa, bersyukur, dan mengenal makna spiritual dalam kehidupan sehari-hari.
- b. **Menumbuhkan sikap gotong royong dan kerja sama**, karena siswa belajar saling membantu, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama.
- c. **Membentuk sikap kemandirian**, karena siswa mulai memahami pentingnya menjalankan tugas dengan baik dan tepat waktu sesuai peran masing-masing.
- d. **Meningkatkan kepedulian dan toleransi**, karena siswa belajar menghargai perbedaan, peduli terhadap teman, serta saling menghormati dalam pergaulan.
- e. **Melatih kejujuran dan kedisiplinan**, karena siswa dibiasakan mengerjakan tugas sendiri, tidak mencontek, dan mengikuti aturan pembelajaran.
- f. **Meningkatkan keberanian berpendapat dan percaya diri**, karena siswa diberi kesempatan untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan berdiskusi di kelas.
- g. **Membantu siswa memahami nilai Pancasila secara nyata**, karena pembelajaran dikaitkan langsung dengan budaya Kedurai Apem yang dekat dengan kehidupan mereka.
- h. Melatih siswa untuk memiliki pemikiran yang kritis dan kreatif, di sekolah serta dalam kehidupan sehari-hari.

- i. **Membentuk karakter positif secara bertahap**, meskipun masih ada siswa yang perlu **bimbingan** dan pembinaan berkelanjutan agar nilai-nilai tersebut benar-benar tertanam.
- j. Melatih dan mengembangkan kebiasaan hidup sehat kepada siswa agar mereka terhindar dari berbagai penyakit dengan selalu menjaga kebersihan diri serta lingkungan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 40 Lebong dikelas IV tentang “Nilai-Nilai Profil Lulusan Melalui Pengenalan Budaya Kedurai Apem Di Kelurahan Tes Pada MAPEL PKN Kelas IV SDN 40 Lebong”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Pelaksanaan nilai Profil Lulusan melalui pengenalan budaya Kedurai Apem dalam PKN kelas IV SDN 40 Lebong berjalan secara efektif dan kontekstual. Integrasi budaya tersebut membuat pembelajaran lebih bermakna dan membantu siswa memahami dan menerapkan Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Kewargaan, Penalaran Kritis, Kreativitas, Kolaborasi, Kemandirian, Kesehatan, dan Komunikasi melalui pengalaman langsung. Dengan dukungan peran guru, sekolah, dan lingkungan belajar yang kondusif, proses pembelajaran menjadi interaktif, Profil Lulusan partisipatif, dan menumbuhkan perubahan sikap serta keterampilan siswa secara menyeluruh.
2. Budaya Kedurai Apem manifestasi praktis yang kuat dari nilai-nilai Profil Lulusan dalam kehidupan masyarakat adat Suku Rejang, khususnya di lingkungan Kelurahan Tes, Lebong Selatan. Tradisi ini bukan hanya berfungsi sebagai rangkaian ritual adat, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang menanamkan Keimanan dan Ketakwaan

3. terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Kewargaan, Penalaran Kritis, Kreativitas, Kolaborasi, Kemandirian, Kesehatan, dan Komunikasi
4. Pengenalan budaya Kedurai Apem dalam pelajaran PKn kelas IV SDN 40 Lebong memberikan dampak positif bagi pemahaman dan sikap siswa terhadap nilai Profil Lulusan. Budaya Kedurai Apem menjadi media pembelajaran kontekstual yang membantu siswa memahami dan menghayati nilai religius, gotong royong, tanggung jawab, kepedulian, toleransi, kedisiplinan, dan keberanian berpendapat. Namun, ada beberapa siswa yang masih perlu pembinaan lebih intensif agar nilai-nilai tersebut benar-benar tertanam serta direalisasikan dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari.

B. Saran

1. Kepada Sekolah dan Guru

Diharapkan kepada sekolah dan guru agar terus mengembangkan pembelajaran PKn berbasis budaya Kedurai Apem dengan pendekatan aktif, memberi perhatian khusus pada siswa yang masih perlu pembinaan karakter, serta bekerja sama dengan sekolah dan masyarakat untuk memperkuat penanaman nilai-nilai Profil Lulusan.

2. Kepada Siswa

Diharapkan kepada siswa agar terus belajar dan memahami nilai-nilai Profil Lulusan melalui pengenalan budaya kedurai apem dalam pelajaran PKn agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

3. Kepada Orang Tua

Orang tua diharapkan membiasakan anak berdoa, menghormati orang tua, dan saling membantu di rumah, mendukung keterlibatan anak dalam kegiatan budaya Kedurai Apem, serta menjalin komunikasi dengan guru untuk memantau perkembangan sikap dan perilaku anak.

4. Kepada Masyarakat

Bagi masyarakat, terutama tokoh adat diharapkan terus menjaga kelestarian budaya Kedurai Apem, membuka ruang bagi partisipasi generasi muda, bekerja sama dengan sekolah, serta menciptakan lingkungan sosial yang mendukung sikap gotong royong, kepedulian, dan toleransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A. (2021). *“Makna simbol tradisi Kedurai Apam studi kasus di Desa Bungin Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu”* (Skripsi, IAIN Bengkulu).
- Arifin, M. (2019). *“Pendidikan kewarganegaraan untuk anak sekolah dasar: Teori dan praktek”*. *Pedagogia Journal*, 99–114.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, (2023). *“Kurikulum Merdeka: Pedoman Proyek Penguatan Profil Lulusan”*. (Jakarta: BSKAP Kemendikbudristek)
- Budi Setyaningrum, N. D. (2018). *“Budaya lokal di era global”*. *Ekspresi Seni*, 20(2), 102.
- Despi Lestari, A., & Lubis, E. (2024). *“Makna simbolik tradisi Kedurai Apam sebagai wujud pelestarian tradisi lokal masyarakat suku Rejang di Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong”*. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan (JUPANK)*, 4(2), 103–104.
- Fauzi, M. I. R. (2023). *“Penerapan Nilai-Nilai Profil Lulusan melalui Pembelajaran Kontekstual,” Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(2)
- Hartati, M., & Rahmasari, A. (2025). *“Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbantuan Artificial Intelligence (AI) Untuk Mahasiswa Paud Iain Curup”*. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 3(4), 29–36.
- Herwani, H. (2021). *“Implementasi Profil Lulusan di sekolah dasar: Pembentukan karakter melalui pembiasaan dan kegiatan keagamaan”*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 112.
- Hiasa, F., Agustina, E., Yanti, N., Afrodita, M., & Rahmat, R. I. (2024). *“Values in the Kedurai Muang Apem tradition in Bingin Kuning District, Lebong Regency”*. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 7(2), 41.
- Iskandar, D. (2019). *“Kontribusi pemahaman budaya lokal dalam meningkatkan nasionalisme”*. *Jurnal Sosial Humaniora*, 134–147.
- Kemendikbudristek. (2021). *“Panduan Profil Lulusan”*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kemendikbudristek, (2025). *“Kajian Pengembangan Profil Lulusan”* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)

- Kusuma, I. K. N., Astuti, N. P. E., & Janawati, D. P. A. (2024). *"Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar"*. In Prosiding Seminar Nasional Riset, Sains, Dan Teknologi (Senarasi).
- Lexy, J. M. (2021). *"Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)"*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lickona, T. (2013). *"Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik (J. A. Wamaungo, Trans.)"*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lisnawati, A., Furnama Sari, Y. F., & Dewi, D. A. (2022). *"Penerapan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) untuk meningkatkan minat belajar pada siswa SD"*. Edumaspul Jurnal Pendidikan.
- Meilini Riski Paraditha, M., Loezita, T., Sundari, J., & Amaliyah, Y. (2022). *"Nilai-nilai multikultural dalam tradisi Kedurai Apem pada masyarakat adat Lebong"*. Social, Humanities, and Educational Studies (SHES), 7(3), 45.
- Metri Junita, (2021). *"Tradisi 'Kedurai Apem' pada Masyarakat Adat Lebong," Skripsi (IAIN Bengkulu)*
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *"Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.)"*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyani, M., & Julianto, J. (2022). *"Pembelajaran sains berbasis budaya lokal sebagai bentuk integratif pendidikan karakter"*. EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(1), 35.
- Naim, (2023). *"Pendidikan Karakter di Era Digital: Menjaga Nilai Gotong Royong dan Moralitas Masyarakat"*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Nugroho, H. (2021). *"Profil Lulusan dan implikasinya dalam pembelajaran"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Paraditha, M. R., Loezita, T., Sundari, J., & Amaliyah, Y. (2023). *"Nilai-nilai Multikultural dalam Tradisi Kedurai Apem pada Masyarakat Adat Lebong"*. In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series (Vol. 7, No. 3).
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.
- Purnawanto, A. T. (2022). *"Implementasi Profil Lulusan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka"*. Jurnal Pedagogy, 15(2), 45–46.

Rani Santika, & Dafit, F. (2023). *“Implementasi Profil Lulusan sebagai pendidikan karakter di sekolah dasar”*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(6), 6646.

Reka Anggraini, S.Pd. Wawancara dengan Wali Kelas IV SDN 40 Lebong

Samitri, H. M., Sudirman, S., & Angga, P. D. (2024). *“Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Lulusan di Sekolah Dasar (Studi Kasus di Kelas IVA SDN 32 Cakranegara)”*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(4), 2619-2627.

Sanjaya, V. (2019). *“Nilai-nilai pendidikan Islam dalam adat Kedurei Apem Desa Semelako Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong”*. (Skripsi, IAIN Curup).

Saputra, D. N., Djuwita, P., & Juarsa, O. (2021). *“Penanaman nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah berbasis budaya lokal di SDN Mardiharjo Kabupaten Musi Rawas”*. Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar, 2(1), 98.

Saputri, S. (2024). *“Integrasi literasi budaya dan kewarganegaraan dalam pembelajaran sebagai upaya membentuk karakter cinta budaya lokal”*. Pendekar: Jurnal Pendidikan, 6(1), 45.

Setyaningrum, N. D. B. (2018). *“Budaya lokal di era global”*. Ekspresi Seni, 20(2), 102.

Suci Afnitri Wahyuni, S., Destrinelli, D., & Wulandari, B. A. (2023). *“Analisis penerapan project based learning dalam penguatan Profil Lulusan pada Kurikulum Merdeka”*. Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas, 8(1).

Suharto, J. (2018). *“Integrasi budaya lokal dalam kurikulum pendidikan dasar”*. (pp. 20–35).

Suprayitno, T., (2022). *“Sintesis Profil Lulusan dalam Kurikulum Merdeka,”* dalam *Kajian Pengembangan Profil Lulusan* (Kemendikbudristek)

Wijaya, R. (2021). *“Pengaruh pembelajaran tematik berbasis budaya terhadap sikap sosial siswa”*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 202–215.

Yin, R. K. (2020). *“Case study research and applications: Design and methods (6th ed.)”*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Verolyna, D., & Valentine, F. (2024). *“Makna tradisi kedurai apem bagi masyarakat Bungin Kuning Kabupaten Lebong”* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).

Zubaedi. (2022). *“Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan”*. Jakarta: Kencana.

L

A

M

P

I

R

A

N



Wawancara dengan Bapak Musjilin
Ketua Badan Musyawarah Adat
Kelurahan Tes



Wawancara dengan Ibu Evi Diana Sari,
S.Pd., Gr., Guru PKN Kelas IV SDN 40
Lebong





Wawancara dengan Bapak Deri Haryanto
M.Pd., Kepala Sekolah
SDN 40 Lebong



Wawancara dengan Siswa-Siswi Kelas
IV SDN 40 Lebong



Dokumentasi Pelaksanaan Budaya Kedurai Apem



Latihan Penggunaan Alat Musik Tradisional untuk Mengiringi Budaya Kedurai Apem



Latihan Menari Untuk Mengisi Rangkaian Prosesi Budaya Kedurai Apem



Penyiapan Bahan Makanan Untuk Pelaksanaan Tradisi Kedurai Apem



Penyiapan Tempat Untuk Pelaksanaan Prosesi Kedurai Apem



Penyiapan Daun Pisang Sebagai Simbolik Dalam Prosesi Kedurai Apem



Penyiapan Kue Apem yang akan dijadikan Simbol Dalam Prosesi Kedurai Apem



Jemput Pemangku Adat dan Pemuka Agama Sebagai Tahapan Prosesi Kedurai Apem



Puncak Tradisi Kedurai Apem Do'a Bersama sebagai Rasa Syukur dan Meminta Perlindungan Dari Tuhan Yang Maha Esa

KRISTIN WULANDARI NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA
MELALUI PENGENALAN BUDAYA KEDURAI APEM DI
KELURAHAN TES PADA MAPEL PKN KELAS IV SDN 40 LEBONG

ORIGINALITY REPORT

32%	32%	14%	14%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-theses.iaincurup.ac.id	15%
	Internet Source	
2	ejournal.jendelaedukasi.id	2%
	Internet Source	
3	Submitted to IAIN Purwokerto	2%
	Student Paper	
4	ummaspul.e-journal.id	2%
	Internet Source	
5	repositori.uin-alauddin.ac.id	1%
	Internet Source	
6	jurnal.staisumatera-medan.ac.id	1%
	Internet Source	
7	eprints3.upgris.ac.id	<1%
	Internet Source	
8	Submitted to IAIN Batusangkar	<1%
	Student Paper	

9	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Student Paper	<1 %
10	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
11	lppm.bunghatta.ac.id Internet Source	<1 %
12	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %
14	journal.politeknik-pratama.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
18	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
19	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %

20	Alvidya Nisa Utami, Heny Subandiyah, Urip Zaenal Fanani, Syamsul Sodiq, Wisma Kurniawati. "Analisis Capaian Pembelajaran Bahasa Jerman dan Integrasi Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SMA", Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter, 2025 Publication	<1 %
21	Ikkerja Attissa, Muhammad Nawir, Try Gustaf Said. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar PPKn Pada Murid Kelas V SD Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa", AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584), 2024 Publication	<1 %
22	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
23	ijssers.org Internet Source	<1 %
24	jurnalilmiahcitrabakti.ac.id Internet Source	<1 %
25	Submitted to Universitas Sains Alquran Student Paper	<1 %
26	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %

27	yph-annihayah.com Internet Source	<1 %
28	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
29	Salsabella Qurrota Aini, Siti Faizah, Riska Pristiani. "Integrasi Reog Kendang Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas V Di Tulungagung", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2026 Publication	<1 %
30	repository.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %
31	Submitted to Universitas Djuanda Student Paper	<1 %
32	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
33	jutepe-joln.net Internet Source	<1 %
34	repository.uinfasbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
35	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	<1 %
repository.upi.edu		

36	Internet Source	<1 %
37	jurnal.kalimasadagroup.com Internet Source	<1 %
38	www.scribd.com Internet Source	<1 %
39	Fatihahatun Nikmah, Suyono Suyono, Zainul Arifin Imam Supardi. "Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal dalam Perspektif Filsafat Pendidikan", Reog: Journal of Ecoethnoscience Education, 2025 Publication	<1 %
40	Submitted to UINFAS Bengkulu Student Paper	<1 %
41	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
42	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
43	journal.uniku.ac.id Internet Source	<1 %
44	Eva Mulyani, Naila Fauza, Charlina Charlina, Zetra Hainul Putra, Hadriana Hadriana, Ria Novianti, Rifqa Gusmida Syahrin Barokah. "Persepsi Guru dalam Pemberdayaan Pelestarian Warisan Budaya Lokal Sebagai	<1 %

Media Pembelajaran di Sekolah Dasar",
Journal Of Human And Education (JAHE), 2024
Publication

45 cdn.undiksha.ac.id <1 %
Internet Source

46 Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan
Tinggi Indonesia Jawa Timur <1 %
Student Paper

47 jptam.org <1 %
Internet Source

48 Ariska Ariska, Fachrul Rozie, Danya Oxsi
Pebrianti, Malpaleni Satriana, Tri
Wahyuningsih, Azainil Azainil, Makmun
Makmun. "Analisis Kesiapan Guru dalam
Mengimplementasikan Kurikulum Berbasis
Deep Learning", Jurnal Obsesi : Jurnal
Pendidikan Anak Usia Dini, 2026
Publication

49 digilib.iainlangsa.ac.id <1 %
Internet Source

50 Dogom Rizki Siregar, Immanuel Hasiholan
Siregar, Naswa Amirah, Rehan Shafira, Riski
M. Nadeak, Tessalonika Ambarita. "Analisis
Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar PKn di
Sekolah Dasar di SD Negeri 106160 Tanjung
Rejo", Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
2024

51	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
52	repository.undaris.ac.id:8080 Internet Source	<1 %
53	Submitted to Police Academy - University of Police Science Student Paper	<1 %
54	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
55	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
56	Submitted to Universitas Tadulako Student Paper	<1 %
57	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
58	docobook.com Internet Source	<1 %
59	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	<1 %
60	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1 %

Submitted to Universitas Tidar

61	Student Paper	<1 %
62	Yuni Fitriah, Mufarrihul Hazin, Amrozi Khamidi, Mochamad Nursalim, Ayu Wulandari, Kaniati Amalia. "Membangun Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Gresik", Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT), 2025 Publication	<1 %
63	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
64	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 15 words

Exclude bibliography

On

Lampiran Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

**Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pengenalan Budaya Kedurai Apem
Di Kelurahan Tes Pada MAPEL PKN Kelas IV SDN 40 Leborg**

Hari/Tanggal :

Waktu :

Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Yang Terkandung Dalam Budaya Kedurai Apem

No	Aspek yang Diamati (Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila)	Indikator	Skala				
			1	2	3	4	5
1.	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	a. Melakukan doa dalam pelaksanaan tradisi Kedurai Apem					✓
		b. Siswa selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas					✓
2.	Berkebhinekaan global	a. Semua masyarakat ikut serta dalam budaya Kedurai Apem, baik yang asli dari Leborg maupun pendatang dari daerah lain					✓
		b. Siswa memahami keunikan budaya Kedurai Apem dan mengenali serta menghormati setiap daerah memiliki budaya yang berbeda				✓	
3.	Gotong royong	a. Bekerja sama membagi tugas dalam pelaksanaan budaya Kedurai Apem					✓
		b. Siswa saling tolong menolong dan bekerja sama saat diberi tugas kelompok				✓	
4.	Mandiri	a. Menyelesaikan serangkaian budaya Kedurai Apem tepat waktu dan penuh tanggung jawab					✓
		b. Siswa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan tanggung jawab				✓	
5.	Bernalar kritis	a. Masyarakat secara kritis mengevaluasi keberlanjutan tradisi dengan				✓	

		melestarikannya tahunan, menganalisis risiko bencana jika ditinggalkan (seperti tolak bala), dan memutuskan partisipasi kolektif untuk keamanan bersama.					
		b. Siswa bertanya secara aktif kepada guru terkait dengan materi yang diberikan				✓	
6.	Kreatif	a. Masyarakat kreatif dalam menciptakan variasi apem dengan makna simbolis unik (syukur panen, keselamatan), mengadaptasi ritual lisan menjadi bentuk tetap yang lestari.				✓	
		b. Siswa mempresentasikan hasil tugas dengan menggunakan media	✓				

Proses Pelaksanaan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pengenalan Budaya Kedurai Apem di Kelurahan Tes pada MAPEL PKN kelas IV SDN 40 Lebong

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Skala				
			1	2	3	4	5
	Cara guru menerapkan, Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran	a. Arahan khusus bagi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran.				✓	
		b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran diawal sebelum memulai pelajaran.				✓	
		c. Guru membuat modul dengan indikator tujuan pencapaian belajar				✓	
		d. Guru menggunakan metode dan strategi khusus dalam mengajar pelajaran PKN mengintegrasikan nilai-nilai profil pancasila melalui budaya kedurai apem					✓
		e. Guru memotivasi siswa untuk memahami nilai-nilai profil pancasila melalui budaya kedurai apem					✓
		f. Guru menggunakan media pembelajaran				✓	
		g. Guru mengevaluasi tingkat keberhasilan pembelajaran terhadap siswa				✓	
		h. Siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias				✓	

		melestarikannya tahunan, menganalisis risiko bencana jika ditinggalkan (seperti tolak bala), dan memutuskan partisipasi kolektif untuk keamanan bersama.					
		b. Siswa bertanya secara aktif kepada guru terkait dengan materi yang diberikan				✓	
6.	Kreatif	a. Masyarakat kreatif dalam menciptakan variasi apem dengan makna simbolis unik (syukur panen, keselamatan), mengadaptasi ritual lisan menjadi bentuk tetap yang lestari.				✓	
		b. Siswa mempresentasikan hasil tugas dengan menggunakan media	✓				

Proses Pelaksanaan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pengenalan Budaya Kedurai Apem di Kelurahan Tes pada MAPEL PKN kelas IV SDN 40 Lebong

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Skala				
			1	2	3	4	5
	Cara guru menerapkan, Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran	a. Arahan khusus bagi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran.				✓	
		b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran diawal sebelum memulai pelajaran.				✓	
		c. Guru membuat modul dengan indikator tujuan pencapaian belajar				✓	
		d. Guru menggunakan metode dan strategi khusus dalam mengajar pelajaran PKN mengintegrasikan nilai-nilai profil pancasila melalui budaya kedurai apem					✓
		e. Guru memotivasi siswa untuk memahami nilai-nilai profil pancasila melalui budaya kedurai apem					✓
		f. Guru menggunakan media pembelajaran				✓	
		g. Guru mengevaluasi tingkat keberhasilan pembelajaran terhadap siswa				✓	
		h. Siswa mengikuti pembelajaran dengan				✓	
		Memiliki pola pikir yang kritis		✓			

Observer

Kristina Wulandari

Kristina Wulandari

Lampiran Pedoman Wawancara BMA

PEDOMAN WAWANCARA BMA

No.	Fokus Masalah	Indikator	Narasumber	Pertanyaan
1.	Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui pengenalan budaya kedurai apem pada MAPEL PKN kelas IV	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	Badan Musyawarah Adat	1. Apa saja nilai religius yang ada pada budaya kedurai apem? 2. Apakah tujuan pelaksanaan budaya kedurai apem salah satu wujud syukur kepada Tuhan? 3. Apakah ada pelaksanaan doa bersama dalam tradisi kedurai apem?
		Mandiri	Badan Musyawarah Adat	1. Bagaimana pembagian tugas dalam pelaksanaan kedurai apem, setiap orang yang mengikuti kegiatan tersebut? 2. Apakah rangkaian kegiatan dalam diselesaikan dengan tepat waktu?
		Gotong Royong	Badan Musyawarah Adat	1. Bagaimana gotong royong terwujud dalam pelaksanaan kedurai apem? 2. Apakah semua masyarakat saling bantu dalam membagi tugas dan menyelesaikan budaya kedurai apem?
		Berkebhinekaan Global	Badan Musyawarah Adat	1. Apakah kedurai apem diikuti oleh masyarakat asli Lebong dan pendatang dari daerah lain? 2. Bagaimana tradisi ini mengajarkan penghargaan terhadap keberagaman budaya?
		Berpikir Kritis	Badan Musyawarah Adat	1. Kenapa tradisi budaya kedurai apem harus dilaksanakan setiap tahun? 2. Apakah dampak apabila tradisi tersebut tidak dilaksanakan?
		Kreatif	Badan Musyawarah Adat	1. Bagaimana variasi kreatif apem dibuat dengan makna simbolis (syukur panen, keselamatan)? 2. Bagaimana ritual lisan diadaptasi menjadi bentuk tetap yang lestari?

3.	Dampak pengenalan budaya kedurai apem terhadap pemahaman dan sikap siswa terkait nilai-nilai profil pelajar pancasila	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	Badan Musyawarah Adat	1. Bagaimana pengenalan kedurai apem memengaruhi sikap generasi muda dan masyarakat untuk senantiasa berdoa? 2. Apakah generasi muda menunjukkan sikap lebih bertakwa dan berakhlak mulia setelah mengikuti tradisi?
		Mandiri	Badan Musyawarah Adat	Apakah generasi muda serta masyarakat menunjukkan kemandirian setelah mengikuti tradisi budaya kedurai apem?
		Gotong Royong	Badan Musyawarah Adat	Apakah generasi muda dan masyarakat selalu bekerja sama dalam menyelesaikan pekerjaan atau masalah?
		Berkebhinekaan Global	Badan Musyawarah Adat	1. Bagaimana keunikan tradisi kedurai apem, sehingga masyarakat tetap melestarikannya? 2. Bagaimana sejarah kedurai apem ada dan menjadi budaya yang unik dan ciri khas daerah Lebong?
		Berpikir Kritis	Badan Musyawarah Adat	1. Apakah masyarakat dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung didalam tradisi kedurai apem didalam kehidupan sehari-hari? 2. Apa saja nilai positif yang ada pada tradisi kedurai apem?
		Kreatif	Badan Musyawarah Adat	Apakah masyarakat bebas membuat karya untuk ditampilkan didalam tradisi kedurai apem?

Pertanyaan Tambahan BMA :

1. Bagaimana sejarah budaya kedurai apem?
2. Bagaimana sistematis pelaksanaan budaya kedurai apem?
3. Apa makna alat musik beserta simbol-simbol yang ada pada tradisi kedurai apem?
4. Apakah ada nilai-nilai Pancasila didalam budaya kedurai apem?
5. Kenapa yang digunakan hanya kue apem dalam tradisi kedurai apem?
6. Kapan pelaksanaan budaya kedurai apem dan apa tujuannya?
7. Bagaimana dampak dari pelaksanaan budaya kedurai apem?

Lampiran Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara BMA

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muslihin

Jabatan : BMA

Menerangkan bahwa yang bernama di bawah ini

Nama : Kristina wulandari

Nim : 22591108

Prodi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dengan judul skripsi:

**"NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PENGENALAN BUDAYA
KEDURAI APEM DI KELURAHAN TES PADA MAPEL PKN KELAS IV SDN 40 LEBONG**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai
mestinya

Lebong, 17 Maret 2026

Mengetahui



Muslihin

Lampiran Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH				
No.	Fokus Masalah	Indikator	Narasumber	Pertanyaan
1.	Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila melalui pengenalan budaya kedurai apem pada MAPEL PKN kelas IV	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	Kepala Sekolah	1. Bagaimana sekolah mendukung pembelajaran profil pelajar pancasila melalui budaya kedurai apem? 2. Apa bentuk pembinaan karakter siswa untuk senantiasa berdoa, disiplin, sopan dan bertanggung jawab? 3. Bagaimana sekolah mendorong siswa untuk senantiasa berdoa sebelum melakukan aktivitas?
		Mandiri	Kepala Sekolah	1. Apa ada kegiatan yang mendorong siswa untuk mengembangkan jati diri melalui budaya kedurai apem? 2. Apa bentuk dukungan sekolah terhadap membentuk kemandirian siswa? 3. Adakah pembiasaan atau program pembentukan karakter yang melatih pengendalian diri dan jiwa tanggung jawab siswa?
		Gotong Royong	Kepala Sekolah	1. Apakah ada kegiatan yang mendorong siswa untuk terbiasa gotong royong seperti yang ada pada budaya kedurai apem? 2. Menurut bapak/ibu apakah siswa kelas IV sudah menunjukan sikap kepedulian antar sesama?
		Berkebhinekaan Global	Kepala Sekolah	1. Menurut bapak/ibu bagaimana peran guru dalam menanamkan sikap menghargai budaya terutama budaya lokal yaitu kedurai apem? 2. Apakah ada kegiatan yang mendukung siswa untuk bergaul tanpa melihat perbedaan? 3. Bagaimana menurut bapak/ibu peran guru memberikan pemahaman bahwa keanekaragaman

		Berpikir Kritis	Kepala Sekolah	1. Bagaimana sekolah mendukung siswa agar dapat berpikir kritis dan mampu memberikan gagasan yang baik melalui pengenalan budaya kedurai apem? 2. Apakah ada program sekolah khusus untuk mendorong siswa agar memiliki kemampuan menganalisis secara mendalam?
		Kreatif	Kepala Sekolah	1. Apakah sekolah memfasilitasi untuk siswa menunjukkan karya yang dibuat? 2. Apakah sekolah ada pelatihan untuk melatih skill siswa agar bisa membuat karya?
3.	Dampak pengenalan budaya kedurai apem terhadap pemahaman dan sikap siswa terkait nilai-nilai profil pelajar pancasila	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	Kepala Sekolah	1. Apakah pembelajaran nilai-nilai profil pancasila melalui budaya kedurai apem pada pelajaran PKN memberikan dampak positif kepada siswa, dengan menunjukkan kebiasaan berdoa? 2. Apakah terlihat keberhasilan pembentukan karakter siswa melalui sikap sopan, disiplin, jujur dan bertanggung jawab?
		Mandiri	Kepala Sekolah	1. Apakah menurut bapak/ibu siswa telah menunjukan sikap kemandirian? 2. Apakah siswa sudah bisa mengendalikan diri dengan mampu menyesuaikan diri pada setiap situasi yang berbeda?
		Gotong Royong	Kepala Sekolah	1. Apakah siswa terbiasa bekerja sama dalam kegiatan sekolah, terutama pada pelajaran PKN? 2. Apakah siswa menunjukan kepedulian antar sesama?
		Berkebhinekaan Global	Kepala Sekolah	1. Apakah siswa terlihat lebih terbuka dan menghormati keberagaman? 2. Apakah siswa berinteraksi secara sopan dengan teman yang berbeda latar belakang?
		Berpikir Kritis	Kepala Sekolah	1. Apakah siswa mampu menunjukkan pemahaman
			Sekolah	dalam penerapan nilai-nilai profil pelajar pancasila? 2. Menurut bapak/ibu apakah siswa mampu menilai tindakan yang baik dan tindakan yang akan menimbulkan konflik?
		Kreatif	Kepala Sekolah	1. Apakah siswa di sekolah sering menyampaikan ide-ide baru dalam kegiatan sosial atau pengembangan diri? 2. Apakah ada siswa yang memiliki karya? 3. Apakah siswa mampu bersikap fleksibel dan terbuka saat menghadapi perbedaan pandangan?

Lampiran Pedoman Wawancara Guru / Wali Kelas

PEDOMAN WAWANCARA GURU				
No.	Fokus Masalah	Indikator	Narasumber	Pertanyaan
1.	Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui pengenalan budaya kedurai apem pada MAPEL PKN kelas IV	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia ✓	Guru	1. Apa aspek religius dalam budaya kedurai apem? 2. Apakah siswa membiasakan diri untuk berdoa sebelum belajar atau beraktivitas? 3. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab dalam pembelajaran PKN melalui budaya kedurai apem? 4. Bagaimana bapak/ibu membimbing siswa untuk membiasakan diri berdoa sebelum belajar atau beraktivitas seperti yang ada pada tradisi kedurai apem?
		Mandiri	Guru	1. Apakah dalam budaya kedurai apem memiliki nilai kemandirian untuk ditanamkan pada siswa? 2. Apakah dengan siswa mengerjakan tugas tepat waktu yang diberikan, diselesaikan secara mandiri atau tidak mencontek dengan teman menjadi contoh kemandirian siswa melalui budaya kedurai apem? 3. Bagaimana cara bapak/ibu untuk menanamkan kemandirian dan tanggung jawab pada siswa melalui pengenalan budaya kedurai apem?
		Gotong Royong ✓	Guru	1. Apakah dalam tradisi kedurai apem terdapat semangat kerja sama dan kepedulian antar sesama? ✓ 2. Bagaimana bapak/ibu menerapkan semangat kerja kelompok atau diskusi pada siswa seperti yang ada dalam budaya kedurai apem? 3. Bagaimana bapak/ibu menumbuhkan rasa peduli terhadap teman atau lingkungan sekitar?
		Berkhbinekaan Global ✓	Guru	1. Bagaimana bapak/ibu menanamkan nilai profil pancasila melalui budaya kedurai apem dalam

				2. Bagaimana bapak/ibu memperkenalkan keberagaman budaya di setiap daerah? 3. Bagaimana bapak/ibu membimbing siswa agar saling menghargai perbedaan dan mengutamakan toleransi?
		Berpikir Kritis X	Guru	1. Apa dalam budaya kedurai apem dapat membentuk pola pikir yang positif, seperti

				4. Apakah dalam modul ajar bapak/ibu sudah mencantumkan indikator atau tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai tersebut? 5. Apa saja metode atau strategi bapak/ibu agar siswa tertarik dan memahami mengenai nilai-nilai tersebut dalam pelajaran PKN melalui budaya kedurai apem? 6. Bagaimana bapak/ibu mengintegrasikan nilai-nilai budaya kedurai apem kedalam nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam pelajaran PKN? 7. Bagaimana bapak/ibu membangun motivasi siswa untuk memahami pentingnya nilai-nilai tersebut? 8. Bagaimana bapak/ibu mengevaluasi keberhasilan penanaman nilai-nilai tersebut pada siswa? 9. Apakah ada hambatan memberikan pembelajaran nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui budaya kedurai apem pada pelajaran PKN? 10. Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam pembelajaran tersebut?
3.	Dampak pengenalan budaya kedurai apem terhadap pemahaman dan sikap siswa terkait nilai-nilai profil pelajar pancasila	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	Guru	1. Apakah siswa dapat memahami dan menerapkan nilai religius yang ada pada budaya kedurai apem? 2. Apakah siswa menerapkan kebiasaan berdoa didalam kehidupan sehari-hari? 3. Apakah siswa menunjukan perubahan sikap lebih jujur, disiplin, sopan atau bertanggung jawab setelah ditanamkan profil pelajar pancasila melalui budaya kedurai apem dalam pelajaran PKN?
		Mandiri	Guru	1. Apakah siswa mampu memahami nilai kemandirian dalam budaya kedurai apem serta

				menerapkannya? 2. Apakah setelah belajar PKN melalui pengenalan budaya keduri apem, siswa lebih menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya? 3. Apakah siswa bisa menyesuaikan sikap dalam situasi yang berbeda, seperti saat diskusi atau menghadapi perbedaan pendapat? 4. Apakah siswa menunjukkan pemahaman melalui penerapan dalam sikap bertanggung jawab?
		Gotong Royong	Guru	1. Apakah siswa menunjukkan rasa peduli terhadap teman yang mengalami kesulitan, baik dalam belajar maupun kehidupan sehari-hari? 2. Apakah siswa menunjukkan semangat kerja sama seperti yang ada pada budaya keduri apem, pada saat berdiskusi atau menyelesaikan tugas kelompok pada pelajaran PKN?
		Berkelbina Global	Guru	1. Apakah siswa mulai memahami keunikan budaya keduri apem dan menunjukkan sikap menghargai perbedaan budaya atau cara pandang setelah pelajaran PKN? 2. Apakah siswa mampu mengambil pelajaran dari pengalaman perbedaan dan menunjukkan sikap bijak setelahnya? 3. Apakah setelah pembelajaran siswa lebih menunjukkan kemajuan toleransi terhadap perbedaan?
		Berpikir Kritis	Guru	1. Apakah siswa mampu memahami nilai-nilai profil pelajar pancasila pada pelajaran PKN dengan baik melalui budaya keduri apem? 2. Apakah siswa mampu menganalisis nilai-nilai tersebut? 3. Apakah siswa menunjukkan perubahan cara berpikir setelah pembelajaran, seperti lebih

				terbuka dalam menyampaikan pendapat? 1. Apakah siswa pernah mengemukakan ide baru yang berkaitan dengan pelajaran PKN? 2. Apakah siswa pernah membuat tugas atau mempresentasikan dengan cara yang menarik? 3. Apakah siswa pernah membuat sebuah karya tanpa diperintahkan?
		Kreatif	Guru	

Lampiran Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara Guru

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Evi Diana Sari S.Pd,Gr

Jabatan : Guru kelas IV

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Kristina Wulandari

NIM : 22591108

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan kegiatan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
"NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PENGENALAN BUDAYA
KEDURAI APEM DI KELURAHAN TES PADA MAPEL PKN KELAS IV SDN 40 LEBONG"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan
dengan sebagai mana mestinya.

Lebong 15, mei 2026

Guru kelas IV



Evi Diana Sari, S.Pd, Gr

NIP.198605302015032001

Lampiran Pedoman Wawancara Siswa

PEDOMAN WAWANCARA SISWA				
No.	Fokus Masalah	Indikator	Narasumber	Pertanyaan
1.	Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui pengenalan budaya keduri apem pada MAPEL PKN kelas IV	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	Siswa	1. Apakah kamu memahami nilai religius yang terdapat pada budaya keduri apem? 2. Apakah kamu selalu berdoa sebelum belajar atau melakukan aktivitas lain? 3. Apakah kamu merasa pelajaran PKN menarik dan membantu kamu lebih jujur, disiplin dan bertanggung jawab? 4. Bagaimana cara bapak/ibu guru membimbing kamu untuk senantiasa berdoa sebelum melakukan kegiatan?
		Mandiri	Siswa	1. Apakah kamu memahami nilai kemandirian melalui pengenalan budaya keduri apem dapat membantumu menyadari potensi atau nilai-nilai dalam dirimu? 2. Apakah kamu menyelesaikan tugas tepat waktu dan tidak mencontek kepada teman? 3. Bagaimana cara bapak/ibu guru membimbing kamu agar mandiri dan bertanggung jawab?
		Gotong Royong	Siswa	1. Apakah kamu mengetahui sekaligus memahami dalam budaya keduri apem terdapat semangat kerja sama? 2. Apakah ketika diskusi/kerja kelompok kalian bekerja sama dengan baik? 3. Apakah kamu peduli dengan teman kamu, kalau mereka kesulitan?
		Berkebhinekaan Global	Siswa	1. Apakah kamu memahami nilai-nilai profil pelajar pancasila dengan budaya keduri apem? 2. Apakah kamu mengetahui setiap daerah memiliki budaya yang berbeda? 3. Bagaimana cara bapak/ibu guru membimbingmu agar bisa saling menghormati setiap perbedaan?
		Berpikir Kritis	Siswa	1. Apakah kamu berpendapat pada saat diskusi pada pelajaran PKN? 2. Apakah kamu mampu menganalisis nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui budaya keduri apem? 3. Apakah kamu memiliki pertanyaan yang akan ditanyakan kepada guru pada saat pelajaran berlangsung?
		Kreatif	Siswa	1. Apakah kamu mengetahui nilai kreativitas yang ada pada budaya keduri apem? 2. Apakah kamu pernah menyampaikan ide dan gagasanmu atau berpendapat dalam mengerjakan tugas dan mempresentasikan tugas dalam pelajaran PKN? 3. Apakah guru pernah meminta kamu membuat karya?
	2.	Cara guru menerapkan, Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran	Siswa	1. Apakah sebelum belajar guru pernah menjelaskan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan profil pelajar pancasila melalui budaya keduri apem dalam pelajaran PKN? 2. Apakah guru menyiapkan metode pembelajaran yang menarik? 3. Apakah kamu merasa termotivasi untuk memahami nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui budaya keduri apem sejak awal pembelajaran? 4. Apakah kamu memahami secara baik tentang pembelajaran yang telah diberikan guru? 5. Apakah ada kegiatan diskusi atau kerja kelompok?
3.	Dampak pengenalan budaya keduri apem terhadap pemahaman dan sikap siswa terkait nilai-nilai profil pelajar pancasila	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	Siswa	1. Apakah setelah pembelajaran kamu jadi lebih rajin berdoa? 2. Apakah kamu merasa lebih jujur, disiplin, sopan dan bertanggung jawab melalui pengenalan budaya keduri apem dalam pembelajaran PKN?
		Mandiri	Siswa	1. Apakah kamu mengerjakan tugas yang diberikan guru sendiri tanpa mencontek? 2. Apakah kamu menyelesaikan tugasmu tepat waktu? 3. Apakah kamu merasa lebih mandiri karena bimbingan dari bapak/ibu guru?
		Gotong Royong	Siswa	1. Apakah kamu sering bekerja sama dengan teman saat mengerjakan tugas kelompok pelajaran PKN? 2. Jika ada temanmu yang kesulitan memahami pelajaran atau punya masalah, apakah kamu bersedia membantu?
		Berkebhinekaan Global	Siswa	1. Apakah kamu menghargai/menghormati teman yang mempunyai kebiasaan, adat, budaya suku dan agama yang berbeda? 2. Apakah kamu berteman tanpa melihat latar belakang dan perbedaan?
		Berpikir Kritis	Siswa	1. Apakah kamu bisa memahami pentingnya nilai-nilai profil pelajar pancasila untuk diterapkan didalam kehidupan sehari-hari? 2. Apakah kamu selalu bertanya ketika berdiskusi? 3. Apakah kamu memberikan pendapat dan pandanganmu ketika berbeda pendapat?
		Kreatif	Siswa	1. Apakah kamu selalu mengungkapkan pendapat ketika diskusi? 2. Apakah kamu pernah menghasilkan karya ketika pembelajaran? 3. Apakah kamu lebih percaya diri ketika menyampaikan pendapat?

Lampiran Surat Keterangan Telah Melakukan Siswa

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ALGHATY Fuca Pratama

Jabatan : Ketua Kelas IV

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Kristina Wulandari

NIM : 22591108

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan kegiatan wawancara dalama rangka menyusun skripsi yang berjudul
"NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PENGENALAN BUDAYA
KEDURAI APEM DI KELURAHAN TES PADA MAPEL PKN KELAS IV SDN 40 LEBONG"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan
dengan sebagai mana mestinya.

Lebong 15,mei 2026

Ketua Kelas IV



LAMPIRAN

MODUL AJAR KELAS IV

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA PENDIDIKAN PANCASILA SD KELAS 4

A. INFORMASI UMUM

1. Informasi Tentang Modul Ajar

- Nama Penyusun : Evi Diana Sari, S.Pd
- Institusi : SDN. 40 Lebong
- Tahun Penyusunan : 2026
- Jenjang Sekolah : Fase B
- Kelas : 4
- Alokasi Waktu : 1 kali pertemuan (3x35 jp)

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik menunjukkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman yang terikat persatuan dan kesatuan.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia.
- Berkebhinnekaan global.
- Mandiri
- Gotong royong
- Kreatif
- Bernalar kritis

D. SARANA DAN PRASARANA, TARGET PESERTA DIDIK

1. Sarana dan Prasarana

- Laptop
- Infokus
- LKPD

2. Target Peserta Didik

Target pembelajaran adalah peserta didik umum fase B Kelas IV

E. MODEL, METODE DAN PENDEKATAN

Model, Metode, dan Pendekatan Pembelajaran :

- Model : Pembelajaran menggunakan model PBL.
- Metode : Pembelajaran menggunakan metode diskusi, terintegrasi dengan kerja kelompok dan penugasan.
- Pendekatan : Deep Learning

F. MEDIA DAN SUMBER

- Video tradisi Kedurai Apem
- Buku tematik kelas 4
- Lingkungan sekitar

G. KOMPETENSI AWAL

1. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat mengidentifikasi keberagaman budaya yang ada di Indonesia melalui pengamatan video dengan tepat.
- Peserta didik dapat menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi budaya yaitu "Kedurai Apem (muang apem)" di Kabupaten Lebong melalui tayangan video dengan baik.
- Peserta didik dapat menentukan cara melestarikan tradisi budaya yaitu "Kedurai Apem (muang apem)" di Kabupaten Lebong melalui kegiatan diskusi kelompok dengan benar.

2. Pemahaman Bermakna

- Peserta didik dapat mengidentifikasi keberagaman budaya yang ada di Indonesia serta dapat melestarikan keberagaman budaya tersebut.

3. Pertanyaan Pemantik

- Apakah kalian berasal dari suku yang sama?
- Apa yang dimaksud dengan keberagaman?

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Peserta didik menjawab salam yang diberikan guru. 2. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru tentang kabar pada hari ini. 3. Peserta didik berdoa dipimpin oleh ketua kelas. 4. Peserta didik menjawab presensi kehadiran oleh guru. (<i>communication</i>) 5. Peserta didik menyiapkan diri agar siap untuk belajar serta memeriksa kerapian diri, kebersihan sekitar, dan bersikap disiplin dalam kegiatan pembelajaran. 6. Peserta didik menyanyikan lagu nasional "Garuda Pancasila". 7. Guru menyiapkan psikologis peserta didik agar hadir seutuhnya dalam pembelajaran melalui kegiatan <i>mindfulness</i> (<i>Berkesadaran</i>). 8. Guru melakukan apersepsi tentang materi berkaitan dengan pertanyaan pemantik yang disampaikan guru. (<i>Bermakna</i>) • Apa saja suku yang kalian ketahui? • Siapa yang berasal dari suku Jawa, Batak, Minang?	15 menit

	9. Guru melakukan apersepsi tentang materi berkaitan yang akan disampaikan hari ini. 10. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami.	
Inti	Orientasi Peserta Didik Pada Masalah 1. Peserta didik mengamati video pembelajaran yang memberikan penjelasan singkat mengenai keberagaman budaya yang ada di Indonesia terutama tentang tradisi kebudayaan pada tautan youtube: https://www.youtube.com/watch?v=Egam_63F108 2. Guru dan peserta didik melakukan Tanya jawab tentang video yang ditampilkan. 3. Untuk lebih memahami tentang keberagaman budaya, guru kembali menampilkan video yang berkaitan dengan tradisi "<i>Kedural Apem (Muang Apem)</i> yang ada di Kabupaten Lebong" pada tautan youtube: https://www.youtube.com/watch?v=aUKNYPBk3Lo 4. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang apa yang mereka amati pada video tersebut 5. Peserta didik bersama guru melaksanakan tepuk fokus untuk mengembalikan fokus belajar peserta didik. Mengorganisir Peserta Didik untuk Belajar 1. Siswa berkumpul dengan anggota kelompok yang terdiri dari 3 siswa secara heterogen 2. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menjawab soal. a. Sebutkan salah satu tradisi budaya yang ada di Indonesia yang kalian ketahui! b. Bagaimana sikap kalian terhadap tradisi tersebut! Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok 3. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai kegiatan diskusi untuk mengerjakan LKPD. 4. Peserta didik bersama kelompoknya mengerjakan LKPD sesuai petunjuk 5. Peserta didik melakukan diskusi bersama teman kelompoknya untuk mengerjakan LKPD dengan bimbingan guru.	80 menit

	6. Peserta didik bersama kelompoknya menuliskan hasil diskusi pada LKPD. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya 7. Peserta didik melakukan ice breaking "Tepuk 1,2,3,4 dan 5" 8. Peserta didik bersama kelompoknya mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok lain dan guru menanggapi. 9. Peserta didik bersama kelompoknya yang telah presentasi diberikan apresiasi berupa tepuk salut. (Menggembirakan) 10. Peserta didik dan guru memberikan penguatan dan meluruskan jawaban hasil dari pekerjaan siswa. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah 11. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. 12. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. 13. Peserta didik dibagikan lembar soal evaluasi untuk mengukur pemahaman setelah mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran. 14. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi. 15. Peserta didik mengumpulkan hasil pengerjaan berupa evaluasi.	
Penutup	1. Siswa Bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, seperti apa yang telah dipahami siswa? Apa yang belum dipahami siswa? Bagaimana perasaan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran 2. Siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran 3. Guru memberikan penguatan materi yang telah disampaikan. 4. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan datang. 5. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa.	10 menit

L. ASESMEN PEMBELAJARAN
1. Asesmen Formatif

Teknik	Instrumen
Observasi	Sikap saat diskusi
Penugasan	Hasil diskusi kelompok
Tanya jawab	Keaktifan siswa

2. Asesmen Sumatif

Bentuk	Instrumen
Tes tertulis	Pilihan ganda HOTS

J. RUBRIK PENILAIAN FORMATIF

Aspek	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Partisipasi	Tidak aktif	Kurang aktif	Aktif	Sangat aktif
Kerjasama	Tidak bekerja sama	Kurang	Baik	Sangat baik
Pemahaman	Tidak paham	Kurang paham	Paham	Sangat paham

K. RUBRIK ASESMEN AKHIR

Kriteria	Skor
Jawaban benar 5	100
Jawaban benar 4	80
Jawaban benar 3	60
Jawaban benar 2	40
Jawaban benar ≤ 1	20

Mengetahui,

Kepala SDN 40 Lebong



Rita Oktapia, S.Pd.SD
 NIP. 198410282006042010

Lebong Selatan, 18 Nopember 2025

Guru kelas IV A,

Evi Diana Sari, S.Pd, Gr
 NIP. 198605302015032001

LAMPIRAN

A. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Kekayaan Budaya Indonesia

Keberagaman Budaya

Indonesia merupakan negara kepulauan. Masing-masing pulau tersebut didiami oleh suku bangsa tersendiri. Indonesia memiliki banyak suku bangsa dan adat istiadat yang berbeda-beda, maka Indonesia disebut negara yang memiliki banyak keberagaman. Bangsa Indonesia dibangun dari sejumlah perbedaan atau keberagaman. Keberagaman Indonesia meliputi suku bangsa, agama, budaya, dan adat istiadat. Keragaman budaya di Indonesia meliputi, rumah adat, pakaian tradisional, tarian adat, upacara adat, alat musik dan lagu daerah, senjata adat, dan makanan tradisional khas daerah.

Bentuk keragaman budaya Indonesia antara lain sebagai berikut.

1. Upacara Adat

Upacara adat merupakan upacara yang berhubungan dengan adat istiadat masyarakat. Upacara adat dilestarikan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Contoh upacara adat adalah, upacara belian yang dilakukan suku dayak dari kalimantan dan pasola yang dilakukan oleh masyarakat Nusa Tenggara Timur.



2. Rumah Adat

Rumah adat merupakan bangunan tempat tinggal yang menjadi ciri khas suatu daerah. Rumah adat masing-masing daerah memiliki keunikan dan kekhasan yang mengandung filosofi luhur budaya setempat. Contoh

rumah adat antara lain, rumah gadang dari Sumatera Barat, rumah tongkonan dari Sulawesi Selatan, rumah honai dari Papua.



3. Pakaian Adat

Setiap suku bangsa di Indonesia memiliki gaya busana dan corak yang berbeda, baik yang dari segi bentuk, bahan, model maupun warnanya. Pakaian adat biasanya digunakan saat upacara adat seperti upacara perkawinan dan pertunjukan seni tradisional. Contoh pakaian adat, yaitu baju cele dari Maluku, paksian dari Bangka Belitung.



4. Tarian Adat

Tarian daerah merupakan tarian yang tumbuh dan berkembang di suatu daerah. Gerakan tarian daerah menunjukkan kearifan daerah setempat. Contoh tarian adat antara lain seudati dari Nangru Aceh Darussalam, lenso dari Maluku, dan maengket dari Sulawesi Utara.

5. Tradisi budaya "Kedurai Apem"

Tradisi Kedurai Apem adalah ritual adat dan kearifan lokal masyarakat Suku Rejang di Kabupaten Lebong, Bengkulu, yang bertujuan untuk menolak bala (musibah) dan memohon keselamatan. Dilaksanakan setahun sekali, tradisi ini melibatkan pembuatan dan penyajian kue apem sebagai simbol permohonan maaf serta syukur atas rezeki.

Poin-Poin Penting Tradisi Kedurai Apem:

- **Tujuan Ritual:** Sebagai sarana "tolak bala" (menolak bala) dan permohonan perlindungan kepada Allah SWT agar terhindar dari malapetaka, serta sebagai wujud rasa syukur atas hasil panen.
- **Simbolisme Apem:** Kue apem sering dianggap berasal dari bahasa Arab *afwan/afwun* (ampunan), simbol permohonan ampunan dosa kepada Tuhan serta ajang silaturahmi.
- **Prosesi Adat:** Kadang-kadang, tradisi ini disebut *Muang Apem* (membuang/melempar apem) dalam konteks melempar-lempar apem sebagai bagian dari ritual. Proses pembuatannya sering kali melibatkan pemuda-pemudi (bujang gadis) desa.
- **Kaitan Budaya:** Ritual ini mencerminkan kebersamaan, gotong-royong, dan nilai sosial yang kental dalam masyarakat.
- **Kesenian:** Tradisi ini menginspirasi karya seni seperti Tari Kedurai Imbang Semato Alam di Lebong.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Langkah pengerjaan :

1. Bergabunglah dengan kelompok yang telah ditentukan.
2. Tulislah nama kelompok.
3. Bacalah perintah soal dengan teliti
4. Dikerjakan secara berkelompok

Nama Kelompok :
Anggota Kelompok : 1.....
2.....
3.....
4.....

Tujuan Pembelajaran :

- Mengidentifikasi keberagaman budaya yang ada di Indonesia
- Menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi budaya yaitu "Kedurai Apem (muang apem)" di Kabupaten Lebong
- Menentukan cara melestarikan tradisi budaya yaitu "Kedurai Apem (muang apem)" di Kabupaten Lebong



KEBERAGAMAN BUDAYA DAN TRADISI BUDAYA DAERAH "KEDURAI APEM" DI KABUPATEN LEBONG

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang dimaksud dengan keberagaman budaya? Sebutkan contohnya!	
Sebutkan tradisi budaya di daerah tempat tinggalmu!	
Apa manfaat yang kamu dapatkan ketika belajar tentang budaya lokal?	
Bagaimana cara kamu melestarikan budaya daerah/lokal di sekitarmu?	

LEMBAR EVALUASI

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Mengapa masyarakat melakukan Kedurai Apem?
 - a. Untuk bermain
 - b. Untuk bersaing
 - c. Untuk bersyukur kepada Tuhan
 - d. Untuk mencari keuntungan
2. Nilai utama dari tradisi Kedurai Apem adalah...
 - a. Kemewahan
 - b. Gotong royong
 - c. Persaingan
 - d. Individualisme
3. Jika tradisi lokal tidak dilestarikan, maka yang terjadi adalah...
 - a. Budaya tetap berkembang
 - b. Budaya akan hilang
 - c. Budaya semakin kuat
 - d. Tidak ada perubahan
4. Sikap yang tepat terhadap budaya daerah adalah...
 - a. Mengabaikan
 - b. Menghargai
 - c. Menolak
 - d. Mengkritik tanpa alasan
5. Apa manfaat mengikuti tradisi Kedurai Apem?
 - a. Mendapat hadiah
 - b. Menjalin kebersamaan
 - c. Menjadi terkenal
 - d. Menghindari pekerjaan

Kunci Jawaban Evaluasi

1. c
2. b
3. b
4. b
5. b

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Tematik Kelas 4 Kurikulum Merdeka
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
- Sumber budaya lokal Kabupaten Lebong

Lampiran Berita Acara Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 106 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis.....JAM 10:00.....TANGGAL Juli.....TAHUN 2025

TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Kristina Wulandari.....

NIM : 2250108.....

PRODI : Pgmi.....

SEMESTER : 6 (enam).....

JUDUL PROPOSAL : Nilai-nilai Propek Pembinaan Pancasila.....

melalui Penguatan budaya keduri apem.....

Pada maki Pkn kelas IV SDN 90 Lebong.....

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

- a. Kajian Pustaka Persepsi.....
- Judul ditambahkan dari nilai-nilai Propek Pembinaan Pancasila melalui penguatan budaya keduri apem.....
- dikembangkan TIS pada materi PKU kelas IV SDN 90 Lebong.....
- Pembangunan vokal proker.....
- b. Kajian Teori tidak mengemukakan Penguatan.....
- budaya keduri apem.....
- Latar belakang juga kurang ditambahkan apem.....
- Penerapan keduri apem, bagaimana transisinya dalam situasi.....
- Penerapan Rulwan Buat 5 dari jumlah.....
- c. Objek-subjek di lapikan ditambahkan.....
- uraikan teknik pengumpulan data.....
- Budaya keduri apem (lebar kerangka) 2-3 item budaya Prok.....
- Latar belakang tidak jelas.....

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMikian BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Syaiful Bahri, M.Pd.)

CURUP, 10 Juli 2025
CALON PEMBIMBING II

(Miki Hartani, M.Pd.)

MODERATOR,

(Putri Diana Sari)
22591151

Lampiran SK Pembimbing

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010 Fax. (0732),21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id					
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH Nomor : 507 Tahun 2025 Tentang PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP					
Menimbang :	- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;				
Mengingat :	- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022,tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026. - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.				
Memperhatikan :	- Permohonan Sdr Kristina Wulandari tanggal 17 September 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 10 Juli 2025				
MEMUTUSKAN :					
Menetapkan Pertama :	<table border="0"> <tr> <td>1. Dr.Syaiful Bahri, M.Pd</td> <td>196410111992031002</td> </tr> <tr> <td>2. Meri Hartati, M.Pd</td> <td>198705152023212065</td> </tr> </table> Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa : N A M A : Kristina Wulandari N I M : 22591108 JUDUL SKRIPSI : Nilai-Nilai Profil Pancasila Melalui Pengenalan Budaya Kedurau Apem Di Kelurahan Tes Pada Mapel Pkn Kelas IV Sdn 40 Lebong	1. Dr.Syaiful Bahri, M.Pd	196410111992031002	2. Meri Hartati, M.Pd	198705152023212065
1. Dr.Syaiful Bahri, M.Pd	196410111992031002				
2. Meri Hartati, M.Pd	198705152023212065				
Kedua :	Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;				
Ketiga :	Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;				
Keempat :	Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;				
Kelima :	Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;				
Keenam :	Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;				
Ketujuh :	Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;				
Ditetapkan di Curup, pada tanggal 17 September 2025 					
Tembusan : - Rektor - Bendahara IAIN Curup, - Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama, - Mahasiswa yang bersangkutan					

Lampiran Surat Permohonan Izin Peneliti

 IAIN CURUP	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119
--	--

Nomor	: 199 /In.34/FT/PP.00.9/02/2026	23 Februari 2026
Lampiran	: Proposal dan Instrumen	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	

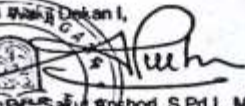
**Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama	: Kristina Wulandari
NIM	: 22591108
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Nilai-Nilai profil pelajar Pancasila melalui pengenalan budaya kedurai apem di kelurahan tes pada mapel PKN Kelas IV SDN 40 Lebong
Waktu Penelitian	: 23 Februari s.d 23 Mei 2026
Tempat Penelitian	: SDN 40 Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Dekan I,

Dr. Saiful Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002



Terbusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK

Lampiran Surat Izin Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Raya Curup - Muara Aman 39164

IZIN PENELITIAN
Nomor : 070/22/DPMPTSP-04/3/2026

TENTANG PENELITIAN

Dasar : 1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 61 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
2. Surat Wakil Dekan Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor: 192/In.34/FT/PP.00.9/02/2026 Tanggal 23 Februari 2026 Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 31 Maret 2026.

Nama Peneliti / NIM : Kristina Wulandari / 22591108
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Penelitian : **Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pengenalan Budaya Kedurai Apem di Kelurahan Tes pada Mapel PKN Kelas IV SDN 40 Lebong**
Tempat Penelitian : SDN 40 Lebong
Waktu Penelitian/Kegiatan : 23 Februari - 23 Mei 2026
Penanggung Jawab : Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lebong,
Pada tanggal, 31 Maret 2026
Pit. 39164


SARUPRA, SH
Kepala Dinas
NIP.19680710 200502 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth:
1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
2. Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
3. Kepala Sekolah SDN 40 Lebong
4. Yang bersangkutan

Lampiran Surat Keterangan Penelitian Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SDN 40 LEBONG

NSS. 101260601002 / NPSN . 10701971

Alamat : Jln Pariwisata I Danau Tes 39162

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO. 14/20/SDN40-L/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DERI HERYANTO, M.Pd
NIP : 198202282010011015
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 40 Lebong

Menyatakan bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama : KRISTINA WULANDARI
NIM : 22591108
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa diatas **BENAR** telah selesai melakukan penelitian di SDN 40 Lebong, terhitung mulai tanggal 23 Februari 2026 sampai dengan tanggal 23 Mei 2026 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **"Nilai Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pengenalan Budaya Kedurau Apem di Kelurahan Tes Pada Mapel PKn Kelas IV SDN 40 Lebong"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong Selatan, 25 Mei 2026

Kepala Sekolah



DERI HERYANTO, M.Pd
NIP. 198202282010011015

Lampiran Kartu Bimbingan (Blamgko)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Duri No. 21 Kode Pos 106 Telp. (0732) 21010-21351 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admon@iaincurup.ac.id Kode Pos 38110

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Kecikings Lulubendi
NIM	0241008
PROGRAM STUDI	PGMI
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Sugeng Samri, M. Pd
DOSEN PEMBIMBING II	
JUDUL SKRIPSI	Analisis Prosa Epik Rumi Rongga Muziki Rongga Rongga Kelaya Sam di Kurupan Tes Rongga Muziki
MULAI BIMBINGAN	11-02-2026
AKHIR BIMBINGAN	20-05-2026

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	12/02/2026	- Bab 1. Pendahuluan, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat	
2.	14/02/2026	- Bab 2. Bab 1. Pendahuluan, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat	
3.	16/02/2026	- Bab 3. Pendahuluan, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat	
4.	18/02/2026	- Bab 4. Pendahuluan, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat	
5.	20/02/2026	- Bab 5. Pendahuluan, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat	
6.	22/02/2026	- Bab 6. Pendahuluan, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat	
7.	24/02/2026	- Bab 7. Pendahuluan, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat	
8.	26/02/2026	- Bab 8. Pendahuluan, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat	
9.	28/02/2026	- Bab 9. Pendahuluan, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat	
10.	01/03/2026	- Bab 10. Pendahuluan, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat	
11.	03/03/2026	- Bab 11. Pendahuluan, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat	
12.	05/03/2026	- Bab 12. Pendahuluan, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I, *[Signature]* NIP. 19640119926310002

PEMBIMBING II, *[Signature]* NIP. 196106163023310055

• Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
• Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
• Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Duri No. 21 Kode Pos 106 Telp. (0732) 21010-21351 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admon@iaincurup.ac.id Kode Pos 38110

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Kecikings Lulubendi
NIM	0241008
PROGRAM STUDI	PGMI
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Sugeng Samri, M. Pd
DOSEN PEMBIMBING II	Dr. Sugeng Samri, M. Pd
JUDUL SKRIPSI	Analisis Prosa Epik Rumi Rongga Muziki Rongga Rongga Kelaya Sam di Kurupan Tes Rongga Muziki
MULAI BIMBINGAN	11-02-2026
AKHIR BIMBINGAN	18-05-2026

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	12/02/2026	- Bab 1. Pendahuluan, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat	
2.	14/02/2026	- Bab 2. Pendahuluan, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat	
3.	16/02/2026	- Bab 3. Pendahuluan, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat	
4.	18/02/2026	- Bab 4. Pendahuluan, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat	
5.	20/02/2026	- Bab 5. Pendahuluan, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat	
6.	22/02/2026	- Bab 6. Pendahuluan, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat	
7.	24/02/2026	- Bab 7. Pendahuluan, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat	
8.	26/02/2026	- Bab 8. Pendahuluan, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat	
9.	28/02/2026	- Bab 9. Pendahuluan, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat	
10.	01/03/2026	- Bab 10. Pendahuluan, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat	
11.	03/03/2026	- Bab 11. Pendahuluan, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat	
12.	05/03/2026	- Bab 12. Pendahuluan, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I, *[Signature]* NIP. 19640119926310002

PEMBIMBING II, *[Signature]* NIP. 196106163023310055

• Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
• Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
• Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

BIODATA PENULIS



Nama	:	Kristina Wulandari
Nama Panggilan	:	Itin
Tempat, Tanggal Lahir	:	Tes, 08 Februari 2004
Agama	:	Islam
NIM	:	22591108
Prodi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat	:	Jl.Pariwisata Danau Tes, Lebong Selatan Bengkulu.Indonesia

Penulis lahir dari orang tua yang bernama Bapak Dodi Yanto dan Ibu Lismayana yang lahir sebagai anak ke-2 dari empat bersaudara. Penulis dilahirkan di kelurahan Tes pada tanggal 08 Februari 2004. Penulis Pertama kali memasuki pendidikan TK PELITA ,melanjutkan pendidikan SDN 02 Lebong selatan (lulus pada tahun 2016), Setelah tamat SD Penulis melanjutkan Pendidikan ke SMP Negeri 01 Lebong selatan (lulus pada tahun 2019), dan melanjutkan SMA Negeri 2 Lebong jurusan ilmu pengetahuan sosial (lulus pada tahun 2022), Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi Sarjana Srata Satuan (S.1) di Insitut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Diperguruan tinggi penulis mengambil jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan menyelesaikan studi tahun 2026 dengan judul skripsi “**Nilai-Nilai Profil Lulusan Melalui Pengenalan Budaya Kedurai Apem di Kelurahan Tes pada MAPEL PKN kelas IV SDN 40 Lebong**”.